



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Nomor: 028/A.30.03/2022

Tentang
PENGANGKATAN PANITIA SIDANG TESIS DARING (ONLINE)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA:

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan DASAR Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang telah menyelesaikan ujian semua mata kuliah dan penyusunan tesisnya yang berbobot 4 (empat) sks, dipandang perlu untuk dilaksanakan Sidang Tesis Daring (Online).

b. Bahwa untuk kelancaran sidang tesis sebagaimana dimaksud konsideran a, maka dipandang perlu mengangkat Panitia Sidang Tesis Daring (Online) dengan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2010, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 463/KPT/I/2016 tanggal 08 November 2016, tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan DASAR Program Magister Pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;
9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
10. Ketetapan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat A

Visi : Universitas utama yang menghasilkan lulusan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial

- 11.Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 275/KEP/I.O/D/2018 tanggal 15 Desember 2018, tentang Penetapan Rektor UHAMKA Masa Jabatan 2018-2022;
- 12.Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013;
- 13.Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tentang Perbaikan Surat Keputusan Rektor Nomor 530/A.31.01/2012 tentang Pengubahan Nama Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
- 14.Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 480/A.01.01/2019 tanggal 24 Mei 2019 tentang Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA Masa Jabatan 2019-2023.

Memperhatikan : Kurikulum Operasional Program Studi Pendidikan DASAR Sekolah Pascasarjana UHAMKA;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama :** Mengangkat Panitia Sidang Tesis Daring (Online) Pendidikan DASAR Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini.
- Kedua :** Apabila salah seorang di antara Panitia Penguji tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau karena hal lainnya, maka ditunjuk penguji pengganti oleh Direktur.
- Ketiga :** Menetapkan peserta Ujian Sidang Tesis Daring (Online) Program Studi Asministrasi Pendidikan sebagaimana tercantum pada lampiran 2 lajur 4, dengan judul tesis sebagaimana tersebut pada lajur 5 keputusan ini.
- Keempat :** Ujian Sidang Tesis dilaksanakan secara Daring (Online) melalui media online oleh penguji pada hari dan tanggal sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kelima :** Pelaksanaan Sidang Tesis Daring (Online) diketuai oleh Direktur, diuji oleh dua orang penguji dan dua orang pembimbing sebagai anggota tim penguji tesis dari masing-masing mahasiswa yang mengikuti sidang tesis.
- Keenam :** Peserta Ujian Sidang Tesis Daring (Online) harus memperhatikan dan mematuhi pelaksanaan teknis Ujian Sidang Tesis Daring (Online) yang telah diinformasikan sebagaimana tercantum dalam tata tertib ujian.
- Ketujuh :** Semua biaya yang berkaitan dengan sidang tesis ini dibebankan kepada anggaran Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang diatur khusus untuk kepentingan tersebut.
- Kedelapan :** Pengumuman lulus atau tidak lulus disampaikan oleh Direktur kepada peserta ujian tesis berdasarkan hasil rapat Panitia Sidang Tesis Daring (Online) pada hari pelaksanaan ujian, setelah keseluruhan peserta selesai mengikuti Sidang Tesis Daring (Online).
- Kesembilan :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya pelaksanaan Sidang Tesis Daring (Online)
- Kesepuluh :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kesebelas :** Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 19 Jumadil Akhir 1443H
22 Januari 2022 M



an. Rektor
Direktur

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Tembusan:

- Yth. 1. Rektor (Sebagai Laporan)
2. Para Kepala Biro
3. Kaprodi Pendidikan DASAR SPs
4. Mahasiswa yang bersangkutan
UHAMKA

Lampiran 1 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : 028/A.30.03/2022
Tanggal : 19 Jumadil Akhir 1443 H/22 Januari 2022 M

**PANITIA SIDANG TESIS DARING (ONLINE)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

- Penanggung Jawab : Rektor,
Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.
- Ketua : Direktur Sekolah Pascasarjana
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
- Sekretaris : Ketua Program Studi Pendidikan Dasar
Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
- Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
3. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
4. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
5. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.
6. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
7. Prof. Dr. H. Mulyono Abdurrahman
8. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
9. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
10. Dr. Fetrimen, M.Pd.
11. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
12. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
13. Dr. Izza Rohman, M.A.
14. Dr. H. Sukardi, M.Pd.
15. Ir. H. Hari Setiadi, M.A., Ed.D.
- Pelaksana Teknis : 1. Sekretaris Bidang I SPs, Dr. Budhi Akbar, M.Si.
2. Sekretaris Bidang II SPs, Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
3. Kepala Tata Usaha, Nilam Ave Sina, S.Kom.
4. Kasubag. Akademik, Taufan Maulana Yusuf
5. Kasubag. Keuangan, Ahmad Rizky, A.Md.
6. Staf Sekolah Pascasarjana
7. Staf Admin Aplikasi Zoom Berlisensi BPTI
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

an. Rektor
Direktur



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
 Nomor : 028 /A.30.03/2022
 Tanggal : 19 Jumadil Akhir 1443 H
 22 Januari 2022 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SIDANG TESIS DARING (ONLINE)
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
 SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
 SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022
Media : Aplikasi Zoom ID 01 PIN SPS01

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30						
PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SIDANG TESIS						
1.	08.30 – 09.15	1809027076	Zamil Apriansyah	Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Untuk Pendampingan Orangtua Ketika Belajar Dari Rumah Saat COVID-19	1. Prof. Dr. H. Mulyono Abdurrahman 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno	1. Dr. Hj. Nurrohmatus Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuridin, M.Pd.
2.	09.15 – 10.00	1909027031	Indah Ramayati	Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD	1. Dr. Hj. Nurrohmatus Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. H. Sukardi, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
3.	10.00 – 10.45	1809027058	Defi Anggraeni	Hubungan Berpikir Kritis Dan Motivasi Prestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDS Muhammadiyah.	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatus Amaliyah, M.Pd.
4.	10.45 – 11.30	1809087010	Ignatius Argha Bianca Saragih	Pengaruh Metode Latihan Soal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Paderangan Jakarta Utara	1. Dr. Fetrimen, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khulidjo, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
12.30 – 13.00						
ISTIRAHAT DAN SHOLAT						
5.	13.00 – 13.45	1709087030	Arisman	Evaluasi Program Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan Di SD Islam Terpadu Insan Mandiri Jakarta	1. Prof. Dr. H. Mulyono Abdurrahman 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Ir. H. Hari Setiadi, M.A., Ed.D.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	13.45 – 14.30	1909087047	Fera Puspitasari	Pengaruh Keterampilan Orang Tua Dan Sikap Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar Kecamatan Matraman Jakarta Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nurhadin, M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
7.	14.30 – 15.15	1809087057	Basuki Hady	Pengembangan Video Interaktif Materi Tajwid Al-Quran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Karakter Bangsa Plus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. H. Sukardi, M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Fetrimen, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nurhadin, M.Pd.



 an. Rektor
 Direktur

 Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
 Nomor : 028 /A.30.03/2022
 Tanggal : 19 Jumadil Akhir 1443 H
 22 Januari / 2022 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SIDANG TESIS DARING (ONLINE)
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
 SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
 SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022
Media : Aplikasi Zoom ID 02 PIN SPS01

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SIDANG TESIS						
1.	08.30 – 09.15	1709087057	Nur Cahyadi Pratama	Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Sekolah Dasar Kecamatan Palmerah Jakarta Barat	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Ishaq Nurradin, M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghanji, M.Pd 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
2.	09.15 – 10.00	1709087029	Anisa Permata Sari	Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi SDN Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Di SDN Menteng Dalam 11 Pagi	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghanji, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nurradin, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd
3.	10.00 – 10.45	1809087063	Dianis Safitri	Efektifitas Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Story Telling Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas 1 SDN Kebayoran Lama Selatan 19	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.pd.
4.	10.45 – 11.30	1709087055	Putri Purnama Sari	Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan STAD Serta Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV SD Muhammadiyah 41 Kayu Putih	1. Prof. Dr. Hj. Suswandi, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nurradin, M.Pd.	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghanji, M.Pd.
12.30 – 13.00						
ISTIRAHAT DAN SHOLAT						
5.	13.00 – 13.45	1909087013	Upi Murtafiah	Perbandingan Sikap Sosial Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SDN Petukangan Utara 10 Pagi Dengan SDS Islami Al Hikmah Pada Pembelajaran IPA Kelas V	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Ishaq Nurradin, M.Pd.	1. Dr. Izza Rohman, M.A. 2. Prof. Dr. Hj. Suswandi, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	13.45 – 14.30	1909087001	Dian Megawati	Pengaruh Media Audio Visual Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemic Covid-19 Siswa Kelas IV SDN Rawaterate 01 Jakarta Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
7.	14.30 – 15.15	1909087029	RR. Sri Hidayati Utami	Korelasi minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis pantun di kelas V gugus kenanga kecamatan cengkareng barat Jakarta barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. H. Sukardi, M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.



an. Rektor
 Direktur
 Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.



**PENGARUH METODE LATIHAN SOAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III
SD SANTO LUKAS I PADEMANGAN JAKARTA UTARA**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

Ignatius Argha Bianca Saragih

1809087010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2022

ABSTRAK

Ignatius Argha Bianca Saragih, Pengaruh Metode Latihan Soal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Januari. 2022

Tesis ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* pre-test dan post test. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan test dan angket.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada metode latihan soal terdapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan motivasi belajar terdapat nilai signifikansi 0,002 juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara

Kata Kunci: Metode Latihan Soal, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika



ABSTRACT

Ignatius Argha Bianca Saragih, The Effect of Problem Solving Technique and Learning Motivation toward Students achievement in Mathematics Grade III Prymary School St. Lukas I Pademangan North Jakarta. Thesis. Elementary Education Study Program, Graduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. January. 2022

This thesis aims to test whether or not The Effect of Problem Solving Technique and Learning Motivation toward Students achievement in Mathematics Class III St. Lukas I Pademangan North Jakarta.

The research method used in this research is quantitative research with a quasi experimental approach. The population in this study was 30 students. The sample used is the total population. Data collection techniques using tests and questionnaires.

The results of the study explained that in the Problem Solving Technique there is a significance value of 0.000 smaller than the significance level of 0.05 and the motivation to learn there is a significance value of 0.002 is also smaller than the significance level of 0.05. Thus it can be concluded that there is effect a Problem Solving Technique and Learning Motivation toward Students achievement in Mathematics Grade III Prymary School St. Lukas I Pademangan North Jakarta.

Keywords: Problem Training Methods, Learning Motivation, Math Learning Outcomes



LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE LATIHAN SOAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SD SANTO
LUKAS I PADEMANGAN JAKARTA UTARA**

TESIS



Oleh :

IGNATIUS ARGHA BIANCA SARAGIH
NIM. 1809087010

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Fetrimen, S.Ag., M.Pd

20/5/22

Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd

23-5-2022

SEKOLAH PASCASARJANA

Jakarta,

Ketua Program Studi Pendidikan Dasar

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

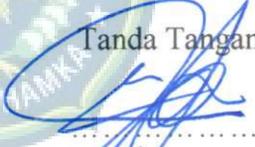
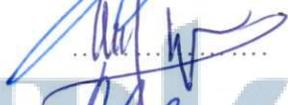
PENGARUH METODE LATIHAN SOAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III
SD SANTO LUKAS I PADEMANGAN JAKARTA UTARA

TESIS

Oleh:

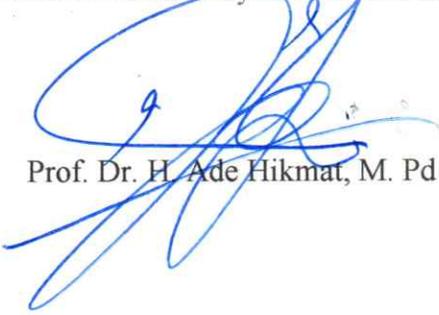
Ignatius Argha Bianca Saragih
NIM. 1809087010

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 23 Januari 2022

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd (Ketua Penguji)		23/5/22
Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno (Sekretaris Penguji)		11/5/22
Dr. Fetrimen, S.Ag., M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		20-5-2022
Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		23-5-2022
Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno (Anggota Penguji 1)		11/5/22
Dr. Yessy Yanita Sari, M. Pd (Anggota Penguji 2)		19/5/22

Jakarta ... 23 Mei 2022

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Pengaruh Metode Latihan Soal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara”. Penulisan tesis ini di maksudkan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

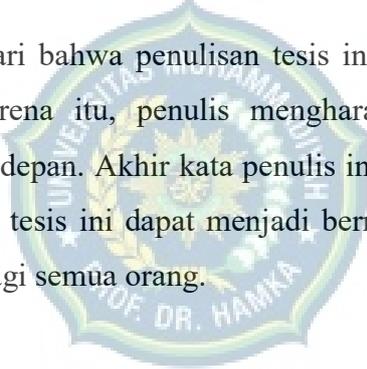
Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat disampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Prof. Dr. Hj. A. Supaenah Suparno.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Fetrimen, S.Ag., M.Pd atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan saran dalam penyusunan Tesis ini.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan saran dalam penyusunan Tesis ini.
5. Ayahku Sardion Saragih yang tercinta dan Ibuku Roberta Pandiangan yang terkasih, segala do'a tumbuh dari lisanmu, pemilik kasih tiada berujung, pemilik cinta tanpa batas,yang selalu memberi sentuhan kasih sayang dalam do'a, motivasi, dan segala pengorbanan serta bantuanya dalam penyelesaian Tesis ini.
6. Istriku tercinta, Magdalena Tiara Vanyly, S.Farm yang selalu mendedikasikan setiap waktu, menjadi bahu ternyaman ketika lelah dan menjadi penguat terbaik, penyemangat terbesar, dan menjadi rumah yang nyaman memberikan support kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

7. Adikku Dennis Saragih yang selalu mensupport penulis dalam doa dan motivasi yang sehingga membakar semangat penulis dalam menyelesaikan Tesis.
8. Rekan-rekan “YXG Kuy” yang senantiasa memberikan support, menguatkan dan menyemangatkan diri untuk selalu giat menyelesaikan Tesis ini.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak terhindar dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan-perbaikan kedepan. Akhir kata penulis ingin mengucapkan terima kasih dan semoga penulisan tesis ini dapat menjadi bermanfaat dan akan memberikan informasi yang baik bagi semua orang.

Jakarta, 21 November 2021


Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

Ignatius Argha Bianca Saragih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Metode Pembelajaran Latihan soal.....	9
2. Motivasi Belajar.....	15
3. Hasil Belajar Matematika.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Metode Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59

B. Deskripsi Data	59
C. Uji Prasyarat Penelitian	69
D. Pengujian Hipotesis.....	72
E. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tesis	44
Tabel 3.2 Desain Penelitian	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen	50
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran	53
Tabel 3.5 Kriteria Daya Pembeda Soal	54
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa	60
Table 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa	61
Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol	62
Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Siswa	65
Table 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Siswa	66
Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	67
Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen ...	68

Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Histogram dan Poligon Motivasi Belajar Kelas Kontrol	63
Gambar 4.2 Histogram dan Poligon Motivasi Belajar Kelas Eksperimen ..	64
Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol	68
Gambar 4.4 . Histogram dan Poligon Hasil Belajar Kelas Eksperimen	69



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN	83
LAMPIRAN 2 HASIL UJI COBA	91
LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN	93
LAMPIRAN 4. SURAT IJIN PENELITIAN	95
LAMPIRAN 5. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	96
LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI	97
LAMPIRAN 7. PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	98



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar peserta didik dapat memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses bahwa pengalaman atau informasi yang diperoleh sebagai hasil belajar. Pendidikan tersebut mencakup pengalaman, pengetahuan dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pada dasarnya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Pendidikan yang berkualitas dapat diukur dari proses pendidikan tersebut, guna memperoleh pendidikan yang berkualitas tersebut pemerintah dituntut untuk mengoptimalkan seluruh komponen pendukungnya. Di dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Dengan demikian, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan perlu ditata secara serasi dan terpadu, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan, kebutuhan dimasa sekarang dan tetap memproyeksikannya untuk antisipasi kebutuhan dimasa yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan tercipta pula generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar, keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal. Tetapi fenomena yang ada sekarang ini menunjukkan belum optimalnya keberhasilan pengajaran, hal ini tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam proses belajar tersebut.

Proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pelaksanaan belajar yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hampir setiap hari peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan segala aspek pendidikan budi perkerti atau akhlak, kecerdasan, sosial dan kewarganegaraan, estetika, jasmani, agama, dan kesejahteraan keluarga semua bertemu dan berproses di dalam kelas, serta guru dengan segala kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya semua berinteraksi di kelas, dan bersatu di dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Tetapi pendidikan hanya menitikberatkan pada tercapainya tujuan pendidikan, kurang memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut.

Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat untuk keberhasilan tujuan pendidikan. Ketercapaian atau keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh metode yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik. Metode yang digunakan guru diharapkan memiliki kriteria yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yakni pada Bab III bahwa:

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Permendiknas tersebut menjelaskan bahwa untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah. Tetapi fenomena yang ada sekarang ini menunjukkan belum optimalnya keberhasilan pengajaran, hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam proses

belajar tersebut. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar adalah guru. Gurulah yang menjadi pusat dalam menciptakan kualitas peserta didik. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Guru menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Pada kenyataannya di dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dihadapkan pada masalah pemilihan metode pembelajaran. Tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal tersebut disebabkan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Banyak guru Matematika dalam pembelajarannya masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik tidak mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan mata pelajaran Matematika kurang diminati oleh peserta didik.

Oleh sebab itu, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir dan kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Metode yang digunakan oleh guru harus inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah peserta didik yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya peserta didik yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar. Motivasi

dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik di dalam kelas ditandai dengan banyak hal, seperti malas belajar, terlalu asik bermain dengan teman, dan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika motivasi yang dimiliki oleh peserta didik cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka proses belajar mengajar di sekolah akan tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal itu sangat mempengaruhi hasil dari pendidikan dan pengajaran yang ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Tak jarang bila ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki ketertarikan dalam belajar serta dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran.

Proses pelaksanaan belajar di sekolah seharusnya dibuat menyenangkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga mampu memberikan hasil belajar yang optimal. Salah satu upaya agar peserta didik mempunyai kemauan belajar serta pembelajaran dapat menyenangkan bagi peserta didik yaitu dengan memotivasi peserta didik dengan cara menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, atau dengan cara membuat permainan-permainan kecil yang terkait dengan materi pembelajaran agar peserta didik bisa tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, guna mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang dalam hal ini pendidik hendaknya dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kebutuhan masyarakat, karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah, ekspositori, latihan soal, tanya jawab, resitasi, inkuiri, diskusi, laboratorium, permainan dan sebagainya.

Salah satu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru diharapkan mampu memvariasikan metode pembelajaran di kelas sesuai perubahan dan perkembangan peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Matematika. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung hasilnya pun akan tinggi pula, sebaliknya peserta didik yang motivasinya rendah, akan rendah pula hasil belajarnya. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.

Metode latihan soal dalam mata pelajaran Matematika menguntungkan peserta didik, sebab peserta didik diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan bisa lebih melekat dalam pikiran peserta didik. Latihan soal merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses pembelajaran Matematika secara langsung, karena metode latihan soal menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan metode latihan soal, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik bahwa dirinya dapat menguasai Matematika.

Sekolah Dasar Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara menerapkan sistem pembelajaran K13 dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 70. Dari hasil observasi di kelas III menurut pengamatan bahwa ketika peserta didik menyelesaikan soal Matematika hasilnya tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Dari jumlah 28 peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang mendapatkan nilai 50 sampai dengan nilai 40. Hal ini disebabkan kelas *online* atau pembelajaran jarak jauh yang kurang kondusif, banyak peserta didik yang kurang melakukan latihan soal yang intensif dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlebih pada mata pelajaran Matematika. Latihan soal yang dilakukan oleh peserta didik hanya sebanyak 3 kali. Dari ketiga latihanyang dilakukan tersebut, guru juga jarang memberikan umpan balik atau koreksi. Selain itu juga, adanya keterbatasan yang dimiliki

orang tua dalam pembelajaran online. Para orang tua kurang maksimal dalam mendampingi peserta didik dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ada juga orang tua yang masih belum bisa menggunakan teknologi untuk pembelajaran online sehingga dibutuhkan pendampingan yang perlahan. Di samping itu juga keseharian setiap orang tua berbeda-beda. Ada orang tua mempunyai waktu lebih banyak mendampingi anaknya, ada juga yang mempunyai keterbatasan waktu karena disaat pembelajaran dimulai kadang ada orang tua yang harus memenuhi hal lain yang menjadi kebutuhan.

Selanjutnya dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran guru masih bersifat *teacher centered* dan akibatnya para peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, selain itu faktor lainnya yaitu status ekonomi di sekolah Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara bervariasi, begitupula di kelas III status ekonomi orang tua peserta didik yaitu rendah, menengah dan ada pula kelas atas. Status ekonomi salah satu hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terlebih terhadap motivasi yang didapat peserta didik dari orang tua. Kebanyakan peserta didik yang mengalami nilai yang belum mencapai KKM adalah peserta didik berstatus ekonomi rendah dan adapula kelas atas. Hal ini terjadi karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja, selain itu kurangnya perhatian serta kurangnya pengawasan orang dan bahkan memang fasilitas yang belum memadai. Terlebih dalam kondisi pandemi Covid 19 baik guru, orang tua, dan sekolah harus menyiapkan perangkat yang mendukung untuk proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai **”Pengaruh Metode Latihan Soal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Suasana kelas *online* kurang kondusif sehingga menurunnya motivasi belajar

2. Guru masih menggunakan metode ceramah
3. Rendahnya hasil belajar
4. Rendahnya motivasi belajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar
5. Para orang tua kurang maksimal dalam mendampingi peserta didik dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang peneliti sajikan dalam penelitian ini mengenai pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah terdapat pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara empiric terdapat atau tidaknya pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai acuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik serta bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.

2. Manfaat bagi peserta didik

Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Agar peserta didik dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan baik serta mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

3. Manfaat bagi sekolah

Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk memajukan kinerja serta mutu sekolah dalam penerapan metode latihan soal yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam melanjutkan tugas akhir yang memiliki judul yang sama sebagai bahan referensi tugas akhir mengenai pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Latihan soal

a. Pengertian Metode latihan soal

Metode latihan soal merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2015). Metode latihan soal sebagai suatu cara mengajar ketika siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari.

Metode latihan soal merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Dalam menggunakan metode latihan soal, siswa diberikan pemahaman secara bertahap dan teratur dengan membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan latihan, sehingga materi yang diajarkan cepat dipahami dan lebih melekat dalam pikiran siswa (Sardiman, 2010). Latihan terbimbing dan pemberian arahan dalam mengerjakan tugas, merupakan hal yang penting dilakukan seorang guru. Hal itu akan membuat hasil belajar dalam kemampuan siswa dapat meningkat dan terasah dengan baik. Latihan dilakukan sebagai penguatan dan memperbaiki kekurangan dari metode pembelajaran sebelumnya yang dianggap kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran latihan soal pelaksanaannya diarahkan

pada siswa. Siswa akan diberikan pemahaman secara bertahap dan teratur dengan melakukan kegiatan-kegiatan latihan terhadap materi yang diajarkan, sehingga materi cepat dipahami dan lebih melekat dalam pikiran siswa. Tujuan metode latihan soal adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak. Melakukannya secara praktis sehingga pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari siswa itu siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan serta siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan.

b. Langkah-langkah Metode latihan soal

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul *response* siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempunaan kecakapan siswa.
- 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan *response* siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

c. Tujuan Metode latihan soal

Tujuan merupakan capaian siswa yang akan diperoleh melalui penerapan metode latihan soal. Berdasarkan pendapat Roestiyah N.K (2001: 125), tujuan metode latihan soal antara lain: siswa memiliki keterampilan motorik gerak, dapat mengembangkan kecakapan berfikir, serta mengasah kemampuan menghubungkan sebab-akibat.

Tujuan lain metode ini dikemukakan oleh ahli lain, Berdasarkan pendapat Arif Armai (2002:175), diantaranya: memiliki ketrampilan gerak, mengembangkan kecakapan berfikir, memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, dan menambah pengetahuan siswa akan bertambah dari berbagai segi.

Tujuan metode yang telah dikemukakan kedua ahli tersebut nampak terlihat tidak jauh berbeda. Apabila kita kaji lebih dalam, metode latihan soal erat kaitannya pada pembelajaran keterampilan. Metode tersebut mengembangkan sebuah ketangkasan yang berhubungan dengan motorik, dapat melatih siswa menghubungkan sebab-akibat, dan kemampuan siswa akan semakin bertambah dengan pengulangan yang dilakukan.

Adapun tujuan penggunaan metode latihan soal adalah diharapkan agar siswa (Armai, 2002:175):

- 1) Memiliki ketrampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal katakata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan lain-lain.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dan lain-lain.
- 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan

menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

- 5) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

d. Syarat-syarat Metode latihan soal

Agar penggunaan metode latihan soal dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- 2) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran yang bersifat rutin dan otomatis.
- 3) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- 4) Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- 5) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

e. Prinsip dan Petunjuk Penggunaan

Prinsip dan petunjuk dalam menerapkan perlu diketahui oleh pendidik agar dapat menerapkan metode tersebut dengan benar, sehingga akan nampak peningkatan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat Nana Sudjana (2005: 86), menguraikan prinsip dan petunjuk menggunakan metode latihan soal yaitu:

- 1) Ketika persiapan pembelajaran, siswa perlu diberikan pengertian mendalam agar dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak mengalami kebingungan tentang apa yang sedang dikerjakan.
- 2) Latihan pertama hendaknya bersifat diagnosis, yaitu dengan membiarkan kesalahan siswa. Selanjutnya biarkan siswa belajar dari kesalahan sebelumnya.

- 3) Perlu mempertimbangkan tingkat perhatian atau fokus yang dimiliki siswa. Supaya materi yang disampaikan dapat diserap siswa dengan baik.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa. Oleh karena campur tangan guru sangat penting, salah satunya adalah membantu siswa ketika kesulitan melakukan tugas.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang dirasa guru perlu dan berguna.

f. Keunggulan Metode latihan soal

Metode latihan soal banyak digunakan pada pembelajaran keterampilan, karena berbagai pertimbangan keunggulan yang dimiliki metode tersebut. Berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006: 217), keunggulan metode latihan soal terletak kecepatan penguasaan materi sebagai dampak latihan yang diulang-ulang. Senada dengan pendapat di atas keunggulan lain metode latihan soal diuraikan oleh pendapat dari Muchlisin Riadi (2013), yang menguraikan keunggulan metode latihan soal antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena intensitas latihan yang cukup dan pengulangan-pengulangan yang terjadi sehingga siswa dapat menguasai keterampilan atau kemampuan yang diajarkan.
- 2) Akan tertanam pada setiap pribadi siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Hal tersebut berkat kebiasaan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan. Kemudian guru juga memiliki peran dalam mendisiplinkan siswa karena metode latihan soal tidak akan berjalan sukses tanpa peran guru yang memiliki wibawa dan keahlian.

Keunggulan metode latihan soal yang telah disampaikan oleh kedua ahli tersebut mengungkapkan bahwa keunggulan metode ini antara lain terletak pada penguasaan keterampilan dengan waktu yang cukup singkat karena pada teknik ini pemberian materi kepada siswa dilakukan

dengan berulang-ulang. Kemudian siswa akan memiliki kebiasaan belajar dan disiplin secara rutin, ini terjadi karena pengulangan-pengulangan yang dilakukan.

g. Kelemahan Metode Latihan Soal

Kelemahan metode latihan soal yang dihadapi ketika pembelajaran keterampilan batako yaitu kurangnya inisiatif siswa, karena kebiasaan siswa diberikan instruksi-instruksi dari guru keterampilan secara berulang-ulang. Kelemahan lain yang dirasakan siswa adalah cepat bosan karena pengulangan materi yang diberikan oleh guru keterampilan. Pendapat tersebut ditegaskan Syaiful Sagala (2006: 218), yang menjelaskan kelemahan metode latihan soal adalah penekanan pada dampak pengulangan yang dilakukan, sehingga latihan terkesan monoton. Dampak lainnya inisiatif siswa kurang terasah karena kegiatan pembelajaran hanya mengulang. Dalam penggunaan metode latihan soal ini juga dapat menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan yang membentuk kebiasaan kaku dan monoton sehingga pembelajaran akan terasa membosankan. Selain itu juga kelemahan pada metode ini yaitu dapat menimbulkan verbalisme.

Menurut peneliti metode latihan soal merupakan metode yang efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya metode latihan soal secara langsung siswa akan bisa menyelesaikan masalah dan menuntaskan suatu tugas atau latihan yang dihadapinya. Jika salah dalam pertama kali mengerjakan tugas maka akan ada kesempatan berikutnya dipengulangan tugas tersebut. Dengan pengulangan ini siswa akan mengingat apa yang telah dikerjakan sebelumnya dan dia dapat mengetahui kesalahannya. Secara otomatis ketika diberikan tugas yang sama di lain waktu dia akan mengalami kemajuan dan meminimalisir kesalahan pada tugas sebelumnya. Secara langsung pola pikir anak akan terbentuk secara matang untuk menyelesaikan tugas serta latihan, dan besar kesempatan mengerjakan latihan dengan baik dan benar.

Metode latihan soal berpengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini yang memotivasi siswa dalam metode latihan soal yaitu ketika diadakannya games, atau lomba dalam mengerjakan latihan dengan teman-teman di kelas, secara otomatis siswa akan berlomba mendapatkan nilai yang tertinggi jika diberikan reward atau pujian dari guru terhadap siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.

Pada saat mengajar, anak lebih suka mengerjakan latihan dari papan tulis atau dari media *youtube* dan *power point* dibandingkan mendengarkan ceramah atau cerita pada pembelajaran di kelas. Jadi biasanya jika peneliti memberikan soal atau pertanyaan mereka dengan aktifnya angkat tangan untuk menjawabnya. Tentunya peneliti memberikan latihan tersebut dari materi di buku tematik yang sudah biasa anak pelajari, meskipun masih ada beberapa anak yang tidak suka dengan mengerjakan latihan karena keterbatasan kemampuan otak yang dimilikinya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan (Musfah, 2010). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (Sadirman, 2011:73).

Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan). Ide tentang penggerak ini tercermin dalam ide-ide

common sense mengenai motivasi, seperti sebagai sesuatu yang membuat diri kita memulai pengerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakannya, dan membantu diri kita menyelesaikannya (Schunk, Pintrich dan Meece 2012 : 6). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:930) motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Mukiyat dan Asnawi (dalam Musfah, 2010:387) mengatakan bahwa motivasi adalah setiap perasaan yang saling mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan tertentu.

Jucius, 2012 (dalam Musfah, 2010:388) berpendapat bahwa motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Menurut Mc. Donald (dalam Sadirman, 2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting seperti; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dari suatu aksi.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri, 2015). Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi menuntut dilakukannya aktivitas fisik atau pun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lainnya yang dapat diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, penghafalan, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penilaian kemajuan. Sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh para murid diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan mereka (Schunk, Pintrich dan Meece 2012 : 6).

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu (Sadirman A.M, 2011:75). Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar pembelajaran, didalam belajar pembelajaran, motivasi merupakan pendorong seseorang agar mau belajar dan tekun dalam belajar.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI, 2008). Belajar juga dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Kurnia,2011:6).

Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008).

Thorndike (dalam Uno, 2011:11) mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan respons. Good dan Brophy (Uno, 2011:15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Sadirman (2011) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar juga dapat dikatakan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.

Motivasi dalam belajar adalah motivasi yang mempelajari keterampilan dan strategi, ketimbang mengerjakan tugas-tugas (Corno dan Mandinach, 1983 dalam Schunk, Pintrich dan Meech, 2012). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keeluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2011:75).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika mempunyai motivasi untuk belajar (Kompri, 2015). Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (dalam Kompri, 2015) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan segi

kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Sekelompok anak yang sedang bermain, pasti terbangun dalam implikasi moral menyenangkan, tetapi tidak mampu menciptakan efektivitas hasil dan motivasi belajar karena bermain hanya sekali waktu dan pembelajaran membawa konsekuensi hasil dan motivasi (Kurniawan, H, 2015).

Jadi secara keseluruhan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, yang dapat diartikan sebagai keterampilan dan strategi motivasi yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, dan juga dapat dikatakan sebagai segi kejiwaan yang mengalami perkembangan yang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi merupakan penggerak yang mendorong seseorang yang dapat dirangsang oleh faktor dari luar diri individu dan dari dalam diri individu berdasarkan aktivitas yang dilakukannya dilihat dari perubahan didalam diri seorang individu tersebut. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2011:75).

b. Landasan Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2015:6) mengatakan apabila berbicara tentang motivasi atau lebih tepat tentang perilaku yang dimotivasi maka mempersoalkan perilaku sebagai sesuatu hal yang memiliki tiga macam ciri khusus. Pertama: perilaku yang dimotivasi berkelanjutan, maksudnya ia tetap ada untuk waktu jangka yang relatif lama. Kedua: perilaku yang dimotivasi diarahkan kearah pencapaian suatu tujuan, dan ketiga: ia merupakan perilaku yang muncul karena adanya sesuatu kebutuhan yang

dirasakan. Ciri yang ketiga yakni adanya sesuatu kebutuhan yang dirasakan mengintroduksi sebuah konsep yang memerlukan keterangan lebih lanjut. Orang telah menggunakan macam-macam istilah untuk melukiskan kekuatan yang memotivasi dari perilaku manusia. Beberapa istilah tersebut adalah (a) kebutuhan (b) aspirasi (c) keinginan.

Masing-masing istilah di atas mempunyai arti tepat dalam teori psikologikal, mereka dapat disatukan menurut kebutuhan kita, karena masing-masing hal tersebut dikenal oleh individu sebagai kekuatan yang memotivasi. Akibat dirasakannya sesuatu kebutuhan maka timbullah perasaan tegang atau ketidakseimbangan didalam individu itu sendiri yang menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang timbul. Proses tersebut dijelaskan bahwa upaya untuk memotivasi seseorang mereka berhasil, maka pihak harus menciptakan kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan didalam individu, atau mereka harus menyediakan alat-alat untuk memuaskan kebutuhan yang sudah ada pada individu yang bersangkutan. Jadi agar memotivasi seseorang, kita perlu mengetahui tentang sesuatu kebutuhan fundamental manusia.

c. **Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sadirman, 2011).

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, motivasi tersebut timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari dalam individu. Motivasi ini mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir). Individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas-tugas tersebut menyenangkan. Partisipasi pengerjaan tugas merupakan penghargaan

yang didapatkan dari pengerjaan tugas itu sendiri dan tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau pembatas eksternal lainnya (Sadirman, 2011:89).

Menurut Arden N. Frandsen (Hayinah, 1992) yang dikutip Baharudin, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah: (a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. (b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju (c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya. (d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Motivasi intrinsik bersifat kontekstual, motivasi instrinsik dapat berubah seiring waktu. Perubahan secara tiba-tiba pada level motivasi instrinsik bukanlah hal yang tidak lazim. Hasil penelitian terdahulu tentang motivasi instrinsik menjelaskan motivasi instrinsik sebagai suatu fenomena usia perkembangan atau sebagai bergantung pada pembangkit dan ketidakkongruenan. (Schunk, Pintrich dan Meece, 2012). Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan karena sekedar simbol atau seremonial (Sadirman, 2011:90).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sadirman, 2011:90-91). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan-rangsangan serta dorongan dari luar individu. Biasanya motivasi ekstrinsik ini dapat timbul dari keluarga, orang terdekat, sekolah dan lingkungan. Motivasi ekstrinsik ini melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara instrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan

menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman (Arden N. Frandsen, dalam Hayinah, 1992).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar itu penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

3) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Sadirman (2011:86) mengatakan bahwa berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

(a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan

secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Fransden memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

(b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi ini terbentuk.

(c) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

(d) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

(e) *self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Sadirman (2011:85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sadirman, 2011:85-86). Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin (2006: 158-159) (dalam Kompri 2015) meliputi sebagai berikut:

- 1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

e. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Woodworth dalam Purwanto (1998:64), menggolongkan motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh. Motif-motif, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 2) Motif objektif, yakni yang diarahkan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Sumadi Suryabrata (dalam Kompri, 2015:6) juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik: (1) Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya. (2) Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang rajin bertanggung jawab tidak usah menanti komando, melainkan sudah belajar sebaik-baiknya.

f. Mengaplikasikan Prinsip Motivasi Belajar dalam kelas

Menurut Schunk, Pintrich dan Meece mengilustrasikan aplikasi model motivasi belajar kedalam situasi kelas yaitu:

- 1) Perjelaslah bahwa murid mampu mempelajari materi yang sedang diajarkan. Seorang guru kelas dua mengajarkan murid-muridnya dalam kelompok kecil untuk menunjukkan cara mengurangkan dengan mengelompokkan kembali, sebelum ia menugaskan kepada mereka suatu lembar kerja yang mengandung jenis soal matematika yang sama.

- 2) Tunjukkanlah bagaimana aktivitas belajar akan berguna dalam kehidupan murid. Guru menghubungkan pokok materi yang sedang diajarkan dengan materi yang dipahami oleh murid-muridnya.
- 3) Ajarkanlah strategi belajar kepada murid dan tunjukkanlah kepadanya bagaimana kinerjanya telah meningkat sebagai hasil penggunaan strategi.
- 4) Sampaikanlah konten pelajaran dengan cara-cara yang dipahami oleh murid dan sesuaikanlah penyajian instruksional dengan perbedaan individual pada pembelajaran.
- 5) Buatlah murid berusaha mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Pastikan bahwa umpan balik persepsi penyebab yang diberikan adalah kredibel.
- 7) Berikan umpan balik tentang pembelajaran, dan hubungkanlah penghargaan dengan kemajuan.
- 8) Gunakan model yang membangun keefektifan diri dan meningkatkan motivasi..

g. Tugas guru dalam memotivasi belajar siswa

Menurut Kurniawan (2015:94) motivasi belajar yang menjadi tugas guru ada dua: (1) memotivasi siswa terhadap pentingnya belajar dalam mencari ilmu atau pentingnya sekolah dengan baik; dan (2) memotivasi siswa terhadap arti pentingnya belajar atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Dua motivasi ini menjadi tugas utama guru dalam awal pelaksanaan pembelajaran. Dua motivasi inilah yang akan membuat siswa antusias dan mau belajar intensif.

h. Fungsi dan peran motivasi dalam belajar siswa

Ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Motif primer, motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah

dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.

- 2) Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (Mardianto *dalam* Kompri, 2015).

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan insensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menentukan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik jika dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar (Mardianto *dalam* Kompri,2015).

Motivasi memang memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Sebagai pelajar, tugas utamanya adalah belajar. Belajar merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik di sekolah maupun tempat-tempat lainnya. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI, 2008). Belajar juga dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Kurnia, 2011:6).

Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008).

Thorndike (dalam Uno, 2011:11) mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan respons. Good dan Brophy (Uno, 2011:15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Sadirman (2011) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar juga dapat dikatakan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar dimaksudkan sebagai usaha

penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keeluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Jadi dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional. Belajar juga tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Adapun kategori belajar mutahir dibuat komisi *delors* dari Unesco terbagi menjadi empat pilar yaitu :

1) Belajar mengetahui (*learning to know*).

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Artinya siswa memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses belajar.

2) Belajar melakukan sesuatu (*learning to do*)

Proses belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, peningkatan kompetensi, serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu stimulus. Artinya siswa memiliki keterampilan dan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang memadai untuk memacu peningkatan perkembangan intelektualnya.

3) Belajar untuk menjadi sesuatu (*learning to be*)

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri. Artinya siswa dapat menghargai atau mempunyai apresiasi terhadap nilai-nilai dan keindahan yang ditunjukkan dengan sikap senang belajar, bekerja keras, disiplin, jujur, serta rasa percaya diri.

4) Belajar hidup bersama (*learning to live together*)

Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Artinya siswa dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dalam proses belajar bersama atau dalam kelas, saling menghargai pendapat orang lain, menerima pendapat yang berbeda dan belajar mengemukakan pendapat. Belajar tidak efektif jika anak hanya duduk dengan manis di kelas sementara guru cenderung lebih banyak menjelaskan materi pelajaran.

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar dikelas. Adanya belajar terjadi karena interaksi siswa dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.

Senada dengan pernyataan Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, antara lain:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk

- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.
- c) Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periodewaktu yang cukup panjang. berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dengan adanya hasil belajar, siswa akan tau ketercapaian yang dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan selama di sekolah. Guru pun bisa menilai siswa dengan melihat hasil belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Matematika yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya hasil belajar siswa di sekolah yang rendah bisa diakibatkan oleh semangat belajar siswa yang kurang, sarana belajar kurang, penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, guru kurang bersemangat dalam mengajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terjadi interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. **Pengertian Matematika**

Matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Hans Freudental dalam Marsigit, matematika merupakan aktifitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas, sebab di kehidupan sehari-hari pasti menggunakan perhitungan Matematika. Contohnya, ketika anak membeli buku di toko, maka secara langsung anak melakukan perhitungan operasi pengurangan. Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Kebutuhan akan matematika saat ini dan

masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

Belajar matematika berarti akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi terlebih dahulu. Pada anak usia sekolah dasar biasanya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Sebab, keabstrakan matematika sulit untuk dipahami siswa sekolah dasar pada umumnya.

Ruang lingkup materi matematika di sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Bilangan, 2) Geometri, 3) Pengukuran. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu objek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

Ruang lingkup tersebut pelajaran matematika tidak dipandang sebagai barang jadi yang hanya menjadi bahan informasi. Namun, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran matematika, sehingga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau bersama-sama. Sebagaimana tercantum dalam dokumen Standar Kompetensi mata pelajaran matematika untuk satuan SD dan MI pada Kurikulum 2004 disebutkan fungsi matematika adalah sebagai berikut : Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika yang berpusat pada buku

paket dan LKS, memberikan contoh, mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Proses belajar matematika secara konvensional menimbulkan siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada simbol-simbol matematika. Guru hanya bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif sedikit Tanya jawab, dan siswa mencatat di papan tulis. Sebaiknya, guru cermat dalam menggunakan sumber belajar yang ada, memanfaatkan barang-barang sekitar menjadi media belajar untuk menciptakan keefektifan proses mengajar.

Keefektifan perencanaan belajar matematika siswa diharapkan dapat menemukan konsep, aturan, ataupun algoritma. Matematika yang dahulu diberikan begitu saja oleh guru kepada siswa untuk menambah pengetahuan, sekarang siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri permasalahan dalam pembelajaran matematika. Hal itu, memungkinkan siswa menemukan cara lain yang belum diketahui guru dalam menghadapi konsep matematika. Pembelajaran matematika yang demikian, akan menimbulkan rasa bangga pada diri siswa, menumbuhkan minat, rasa percaya diri, dan mengembangkan imajinasi.

Makna matematika telah dijelaskan diatas, maka matematika disekolah dasar memiliki tujuan-tujuan. Adapun tujuan matematika, khususnya di Sekolah Dasar agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan yang telah diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, kita dapat melihat bahwa matematika sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer.

Matematika memiliki nilai praktis karena matematika merupakan suatu alat yang dapat langsung dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Disadari atau tidak, hampir setiap hari dalam kehidupannya manusia akan melakukan perhitungan-perhitungan matematis mulai dari menambahkan, mengurangi, mengali dan membagi sampai pada tingkat yang rumit. Jika matematika tidak diajarkan di sekolah maka sangat mungkin matematika akan punah.

Pada matematika terdapat nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan belajar matematika akan melatih orang berlaku disiplin dalam pola pemikirannya. Sebagaimana telah diketahui bahwa hakekat matematika berkenaan struktur-struktur dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Matematika terbentuk melalui pola penalaran secara logika sebagai alat penalaran. Jelas bahwa matematika sekolah mempunyai peranan yang sangat penting baik bagi siswa supaya punya bekal pengetahuan dan

untuk pembentukan sikap serta pola pikirnya, warga negara pada umumnya supaya dapat hidup layak, untuk kemajuan negaranya, dan untuk matematika itu sendiri dalam rangka melestarikan dan mengembangkannya.

d. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Proses pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Sebab, hasil belajar matematika di sekolah dasar belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini merupakan petunjuk bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar matematikanya atau perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sumarmo, bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan guru dalam mengajarkan matematika. Berbagai macam kesulitan dalam belajar matematika dikarena kurangnya penguasaan dalam penyampaian pembelajaran dan ketidaksediaanya media pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar matematika siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Matematika pada dasarnya pelajaran yang mengutamakan pemikiran. Siswa dilatih untuk menggunakan daya nalarnya dalam menyelesaikan masalah. Matematika salah satu mata pelajaran yang membutuhkan daya serap yang tinggi. Namun masih banyak siswa masih memiliki daya serap yang rendah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Soedjadi bahwa daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42 persen.

Definisi tersebut dapat disimpulkan tentang hasil belajar matematika yaitu rendahnya hasil belajar matematika memiliki banyak faktor yang menyebabkannya, karena ketidakefektifan penggunaan media yang digunakan guru ketika menyampaikan materi matematika. Pembelajaran matematika yang hanya berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Faktor lainnya karena penerapan pembelajaran yang konvensional, yakni hanya mendengarkan guru menjelaskan, guru bertanya siswa menjawab, dan pemberian tugas di rumah (PR). Sistem pengajaran demikian ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat meningkatkan hasil belajar dalam aktifitas belajar matematika.

Menurut idealnya kecepatan penguasaan siswa terutama dalam kemampuan mengerjakan soal-soal matematika yang telah dipelajari di kelas sebelumnya harus sudah dikuasai dan dipahami dengan baik sehingga siswa tidak akan lupa. Siswa sekolah dasar kelas III terutama dalam menumbuhkan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika harus dikembangkan terus dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan. Guru ketika mengajar harus memberikan pemahaman yang kuat dan bermakna kepada siswa. Siswa harus sudah memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal matematika tidak hanya kemampuan menuliskan angka saja. Diperlukan pemahaman yang kuat dan benar terhadap konsep-konsep awal dalam pelajaran matematika. Jika guru di kelas rendah keliru memberikan konsep dasar matematika, maka selanjutnya akan sulit bagi siswa membangun cara siswa berfikir di kelas selanjutnya. Oleh karena itu pembelajaran di kelas awal merupakan pondasi untuk penguasaan ilmu selanjutnya. Jadi pada dasarnya pembelajaran berhitung matematika di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.

B. Penelitian yang Relevan

1. (I Wayan Bawa, 2020), *Penerapan Metode Latihan dan Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan*, 2020.

Permasalahan yang ingin di kaji dalam penelitian ini adalah: a) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode Drill dan Resitasi? b) bagaimanakah pengaruh metode -metode Latihan dan Resitasi terhadap motivasi belajar siswa? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: a) ingin mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Drill dan Resitasi, b) ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan nya metode metode Latihan dan Resitasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V Data yang di peroleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65%), siklus II (75%), siklus III (95%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Drill dan Resitasi dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SDN I Terusan Makmur, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah memiliki tujuannya menerapkan metode latihan dan mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode metode latihan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode eksperimen menggunakan uji t sedangkan hasil ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*).

2. (Sari & Sari, 2021), *Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Latihan terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Cenderawasih 2 Jakarta. Jurnal Statistika dan Matematika, Januari 2021.*

Pandemi Covid-19 telah mengubah semua bidang salah satunya dibidang pendidikan. Guru dan siswa dituntut untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran online, hal ini berpengaruh pada rasa percaya diri dalam belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya temuan penurunan hasil belajar matematika siswa dari hasil observasi awal penelitian. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan metode drill. SD Cenderawasih 2 Jakarta kelas IV semester genap tahun ajaran 2019-2020 sebagai tempat melakukan penelitian.

Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV, kemudian dipilih sampel secara acak. Kelas eksperimen terdiri dari 30 sampel dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t didapat $t_{hitung} = 2,389$ $t_{tabel} = 2,002 = t_{kritis}$ taraf signifikansi $= 0,05$ serta derajat kebebasan (dk) $= 58$. Maka tolak H_0 , sehingga hasil penelitian mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika menggunakan metode demonstrasi dan metode latihan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan metode latihan dan mata pelajaran yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian yang akan dilakukan sasaran pada siswa kelas III materi pecahan.

3. (Jaelani, 2017) *Pengaruh Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon, Jurnal Pendidikan Guru MI, Juni 2017.*

Matematika adalah pelajaran yang dianggap sangat sulit dan membosankan. Dalam proses pembelajaran matematika di MIN Kota Cirebon, peneliti menemukan bahwa hasil belajar matematika masih rendah.

Nilai rata-ratanya adalah 51, lebih rendah dari KKM sebesar 65. Hal ini dimungkinkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana hasil belajar matematika materi perkalian kelas III MIN Kota Cirebon sebelum menggunakan metode drill, untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran matematika materi perkalian kelas III MIN Kota Cirebon, untuk memperoleh seberapa besar pengaruh metode latihan terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III MIN Kota Cirebon.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *one-group pre-test -post-test design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Sedangkan analisis data menggunakan uji regresi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan Metode Latihan dalam pembelajaran matematika menurut responden yang memilih jawaban selalu sebesar 16 responden (67%). Hasil belajar Matematika pada kelas III melalui penggunaan Metode Latihan menunjukkan kategori baik (diperoleh hasil rata-rata sebesar 85,8 %). Sedangkan besarnya angka pengaruh penggunaan metode latihan terhadap hasil belajar Matematika sebesar 56%. Artinya, 56 % hasil belajar matematika di kelas ini dipengaruhi oleh Metode Latihan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (5,295) lebih besar dari t tabel (1.72074) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh metode drill (X) terhadap hasil belajar (Y) matematika materi perkalian siswa kelas III MIN Kota Cirebon.

Persamaan penggunaan metode latihan, mata pelajaran serta jenjang kelas yang digunakan. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu terhadap pada penelitian yang akan dilakukan bertempat di SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara dengan metode penelitian yakni uji t .

C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Rendahnya penggunaan metode latihan soal latihan yang dilakukan guru merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Kemampuan bernalar yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju tingkatan pemikiran yang lebih tinggi dalam menyelesaikan permasalahan di dalam mata pelajaran matematika. Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang penting. Contohnya jika peserta didik ingin mengerjakan soal operasi penjumlahan bilangan bulat maka peserta didik tersebut harus menguasai konsep dari bilangan bulat itu sendiri. Dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut maka menggunakan alat yang berupa media pembelajaran.

Pada metode ini melibatkan peserta didik dalam ruang kelas dan beberapa soal sebagai media dalam pembelajaran yang melibatkan metode pembelajaran dalam menyelesaikan konsep operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu yang menekankan pada konsep. Konsep dalam memahami penyelesaian persoalan pada materi pembelajaran.

Kartu angka yang berada di ruang kelas dapat dimanfaatkan peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah dalam belajar matematika. Pemahaman peserta didik dalam berhitung dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode latihan soal. Metode ini dapat digunakan guru untuk membantu meningkatkan daya nalar peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik menyukai pembelajaran matematika. Penggunaan metode ini dilakukan guru untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Perlakuan pemberian media akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan dasar penelitian.

Keefektifan penggunaan metode latihan soal suatu hal yang penting dilakukan seorang guru untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan guru, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua metode dapat sepenuhnya efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk itu, diharapkan sebelum menggunakan metode ini seorang guru perlu memperhatikan teknik dalam penyampaian materi operasi bilangan bulat agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa berjalan dengan maksimal. Sebab, segala sesuatu yang mereka terima harus bisa dikaitkan dengan dunia nyata.



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir

Berdasarkan tabel alur kerangka berpikir diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang

rendah dan peserta didik menganggap matematika pelajaran yang sulit lalu diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan soal diharapkan dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi senang terhadap pelajaran Matematika.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode latihan soal terhadap motivasi dan hasil belajar matematika.

H1: Terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode latihan soal terhadap motivasi dan hasil belajar matematika.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SD Santo Lukas I Pademangan beralamat di Jl. Pademangan II Gg. 7 No.1, Pademangan Timur, Kec. Pademangan, Kota Jakarta Utara. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut telah memenuhi syarat untuk diteliti dan dilaksanakan penelitian. Pada sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Kelas penelitian yang digunakan adalah kelas III A dan III B.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2021-2022 dimulai bulan Juli sampai dengan September 2021. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mempersiapkan instrument dan perangkat pembelajaran. Penelitian dapat dilaksanakan setelah semua instrumen dan perangkat pembelajaran siap. Berikut jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tesis

No	Kegiatan	Bulan					
		Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusun Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Penelitian						
6.	Analisis dan Pengolahan data						
7.	Konsultasi dan Revisi Bab IV-V						
8.	Acc Tesis						
9.	Sidang Tesis						

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Penelitian dilakukan pada dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol yang dipilih secara random. Untuk kelompok kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan langsung dengan menggunakan metode latihan soal dan motivasi belajar, sedangkan kelas kontrol, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional (fokus ceramah) dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini semua aspek bersifat ekuivalen, dan yang berbeda hanya pada metode latihan soal. Status pendidikan guru sama-sama pegawai negeri sipil dengan lulusan strata satu (S1), dan dengan perbedaan usia yang hanya 2 tahun. Pelaksanaan penelitian dengan penyajian materi diberikan diwaktu yang sama yakni dipagi hari. Tingkat kepintaran antar peserta tidak jauh berbeda. Peserta didik yang masuk dalam target penelitian diberikan test atau latihan soal yang sama dan dikerjakan diwaktu yang sama.

1. Desain Penelitian

Pada desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest Only Control Design* Pada desain ini terdapat *posttest* yang dilakukan sesudah diberi perlakuan, kemudian membandingkan hasil tes dari kedua kelas tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain berikut:

Tabel 3.2

Desain Penelitian

E	X	O ¹
K		O ²

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode latihan soal dan motivasi belajar

--- : subjek tidak dipilih secara acak

O₁ : Hasil belajar matematika kelas eksperimen

O₂ : Hasil belajar matematika kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang terdapat di SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara yang terdiri XII (delapan belas) kelas dengan jumlah siswa 541 siswa yaitu jumlah 276 laki-laki dan 265 perempuan terdaftar pada semester genap pada tahun ajar 2019-2020. Maka, populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III A berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan, 11 siswa laki-laki. Sedangkan, kelas III B berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan, 17 siswa laki-laki.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Keseluruhan siswa kelas III di SD Santo Lukas I Pademangan terdapat dua kelas yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan siswa kelas III A berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan, 11 siswa laki-laki. Sedangkan, kelas III B berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan, 17 siswa laki-laki.

Dua kelas tersebut diundi secara acak mana yang menjadi kelas yang eksperimen dan menjadi kelas yang kontrol. Sehingga terbentuklah III A diberikan pembelajaran dengan metode latihan soal, sedangkan III B diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media atau pembelajaran konvensional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Pemakaian pengumpulan data digunakan untuk mengetahui pengaruh metode terhadap pembelajaran dikelas yang masing-masing kelas diberi tes yang selanjutnya untuk pengambilan keputusan. Tes tersebut berupa soal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda pada pembelajaran matematika dalam materi operasi hitung pecahan yang berjumlah 20 soal.

1. Definisi Konseptual

Metode latihan soal adalah suatu cara mengajar ketika siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan soal merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi menuntut dilakukannya aktivitas fisik atau pun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lainnya yang dapat diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, penghafalan, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penilaian kemajuan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Matematika yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya hasil belajar siswa di sekolah yang rendah bisa diakibatkan oleh semangat belajar siswa yang kurang, sarana belajar kurang, penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, guru kurang bersemangat dalam mengajar.

2. Definisi Operasional

Metode latihan soal adalah pembelajaran yang menggunakan kartu angka yang berada di ruang kelas sebagai media interaktif dalam penyampaian materi operasi bilangan bulat. Tujuan metode latihan soal adalah mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan pola pikir bernalar siswa serta memperdalam pemahaman siswa dalam belajar matematika. Keterkaitan metode pembelajaran dengan motivasi belajar akan mempengaruhi hasil

belajar matematika siswa dikelas. Sebab, hasil belajar yang tinggi karena didukung dengan metode pembelajaran dan motivasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa diberikan metode latihan soal untuk diketahui hasil belajar siswa.

Motivasi belajar dalam penelitian ini dimana guru memberikan instrument penelitian berupa angket dan kemudian dijadikan sebagai alat mengumpulkan data. Indikator yang digunakan dalam variabel ini meliputi Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dengan adanya hasil belajar, siswa akan tau ketercapaian yang dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan selama di sekolah. Guru pun bisa menilai siswa dengan melihat hasil. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika terutama dalam materi pecahan. Jadi hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan menggunakan metode latihan soal.

3. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dalam pecahan hitung matematika siswa, maka instrumen penelitian yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes ini diberikan kepada siswa di dalam kelas untuk mendapatkan data.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen yang terdiri dari soal pilihan ganda untuk mendapatkan hasil belajar matematika.

Pemberian tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data skor hasil belajar siswa dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk mengukur hasil belajar pada materi operasi pecahan. Penyusunan tes diawali dengan membuat kisi-kisi soal kemudian dilanjutkan dengan penyusunan soal, kunci jawaban soal dan pemberian skor untuk masing-masing butir soal.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen

Kompetensi Dasar	C			Jumlah Soal
	1	2	3	
3.5. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama	1 ,2, 3 ,4,	5 ,6, 7 ,8	9 ,10	10
4.5. Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama	1 1,12, 1 3, 14	1 5, 16, 17	1 8, 19, 20	10

4. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pemberian latihan soal siswa kepada peserta didik diisi secara baik dan tepat waktu oleh siswa. Penerapan metode latihan soal kepada peserta didik kelas 3 diterima dengan penuh semangat oleh siswa. Hal ini terlihat siswa sangat antusias mengerjakannya. Dengan demikian maka adanya motivasi belajar ini memberikan efek positif terhadap hasil belajar. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan soal diperoleh hasil yang sangat memuaskan baik bagi peserta didik, orang tua peserta didik, maupun guru.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang telah diajukan dengan tes digunakan rumus Korelasi Point Biserial dengan angka kasar:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_r} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : Koefisiensi biserial.

M_p : Rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari

validitasnya.

M_t : Rerata skor soal.

S_t : Standar Deviasi dari skor total.

p : Proposi siswa yang menjawab benar item tersebut.

q : Proposi siswa yang menjawab salah.

$$(q = 1 - p)$$

Kemudian hasil dari korelasi dibandingkan dengan r dari tabel r product moment pada taraf kepercayaan 95%.

Kriteria pengujian validitas

r_{pbi} hitung $>$ r_{pbi} tabel = Valid.

r_{pbi} hitung \leq r_{pbi} tabel = Tidak Valid (Drop).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan alat ukur untuk menetapkan ketepatan ukur, yaitu mengukur suatu objek yang dapat dipercaya apabila alat ukur itu tepat, dalam arti alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan yang memperoleh hasil yang mantap, tidak berubah-ubah walaupun berkali-kali diukur akan memperoleh hasil yang serupa.

Teknik reabilitas yang digunakan adalah *Alpha*, karena metode ini berguna untuk mengetahui reabilitas menggunakan jawaban benar atau salah. Bila benar bernilai 2 dan jika salah bernilai 0. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Rumus yang dipakai adalah rumus K-20 (Kuder-Richardson 20), yaitu “untuk pengujian reliabilitas yang akan digunakan adalah rumus Alpha (Suharsimin Arikunto, 2015), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan.

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah.

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q .

K : Banyaknya Item.

S : Standar deviasi dari tes.

Kriteria pengujian Reliabilitas :

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = reliabel.

$r_{hitung} \leq r_{tabel} =$ tidak reliabel.

Adapun kriteria pengujian untuk uji coba reliabilitas tes adalah sebagai berikut :

- a. $r_{11} > r_{tabel}$, maka tes reliabel
- b. $r_{11} \leq r_{tabel}$, maka tes tidak reliabel

c. Uji Tingkat Kesukaran

Beberapa alasan yang menjadikan suatu soal tergolong ke dalam kategori soal yang mudah atau sukar. Hal tersebut ditentukan oleh kompleksitas soal, indikator-indikator lain yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan yang diukur oleh soal. Tingkat kesukaran bentuk essay dapat dihitung dengan cara jumlah peserta tes yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis dibandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya. Tingkat kesukaran dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{\sum X}{Sm^n}$$

Keterangan :

IK : Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$\sum x$: Banyaknya peserta tes yang menjawab benar

Sm : Skor maksimum

n : Jumlah peserta tes

Kriteria interpretasi tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai	Katagori
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

TK = 1,00	Terlalu Mudah
-----------	---------------

d. Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Oleh karena itu, evaluasi diharapkan tidak semua baik atau tidak semua buruk, tetapi penyebaran nilai hasil tes merata antara yang baik, sedang dan buruk. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}K_A - \bar{X}K_B}{Sm}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

$\bar{X}K_A$: Rata-rata kelompok atas

$\bar{X}K_B$: Rata-rata kelompok bawah

Sm : Skor maksimum

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang banyak digunakan adalah :

Tabel 3.5
Kriteria Daya Pembeda

Nilai	Katagori
DP = 0,00	Sangat Tidak Baik
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Tidak Baik
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai uji persyaratan analisis. Uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Data yang diuji normalitas distribusi frekuensi dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu: Kelas eksperimen (Belajar dengan menggunakan *Metode latihan soal* dan kelas kontrol (Belajar tidak menggunakan *Metode latihan soal* dalam pelajaran Matematika.

Uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel tersebut berasal dari distribusi normal, dengan menggunakan penaksiran rata-rata. Uji normalitas dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji normalitas mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Supardi, 2016).

- 1) Hipotesis
 - H_0 = Data berdistribusi normal.
 - H_1 = Data tidak berdistribusi normal.
- 2) Menentukan harga L_{hitung} (L_0)
 - a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Z_i : bilangan baku ke-i

X_i : nilai ke-i

\bar{X} : rata-rata

S : Simpangan baku

- b) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku (F), kemudian dihitung peluang

$$F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$$

$F(Z_1) = 0,5 -$ tabel kurva normal 0-Z jika hasil Z_1 nya min,

$F(Z_1) = 0,5 +$ tabel kurva normal 0-Z jika hasil Z_1 nya plus.

Atau

$$F(Z_1) = Z_1 \text{ tabel} + 0,5$$

- c) Selanjutnya dihitung proposal Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

Atau

$$S(Z_i) = \frac{FK_i}{n}$$

Keterangan :

FK_i = Frekuensi Kumulatif ke-i

- d) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlak nya.

- e) Ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut harga mutlak inilah yang disebut L_{hitung} (L_o) kemudian dibandingkan dengan L_{tabel} .

- 3) Kriteria pengujian :

jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o , diterima.

jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka H_o , ditolak.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan indikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas

dalam hal ini dapat di uji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F (Supardi, 2016)

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen.

c. Uji Hipotesis

Data yang didapat dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis dengan uji-t, uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa efektifitas perlakuan. Pada uji ini digunakan rata-rata (mean) dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Rumus uji-t yang digunakan adalah

$$t\text{-hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diberikan pengajaran dengan *Metode latihan soal (drill)*.

X_2 : Rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelas yang diberikan pengajaran dengan *Metode latihan soal (drill)*.

s_1^2 : Variansi kelas eksperimen 1

s_2^2 : Variansi kelas kontrol

n_1 : Banyaknya siswa yang diberikan pembelajaran dengan *Metode latihan soal (drill)*

n_2 : Banyaknya siswa yang diberikan pembelajaran dengan *Metode latihan soal (drill)*

Kriteria pengujian:

Diterima H_0 , jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ditolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara penggunaan Metode latihan soal (drill) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara.

H_i : Terdapat perbandingan yang signifikan antara penggunaan Metode latihan soal (drill) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode latihan soal (drill).

μ_2 : Rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan Motivasi Belajar.

SEKOLAH PASCASARJANA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil penelitian peneliti yang menggunakan teknik pengambilan data berupa angket dan tes. Metode angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel motivasi belajar siswa sedangkan metode tes digunakan untuk variable metode latihan soal untuk memperoleh hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris terdapat atau tidaknya pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. Dengan demikian maka di dapat data motivasi belajar dan data hasil belajar siswa melalui metode latihan soal.

1. Data Motivasi Belajar

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas uji coba instrument dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Dari hasil penghitungan data tersebut diperoleh 28 item pernyataan yang valid atau mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$. dan 2 item pernyataan yang tidak valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berikut table hasil uji validitas motivasi belajar siswa.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa Kelas 3

Nomor Item	Nilai Validitas	r_{tabel}	Keterangan
Item_1	0,433	0,361	Valid
Item_2	0,498	0,361	Valid
Item_3	0,482	0,361	Valid
Item_4	0,529	0,361	Valid
Item_5	0,797	0,361	Valid
Item_6	0,818	0,361	Valid
Item_7	0,408	0,361	Valid
Item_8	0,140	0,361	Tidak Valid
Item_9	0,569	0,361	Valid
Item_10	0,376	0,361	Valid
Item_11	0,394	0,361	Valid
Item_12	0,581	0,361	Valid
Item_13	0,456	0,361	Valid
Item_14	0,449	0,361	Valid
Item_15	0,681	0,361	Valid
Item_16	0,389	0,361	Valid
Item_17	0,542	0,361	Valid
Item_18	0,546	0,361	Valid
Item_19	0,728	0,361	Valid
Item_20	0,630	0,361	Valid
Item_21	0,567	0,361	Valid
Item_22	0,589	0,361	Valid
Item_23	0,078	0,361	Tidak Valid
Item_24	0,504	0,361	Valid
Item_25	0,711	0,361	Valid
Item_26	0,475	0,361	Valid
Item_27	0,428	0,361	Valid
Item_28	0,415	0,361	Valid
Item_29	0,678	0,361	Valid
Item_30	0,384	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas uji coba instrument dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Dari hasil penghitungan data

tersebut semuanya reliable atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut table hasil uji reliabilitas motivasi belajar siswa.

Table 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Kelas 3

Nomor Item	Nilai Reliabilitas	rtabel	Keterangan
Item_1	0.893	0,361	Reliable
Item_2	0.891	0,361	Reliable
Item_3	0.892	0,361	Reliable
Item_4	0.891	0,361	Reliable
Item_5	0.885	0,361	Reliable
Item_6	0.883	0,361	Reliable
Item_7	0.893	0,361	Reliable
Item_8	0.901	0,361	Reliable
Item_9	0.890	0,361	Reliable
Item_10	0.893	0,361	Reliable
Item_11	0.895	0,361	Reliable
Item_12	0.890	0,361	Reliable
Item_13	0.892	0,361	Reliable
Item_14	0.893	0,361	Reliable
Item_15	0.888	0,361	Reliable
Item_16	0.893	0,361	Reliable
Item_17	0.890	0,361	Reliable
Item_18	0.890	0,361	Reliable
Item_19	0.886	0,361	Reliable
Item_20	0.889	0,361	Reliable
Item_21	0.890	0,361	Reliable
Item_22	0.889	0,361	Reliable
Item_23	0.904	0,361	Reliable
Item_24	0.891	0,361	Reliable
Item_25	0.886	0,361	Reliable
Item_26	0.892	0,361	Reliable
Item_27	0.893	0,361	Reliable
Item_28	0.893	0,361	Reliable
Item_29	0.888	0,361	Reliable
Item_30	0.893	0,361	Reliable

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

c. Kelas Kontrol

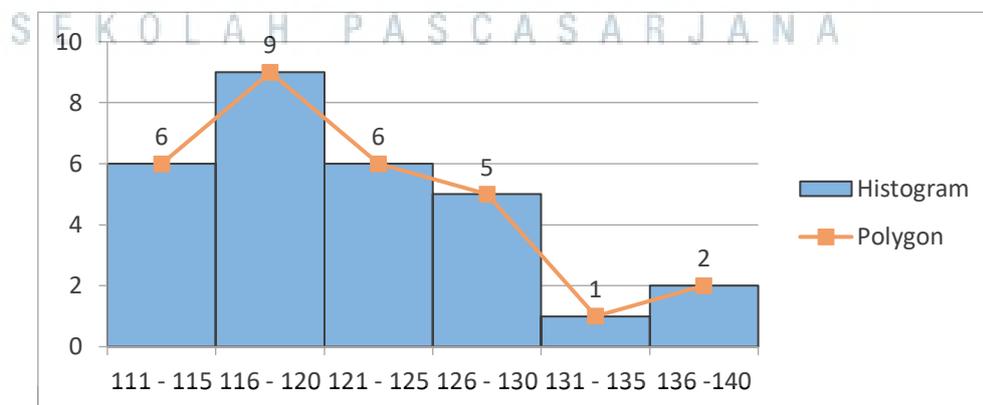
Untuk mengetahui data tentang motivasi belajar pada kelas kontrol maka peneliti membuat 28 pernyataan angket yang diisi oleh 29 siswa kelas IIIB SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. Angket yang dibagikan terdiri atas 5 opsi atau pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan. Dengan demikian rentang skor yang diperoleh antara 28 – 140. Adapun skor yang diperoleh dari 29 siswa tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Data	f	f Relatif	Tepi Kelas	xi	f.xi
1	111 - 115	6	21%	110,5 - 115,5	113	678
2	116 - 120	9	31%	115,5 - 120,5	118	1062
3	121 - 125	6	21%	120,5 - 125,5	123	738
4	126 - 130	5	17%	125,5 130,5	128	640
5	131 - 135	1	3%	130,5 - 135,5	133	133
6	136 -140	2	7%	135,5 - 140,5	138	276
		29	100%			3527

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dibuat histogram data dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram dan Poligon Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Pada gambar histogram dan polygon motivasi belajar kelas kontrol di atas terlihat frekuensi tertinggi pada kelas interval 116 - 120 dengan

frekuensi 9, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 131 – 135 dengan frekuensi 1.

d. Kelas Eksperimen

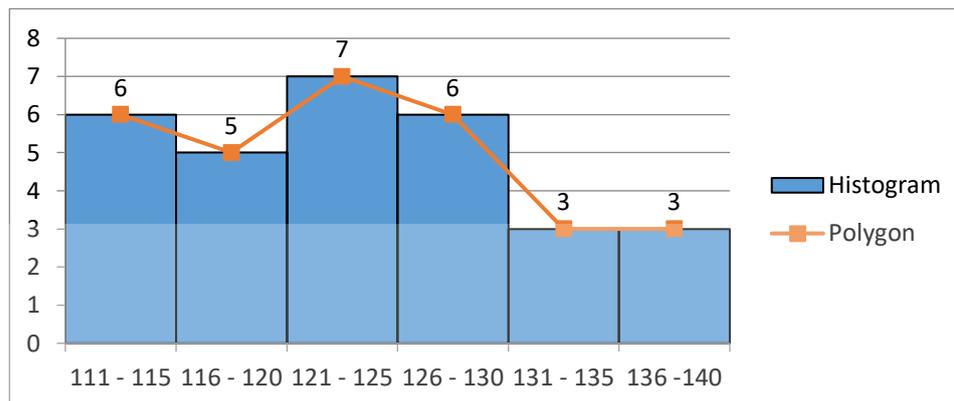
Untuk mengetahui data tentang motivasi belajar pada kelas eksperimen maka peneliti membuat 30 pernyataan angket yang diisi oleh 30 siswa kelas IIIA SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. Angket yang dibagikan terdiri atas 5 opsi atau pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan. Dengan demikian rentang skor yang diperoleh antara 30 – 130. Adapun skor yang diperoleh dari 30 siswa tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Data	f	f Relatif	Tepi Kelas	xi	f.xi
1	111 - 115	6	20%	110,5 - 115,5	113	678
2	116 - 120	5	17%	115,5 - 120,5	118	590
3	121 - 125	7	23%	120,5 - 125,5	123	861
4	126 - 130	6	20%	125,5 - 130,5	128	768
5	131 - 135	3	10%	130,5 - 135,5	133	399
6	136 - 140	3	10%	135,5 - 140,5	138	414
		30	100%			3710

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dibuat histogram data dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram dan Poligon Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Pada gambar histogram dan poligon motivasi belajar kelas eksperimen di atas terlihat frekuensi tertinggi pada kelas interval 121 - 125 dengan frekuensi 7, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 131 - 135 dan 136 - 140 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 3.

2. Data Hasil Belajar

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas uji coba instrument dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Dari hasil penghitungan data tersebut diperoleh 28 item pernyataan yang valid atau mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$. dan 2 item pernyataan yang tidak valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berikut table hasil uji validitas hasil belajar siswa.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Siswa

Nomor Soal	Nilai Validitas	r_{hitung}	Keterangan
Soal_1	0,279	0,361	Tidak Valid
Soal_2	0,624	0,361	Valid
Soal_3	0,364	0,361	Valid
Soal_4	0,450	0,361	Valid
Soal_5	0,361	0,361	Valid

Soal_6	0,122	0,361	Tidak Valid
Soal_7	0,367	0,361	Valid
Soal_8	0,431	0,361	Valid
Soal_9	0,475	0,361	Valid
Soal_10	0,433	0,361	Valid
Soal_11	0,393	0,361	Valid
Soal_12	0,530	0,361	Valid
Soal_13	0,566	0,361	Valid
Soal_14	0,466	0,361	Valid
Soal_15	0,660	0,361	Valid
Soal_16	0,546	0,361	Valid
Soal_17	0,406	0,361	Valid
Soal_18	0,449	0,361	Valid
Soal_19	0,574	0,361	Valid
Soal_20	0,649	0,361	Valid
Soal_21	0,459	0,361	Valid
Soal_22	0,599	0,361	Valid
Soal_23	0,449	0,361	Valid
Soal_24	-0,060	0,361	Tidak Valid
Soal_25	0,629	0,361	Valid
Soal_26	0,492	0,361	Valid
Soal_27	0,577	0,361	Valid
Soal_28	0,486	0,361	Valid
Soal_29	0,572	0,361	Valid
Soal_30	0,699	0,361	Valid
Soal_31	0,477	0,361	Valid
Soal_32	0,559	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas uji coba instrument dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Dari hasil penghitungan data tersebut semuanya reliable atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut tabel hasil uji reliabilitas hasil belajar siswa.

Table 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Siswa

Nomor Soal	Nilai Reliabilitas	r_{hitung}	Keterangan
Soal_1	.885	0,361	Reliabel
Soal_2	.877	0,361	Reliabel
Soal_3	.883	0,361	Reliabel
Soal_4	.881	0,361	Reliabel
Soal_5	.883	0,361	Reliabel
Soal_6	.886	0,361	Reliabel
Soal_7	.883	0,361	Reliabel
Soal_8	.881	0,361	Reliabel
Soal_9	.881	0,361	Reliabel
Soal_10	.881	0,361	Reliabel
Soal_11	.882	0,361	Reliabel
Soal_12	.879	0,361	Reliabel
Soal_13	.879	0,361	Reliabel
Soal_14	.881	0,361	Reliabel
Soal_15	.876	0,361	Reliabel
Soal_16	.879	0,361	Reliabel
Soal_17	.882	0,361	Reliabel
Soal_18	.881	0,361	Reliabel
Soal_19	.878	0,361	Reliabel
Soal_20	.876	0,361	Reliabel
Soal_21	.881	0,361	Reliabel
Soal_22	.878	0,361	Reliabel
Soal_23	.881	0,361	Reliabel
Soal_24	.893	0,361	Reliabel
Soal_25	.877	0,361	Reliabel
Soal_26	.880	0,361	Reliabel
Soal_27	.878	0,361	Reliabel
Soal_28	.881	0,361	Reliabel
Soal_29	.879	0,361	Reliabel
Soal_30	.876	0,361	Reliabel
Soal_31	.882	0,361	Reliabel
Soal_32	.879	0,361	Reliabel

c. Kelas Kontrol

Untuk mengetahui data tentang hasil belajar pada kelas kontrol maka peneliti membuat 29 soal/ pertanyaan yang diisi oleh 29 siswa

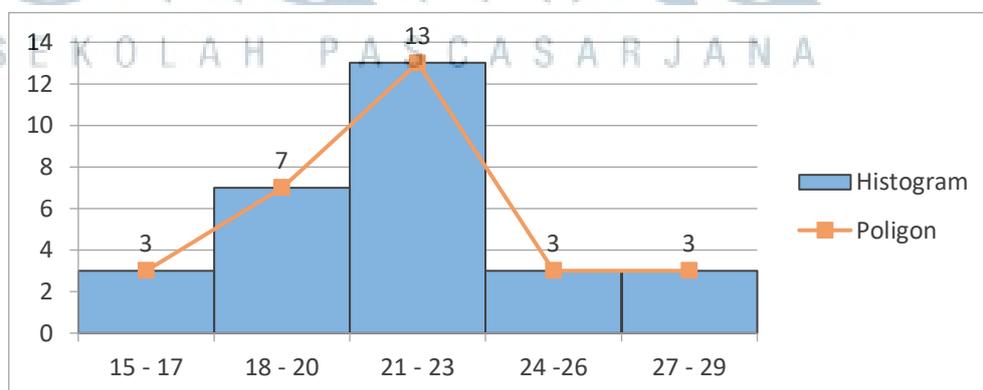
kelas IIIB SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. test yang dibagikan merupakan tes pilihan ganda yang terdiri atas 4 opsi jawaban. Jika siswa menjawab benar maka skornya 1 jika salah maka skornya 0. Dengan demikian rentang skor yang diperoleh antara 0 – 29. Adapun skor yang diperoleh dari 29 siswa tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Data	f	f Relatif	Tepi Kelas	xi	f.xi
1	15 - 17	3	10%	14,5 - 17,5	16	48
2	18 - 20	7	24%	17,5 - 20,5	19	133
3	21 - 23	13	45%	20,5 - 23,5	22	286
4	24 - 26	3	10%	23,5 - 26,5	25	75
5	27 - 29	3	10%	26,5 - 29,5	28	84
		29	100%			626

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dibuat histogram data dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut :



Pada gambar histogram dan polygon hasil belajar kelas kontrol di atas terlihat frekuensi tertinggi pada kelas interval 21 - 23 dengan frekuensi 13, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 24 – 26 dan 27 – 29 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 3.

d. Kelas Eksperimen

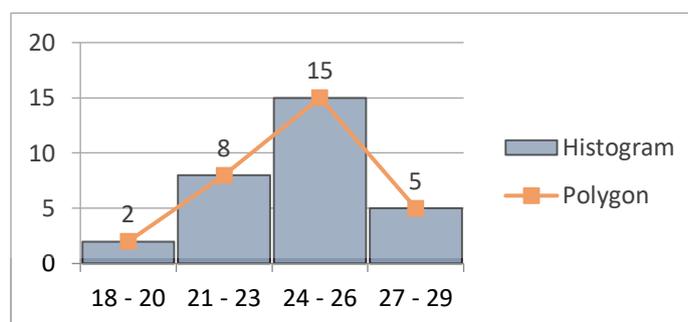
Untuk mengetahui data tentang hasil belajar pada kelas eksperimen maka peneliti membuat 29 soal/ pertanyaan yang diisi oleh 30 siswa kelas IIIA SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. Test yang dibagikan merupakan tes pilihan ganda yang terdiri atas 4 opsi jawaban. Jika siswa menjawab benar maka skornya 1 jika salah maka skornya 0. Dengan demikian rentang skor yang diperoleh antara 0 – 29. Adapun skor yang diperoleh dari 29 siswa tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas

Kelas	Data	f	f Relatif	Tepi Kelas	xi	f.xi
1	18 - 20	2	7%	17,5 - 20,5	19	38
2	21 - 23	8	27%	20,5 - 23,5	22	176
3	24 - 26	15	50%	23,5 - 26,5	25	375
4	27 - 29	5	17%	26,5 - 28,5	27,5	137,5
		30	100%			726,5

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dibuat histogram data dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.4 . Histogram dan Poligon Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Pada gambar histogram dan polygon hasil belajar kelas eksperimen di atas terlihat frekuensi tertinggi pada kelas interval 24 - 26 dengan frekuensi 15, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 18 - 20 dengan frekuensi sebanyak 2.

B. Uji Prasyarat Penelitian

Instrumen yang sudah dikatakan valid dan reliabel maka dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji prasyarat. Terdapat dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dihitung menggunakan perhitungan menggunakan Analisis Data SPSS Versi 26. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilleifors* untuk data motivasi belajar dan hasil belajar.

a. Motivasi Belajar

Untuk memperoleh hasil normal atau tidaknya data maka perlu ada acuan atau kriteria data. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

H₀: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} / \text{signifikansi} \leq 0,05$, maka H₀ diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} / \text{signifikansi} > 0,05$, maka H₀ ditolak

Berdasarkan Uji *Lillefors* terhadap jumlah sampel sebanyak 30 untuk kelas eksperimen dan 29 untuk kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis- tic	df	Sig.	Statis- tic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	KELAS EKSPERIMEN	.092	30	.200*	.960	30	.319
	KELAS KONTROL	.107	29	.200*	.946	29	.145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *Lillefors* diatas, didapatkan angka bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,319 dan kelas kontrol sebesar 0,145 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dengan ini dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan Uji *Lillefors* terhadap jumlah sampel sebanyak 30 untuk kelas eksperimen dan 29 untuk kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis- tic	df	Sig.	Statis- tic	df	Sig.
Metode Latihan Soal	KELAS EKSPERIMEN	.128	30	.200*	.940	30	.090
	KELAS KONTROL	.126	29	.200*	.960	29	.337

KONTROL

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *Lilliefors* diatas, didapatkan angka bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,09 dan kelas kontrol sebesar 0,337 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dengan ini dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel penelitian ini bersifat homogeny atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut homogen sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogeny. Berikut hasil uji homogenitas pada data motivasi belajar dan hasil belajar.

a. Motivasi Belajar

Hasil uji homogenitas pada data motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	.403	1	57	.528
	Based on Median	.471	1	57	.495
	Based on Median and with adjusted df	.471	1	56.968	.495
	Based on trimmed mean	.458	1	57	.501

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka data tersebut bersifat homogen.

b. Hasil Belajar

Hasil uji homogenitas pada data hasil belajar adalah sebagai berikut.

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Metode Latihan	Based on Mean	2.351	1	57	.131
Soal	Based on Median	2.180	1	57	.145
	Based on Median	2.180	1	52.631	.146
	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	2.292	1	57	.136

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka data tersebut bersifat homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Uji T. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Adapun hasil Uji T yang diolah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Metode Latihan Soal	Equal variances assumed	2.351	.131	3.80 0	57	.000	2.784	.733	1.317	4.251
	Equal variances not assumed			3.78 0	51.0 91	.000	2.784	.736	1.305	4.262
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	.403	.528	1.25 5	57	.002	2.487	1.982	-1.481	6.455
	Equal variances not assumed			1.25 7	56.7 83	.002	2.487	1.978	-1.474	6.449

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil di atas, pada metode latihan soal untuk terdapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan motivasi belajar terdapat . Dengan demikian maka hasil uji nilai signifikansi 0,002 juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara .

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat jelas bahwa dalam peneelitian ini terdapat pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi yang diperoleh yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Perolehan hasil ini telah diuji kepada siswa kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara yakni kelas III A berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan yang diberikan adalah metode latihan soal dan motivasi sedangkan siswa kelas IIIB berjumlah

29 siswa sebagai kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan metode konvensional dan motivasi belajar.

Pada variabel motivasi belajar, siswa diberikan angket sebanyak 28 item pernyataan dan 29 item soal untuk pada 30 siswa di kelas eksperimen dan 29 siswa di kelas kontrol. Pemberian instrmen dalam penelitian ini adalah instrument yang telah diuji kevalidan dan linearitasnya. Data yang telah teruji kevalidan dan linearitas akan diuji dalam uji prasyarat. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2005) yang menjelaskan bahwa uji prasyarat harus dilakukan sebelum menguji hipotesis. Data uji prasyarat yang sudah berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan untuk memperoleh hasil uji hipotesis. Adanya pengaruh metode soal latihan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar memberikan sebuah pemahaman kepada kita bahwa metode latihan soal juga memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menurut Roestiyah N.K (2001), tujuan metode latihan soal antara lain: siswa memiliki keterampilan motorik gerak, dapat mengembangkan kecakapan berfikir, serta mengasah kemampuan menghubungkan sebab-akibat. Pembelajaran yang menggunakan metode latihan merangsang anak untuk memiliki pemahaman yang baik sebab anak diajarkan melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Armai (2000) menjelaskan bahwa engetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Pembelajaran kegiatan metode latihan soal yang dilakukan di kelas IIIA SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara yang notabenehnya menjadi kelas eksperimen terlihat bahwa siswa sangat aktif ketika diterapkan kegiatan-kegiatan latihan, keaktifan siswa tersebut diketahui dengan melihat begitu cepat dan teatnya mengerjakan latihan setelah beberapa kali diberikan bimbingan yang masif, siswa yang kurang mengerti dengan beraninya bertanya untuk diberikan penjelasan. Berbeda dengan anak-anak yang diberikan pembelajaran konvensional, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak semua yang disampaikan tersebut terekam dalam ingatannya. Siswa hanya bisa menulis dan terkadang tidak memahami apa yang ditulis. Hal ini membuat hasil belajar siswa lebih rendah jika dibandingkan dengan metode latihan soal. Pada hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan metode belajar konvensional terdapat 14 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan terdapat 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada perlakuan metode latihan soal terdapat 28 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan hanya 2 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian maka sangat tepat jika dalam pembelajaran di kelas perlu diterapkan metode latihan soal dan sebisa mungkin diminimalisirkan pembelajaran konvensional. Menurut Sumarno (2011) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode konvensional sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. selain metode latihan soal,

siswa yang diberikan motivasi juga akan memiliki kemampuan dan semangat untuk belajar yang tinggi. Keberhasilan memotivasi juga ditandai dengan adanya hasil belajar yang bagus. Dengan kata lain, upaya untuk memotivasi seseorang mereka berhasil, maka pihak harus menciptakan kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan didalam individu, atau mereka harus menyediakan alat-alat untuk memuaskan kebutuhan yang sudah ada pada individu yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode latihan soal lalu diberikan motivasi memacu siswa giat belajar dan membangkitkan ghirah untuk memperoleh hasil yang memuaskan dirinya. Hal sebab motivasi merupakan penggerak yang mendorong seseorang yang dapat dirangsang oleh faktor dari luar diri individu dan dari dalam diri individu berdasarkan aktivitas yang dilakukannya dilihat dari perubahan didalam diri seorang individu tersebut. Sejalan dengan pendapat Kompri (2015) menjelaskan bahwa Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi menuntut dilakukannya aktivitas fisik atau pun mental. Pembelajaran yang baik jika diberikan metode yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan ditambah dengan motivasi yang kaut dari pendidik ke siswa atau peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan telah diperoleh terdapat pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara. Dalam penelitian yang dilakukan tentu tidak terlepas dari tantangan sehingga menjadi keterbatasan peneliti.

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini dikarenakan faktor pandemi yang masih belum selesai yang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini membuat peneliti sebisa mungkin menyesuaikan dengan kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat sebagian orang tua murid tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara offline dan ada sebagiannya mengizinkan sehingga penelitian yang dilakukan menggunakan metode hybrid yakni secara tatap muka dengan menjalankan protokol kesehatan dan juga menggunakan aplikasi *Zoom* bagi siswa yang tidak mau atau menolak mengikuti pembelajaran tatap muka. Metode hybrid ini dilakukan di hari, jam dan materi yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada metode latihan soal terdapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan motivasi belajar terdapat nilai signifikansi 0,002 juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode latihan soal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara

B. Saran

1. Sekolah

Diharapkan guru dan pihak sekolah dapat mempertimbangkan metode latihan soal untuk dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah guna membangkitkan semangat belajar siswa agar memperoleh hasil sesuai dengan harapan.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan sampel dan instrumen dalam upaya memberikan sikap preventif atas adanya ketidakefektifan dalam analisis. Selain itu, calon

peneliti yang akan meneliti dengan menggunakan variable yang sama maka sebaiknya juga mencari pengaruh antar varabel dan meneliti factor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Pemahaman Dan Penyajian Konsep matematika Secara Benar Dan Menarik*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan
- Aritonang, Keke T. 2010. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asep Sjamsulbachri. (2010). *Pengantar Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: KU.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herry. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Desember 2016).
- <https://adeirma72.wordpress.com/2020/02/09/melejitkan-hasil-belajar-matematika-sd>.
- <http://mooza-alkaz.blogspot.com/2014/03/makalah-motivasi-belajar.html>
- <http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>
- Kurniawan, Hendra dkk. 2015. *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan*.
- Mardianto. 2015 *Teori Motivasi Belajar*. Kompri. Jakarta.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muradi, A., (2006), *Pelaksanaan Metode latihan soal (drill) (latihan) Dalam Pembelajaran*.
- Musfah. 2010. *Teori Motivasi*. Pendidikan Indonesia. Jakarta
- Nyimas dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pintrich, P. R. (2008). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*.

- Roestiyah NK., (2008), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- Sadirman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S., (2012), Konsep Dan Makna Pembelajaran, Alfabeta, Bandung.
- Sari, N. & Maryatun, M. (2016). Pengaruh penggunaan metode latihan soal (drill) terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 4(2). Retrieved from <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/642>.
- Siagian, Roida E V. 2011. “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Jurnal Formatif.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education
- Siregar, E., dan Nara., H., (2010), Teori belajar dan pembelajaran, Galia Indonesia, Jakarta.
- Sudjana, N., (2009), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprayekti. (2004). Interaksi Belajar Mengajar. Depdiknas. Jakarta. Tim Penyusun. (2017). Katalog dalam Terbitan (KDT) Tim Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Perpustakaan Nasional.
- Suryosubroto, (2009), Proses Belajar Mengajar Disekolah, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tim Penyusun KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Arief Wahyu. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Warsita, B., (2008), Teori Belajar Robert Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya pusat sumber belajar.

- Zaenal Arifin dan Anung Haryono. 2016 *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- I Wayan Bawa. (2020). Penerapan Metode Drill dan Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 21, 77–91.
- Sari, D. P., & Sari, N. (2021). PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD CENDERAWASIH 2 JAKARTA. *Jurnal Statistika Dan Matematika*, 3(1), 12–18.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

A. Angket

Berikut ini adalah angket yang berkaitan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kami memohon kepada siswa-siswi kelas III untuk mengisi angket di bawah ini. atas kesedian dan kerjasama saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Mohon diisi dengan mmberi tanda centang (V) pada pernyataan sesuai dengan yang anda rasakan dengana keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

N : Netral (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya meminta orang tua atau lainnya untuk membantu mendampingi saya mengerjakan tugas saya					
2	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru					
3	Saya tekun mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang diberikan guru					
4	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu					
5	Saya tidak cepat puas dengan hasil yang saya peroleh					
6	Saya selalu giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik					
7	Saya selalu berusaha yang terbaik agar bisa menjadi orang yang diandalkan guru dan banyak orang					
8	Saya mencari tahu cara untuk mengatasi kesulitan belajar					
9	Saya tetap belajar walau kadang menghadapi kesulitan					

10	Saya membiarkan kesulitan menghentikan semangat belajar saya					
11	Saya mendapatkan pujian dari guru					
12	Saya mempunyai cita-cita sehingga harus semangat belajar					
13	Saya selalu dijadikan contoh yang baik oleh guru untuk memotivasi kawan-kawan yang dalam belajar					
14	Kegiatan pembelajaran sangat menarik dan membangkitkan semangat belajar yang tinggi					
15	Penyampaian materi oleh guru sangat menarik dan membangkitkan semangat saya untuk terus belajar					
16	Ruangan kelas sangat bersih dan nyaman dalam menunjang proses pembelajaran					
17	Saya selalu bolos ketika pembelajaran dilakukan disiang hari karena lingkungan sangat panas					
18	Suasana tempat belajar di sekolah sangat mendukung saya untuk belajar					
19	Saya selalu berusaha belajar agar memperoleh hasil yang bagus					
20	Saya mempunyai cita-cita sehingga terus belajar					
21	Saya selalu tekun belajar guna dapat mengantarkan saya ke cita-cita saya					
22	Saya cepat puas dengan hasil yang telah saya capai					
23	Saya mempunyai perhatian lebih terhadap pelajaran yang diberikan guru					
24	Saya selalu menggunakan kesempatan untuk belajar diluar jam pelajaran saat di sekolah					
25	Saya selalu mempersiapkan diri untuk belajar sebelum berangkat ke sekolah					

B. Test Pilihan Ganda



YAYASAN PENDIDIKAN UMUM SANTO LUKAS

SD SANTO LUKAS I

Pademangan II Gang 7 No 1, Jakarta Utara 14410

L.6452526; Email: sd Lukas1_pademangan@yahoo.co.id

Latihan Soal

Mata Pelajaran	: Matematika	Nama	:
Kelas	: III (Tiga)	No. Absen	:
Hari/ Tanggal	: Kamis, 4 Maret 2021	Waktu	: 120 menit

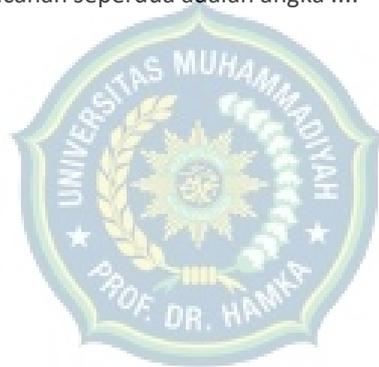
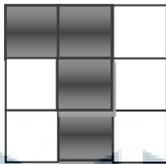
I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang paling benar!

- Dalam pecahan angka pembilang berada di posisi
 - atas
 - bawah
 - kanan
 - kiri
- $\frac{1}{3}$ Penyebut pada pecahan di samping ditunjukkan pada angka
 - 3
 - 4
 - 5
 - 6
- Jika satu buah semangka dibagi menjadi 3 bagian. Maka setiap bagian bernilai
 - $\frac{3}{3}$
 - $\frac{3}{1}$
 - $\frac{1}{3}$
 - $\frac{2}{3}$
- Pecahan $\frac{3}{6}$ dibaca
 - tiga per dua
 - enam per tiga
 - tiga per enam
 - tiga per tiga
- $\frac{3}{8} + \frac{2}{8} = \dots$
 - $\frac{3}{8}$
 - $\frac{4}{8}$

- C. $\frac{5}{8}$
D. $\frac{6}{8}$

6. $\frac{2}{3} \dots \frac{2}{8}$. Tanda yang tepat untuk melengkapi isian titik-titik tersebut adalah
A. >
B. <
C. =
D. /

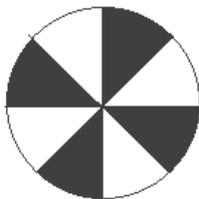
7. Penyebut dalam pecahan seperdua adalah angka
A. 1
B. 2
C. 3
D. 4



8. Pecahan yang diarsir pada gambar di atas yaitu

- A. $\frac{4}{9}$
B. $\frac{5}{9}$
C. $\frac{3}{9}$
D. $\frac{2}{9}$

Hamka
S K O L A H P A S C A S A R J A N A

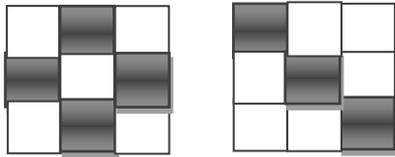


9. Pecahan yang tidak diarsir pada gambar di atas yaitu

- A. $\frac{2}{8}$
B. $\frac{3}{8}$
C. $\frac{4}{8}$
D. $\frac{5}{8}$

10. ➤ lambang di samping yaitu =

- A. lebih dari
- B. kurang dari
- C. sama dengan
- D. atau



11. Lambang yang tepat pada gambar di atas adalah

- A. >
- B. <
- C. =
- D. /

12. Sean membeli satu loyang pizza, kemudian ia memotong pizza menjadi 8 bagian. Setelah itu ia memberikan kepada ayah dan ibu masing-masing 1 bagian.

Sisa bagian pizza yang dimiliki Sean adalah

- A. $\frac{1}{8}$
- B. $\frac{2}{8}$
- C. $\frac{3}{8}$
- D. $\frac{6}{8}$

13. $\frac{3}{6} + \frac{1}{6} = \dots$

- A. $\frac{4}{6}$
- B. $\frac{5}{6}$
- C. $\frac{2}{6}$
- D. $\frac{1}{6}$

14. Ibu pulang kerumah dengan membawa satu Loyang kue bolu. Lalu Ibu membagikannya kepada Ali, Arini, dan Budi. Ali mendapatkan $\frac{1}{12}$ bagian kue bolu, lalu Arini mendapatkan $\frac{3}{12}$ bagian kue bolu, dan Budi mendapatkan $\frac{5}{12}$ kue bolu. Yang mendapatkan bagian terbesar dan terbanyak adalah

- A. Ibu
- B. Arini
- C. Budi
- D. Ali

15. $\frac{17}{24} - \frac{9}{24} = \dots$

- A. $\frac{8}{24}$
- B. $\frac{9}{24}$
- C. $\frac{10}{24}$
- D. $\frac{11}{24}$

16. Pernyataan berikut ini yang benar adalah

- A. 2 tahun = 18 bulan
- B. 3 bulan = 75 hari
- C. 16 minggu = 4 bulan
- D. 13 bulan = 1 tahun

17. Bulan Januari terdiri dari 4 minggu ... hari.

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

18. Bobi belajar dari pukul 20.30 – 21.00. Setelah itu ia bersiap untuk tidur.

Lama waktu yang dipakai oleh Bobi adalah ... menit.

- A. 15
- B. 30
- C. 45
- D. 60

19. Pada hari Selasa, Cika membawa bahan ke tukang jahit. Pada hari Sabtu baju tersebut sudah selesai dijahit. Lama waktu yang dibutuhkan untuk menjahit baju Cika adalah ... hari.

- A. 4
- B. 5
- C. 6
- D. 7



20. Jam pada gambar di atas menunjukkan pukul

- A. 08.00
- B. 08.30
- C. 09.30
- D. 09.45

21. Lala memiliki *handphone* dengan kapasitas baterai 12 jam dari terisi penuh hingga habis baterai.

Jika Lala bermain *handphone* sehari selama 4 jam. Lama waktu yang dibutuhkan sampai baterai habis ... hari.

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

22. 5 hari = ... jam.

- A. 110
- B. 115
- C. 120
- D. 125

23. Pukul 14.00 sama dengan jam

- A. 2
- B. 3
- C. 4
- D. 5



24. Perhatikan gambar di atas!

Jika hari ini tanggal 22 / 01 / 2010. Maka sisa waktu untuk mengonsumsi makanan tersebut adalah

- A. 1 bulan
- B. 2 bulan
- C. 3 bulan
- D. 4 bulan

25. Udin ingin memasak air untuk minum. Udin menggunakan 2 buah briket untuk memasak.

Setiap briket dapat digunakan untuk 2 jam memasak. Jika Udin mulai memasak pukul 10.00,

maka briket akan habis pada pukul

- A. 11.00

- B. 12.00
- C. 13.00
- D. 14.00

26. Dayu bermain layang-layang dari pukul 15.30. Dayu bermain selama 30 menit. Dayu selesai bermain layang-layang pada pukul

- A. 15.00
- B. 16.00
- C. 17.00
- D. 18.00

27. Andi tinggal di Bali selama 5 tahun 7 bulan. Andi tinggal di Bali selama ... bulan.

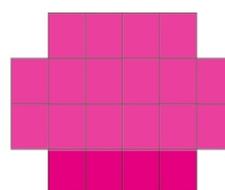
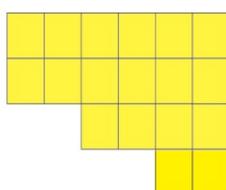
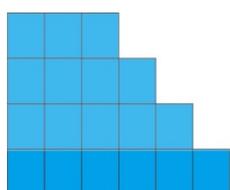
- A. 67
- B. 76
- C. 87
- D. 78

28. Dennis berlari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali. Jika setiap mengelilingi lapangan dibutuhkan waktu 35 menit. Maka untuk mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali membutuhkan waktu

- A. 1 jam 25 menit
- B. 1 jam 35 menit
- C. 1 jam 45 menit
- D. 1 jam 55 menit

29. $1 \text{ jam } 45 \text{ menit} + 40 \text{ menit} = \dots$

- A. 1 jam 85 menit
- B. 2 jam 25 menit
- C. 3 jam 85 menit
- D. 4 jam 25 menit



30. Jumlah keseluruhan satuan persegi pada ketiga gambar di atas adalah

- A. 46
- B. 50
- C. 56
- D. 60

LAMPIRAN 2. HASIL UJI COBA

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa Kelas 3

Nomor Item	Nilai Validitas	r_{tabel}	Keterangan
Item_1	0,433	0,361	Valid
Item_2	0,498	0,361	Valid
Item_3	0,482	0,361	Valid
Item_4	0,529	0,361	Valid
Item_5	0,797	0,361	Valid
Item_6	0,818	0,361	Valid
Item_7	0,408	0,361	Valid
Item_8	0,140	0,361	Tidak Valid
Item_9	0,569	0,361	Valid
Item_10	0,376	0,361	Valid
Item_11	0,394	0,361	Valid
Item_12	0,581	0,361	Valid
Item_13	0,456	0,361	Valid
Item_14	0,449	0,361	Valid
Item_15	0,681	0,361	Valid
Item_16	0,389	0,361	Valid
Item_17	0,542	0,361	Valid
Item_18	0,546	0,361	Valid
Item_19	0,728	0,361	Valid
Item_20	0,630	0,361	Valid
Item_21	0,567	0,361	Valid
Item_22	0,589	0,361	Valid
Item_23	0,078	0,361	Tidak Valid
Item_24	0,504	0,361	Valid
Item_25	0,711	0,361	Valid
Item_26	0,475	0,361	Valid
Item_27	0,428	0,361	Valid
Item_28	0,415	0,361	Valid
Item_29	0,678	0,361	Valid
Item_30	0,384	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Siswa

Nomor Soal	Nilai Validitas	r _{hitung}	Keterangan
Soal_1	0,279	0,361	Tidak Valid
Soal_2	0,624	0,361	Valid
Soal_3	0,364	0,361	Valid
Soal_4	0,450	0,361	Valid
Soal_5	0,361	0,361	Valid
Soal_6	0,122	0,361	Tidak Valid
Soal_7	0,367	0,361	Valid
Soal_8	0,431	0,361	Valid
Soal_9	0,475	0,361	Valid
Soal_10	0,433	0,361	Valid
Soal_11	0,393	0,361	Valid
Soal_12	0,530	0,361	Valid
Soal_13	0,566	0,361	Valid
Soal_14	0,466	0,361	Valid
Soal_15	0,660	0,361	Valid
Soal_16	0,546	0,361	Valid
Soal_17	0,406	0,361	Valid
Soal_18	0,449	0,361	Valid
Soal_19	0,574	0,361	Valid
Soal_20	0,649	0,361	Valid
Soal_21	0,459	0,361	Valid
Soal_22	0,599	0,361	Valid
Soal_23	0,449	0,361	Valid
Soal_24	-0,060	0,361	Tidak Valid
Soal_25	0,629	0,361	Valid
Soal_26	0,492	0,361	Valid
Soal_27	0,577	0,361	Valid
Soal_28	0,486	0,361	Valid
Soal_29	0,572	0,361	Valid
Soal_30	0,699	0,361	Valid
Soal_31	0,477	0,361	Valid
Soal_32	0,559	0,361	Valid

LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN

Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	KELAS EKSPERIMEN	.092	30	.200*	.960	30	.319
	KELAS KONTROL	.107	29	.200*	.946	29	.145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Latihan Soal	KELAS EKSPERIMEN	.128	30	.200*	.940	30	.090
	KELAS KONTROL	.126	29	.200*	.960	29	.337

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Homogenitas Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	.403	1	57	.528
	Based on Median	.471	1	57	.495
	Based on Median and with adjusted df	.471	1	56.968	.495
	Based on trimmed mean	.458	1	57	.501

Homogenitas HasilBelakar

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Metode Latihan	Based on Mean	2.351	1	57	.131
Soal	Based on Median	2.180	1	57	.145
	Based on Median and with adjusted df	2.180	1	52.631	.146
	Based on trimmed mean	2.292	1	57	.136

Penguujian Hipotesis

Independent Samples Test

Levene's Test
for Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Metode Latihan Soal	Equal variances assumed	2.351	.131	3.80 0	57	.000	2.784	.733	1.317	4.251
	Equal variances not assumed			3.78 0	51.0 91	.000	2.784	.736	1.305	4.262
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	.403	.528	1.25 5	57	.002	2.487	1.982	-1.481	6.455
	Equal variances not assumed			1.25 7	56.7 83	.002	2.487	1.978	-1.474	6.449

LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI KEGIATAN

LAMPIRAN 5. SURAT IJIN PENELITIAN

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790 Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Nomor : 271/B.04.02/2021 Lampiran : Perihal : Izin Penelitian	7 Rabi ul Awal 1441 H 14 Oktober 2021 M

Yang terhormat,
Kepala SDS Santo Lukas 1 Pademangan Jakarta Utara

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

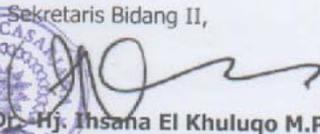
Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

N a m a	: Ignatius Argha Bianca Saragih
N I M	: 1809087010
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2021/2022

untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul Penelitian:
" Pengaruh Metode Latihan Soal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara ".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahitaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


 Sekretaris Bidang II,
Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo M.Pd.

Tembusan Yth :
 Direktur (sebagai laporan)

website : www.sps.uhamka.ac.id email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id

LAMPIRAN 6. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN UMUM SANTO LUKAS
SD SANTO LUKAS I
 I. Pademangan II Gg. 7 No. 1 Jakarta Utara 14410, Telp. 6452526
 Email : sd Lukas1_pademangan@yahoo.co.id

No : 091/K/H/SDL-I/XI/2021
 Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Santo Lukas I di Jln. Pademangan 2 Gang 7 No. 1, Jakarta Utara, dengan ini menerangkan :

Nama : Ignatius Argha Bianca Saragih, S.Pd
 NIM : 1809087010
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
 Tahun Akademik : 2020 - 2021

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan uji coba instrument penelitian dengan judul : **PENGARUH METODE LATIHAN SOAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SD SANTO LUKAS I PADEMANGAN JAKARTA UTARA** dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pasca Sarjana Universitas

SEKOLAH PASCASARJANA
 Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 22 November 2021
 Ka. SD Santo Lukas I



Ignatius Dwi Irmawanto, S.Pd

Tembusan :
 - Arsip

LAMPIRAN 7. PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignatius Argha Bianca Saragih

NIM : 1809087010

Program Studi : Pendidikan Dasar

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Judul Tesis : “Pengaruh Metode Latihan Soal (Drill) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara”

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain.
2. Tesis ini disusun dengan mengacu kepada norma-norma Etika Penelitian.
3. Jika pernyataan saya ternyata tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pascasarjana untuk mencabut ijazah dan gelar saya.

SEKOLAH PASCASARJANA

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 21 November 2021

Penulis,



Ignatius Argha Bianca Saragih

RIWAYAT HIDUP



Ignatius Argha Bianca Saragih adalah nama penulis yang merupakan anak pertama dengan ayahnya yang bernama Sardion Saragih dan ibunya bernama Roberta Pandiangan. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 010 Duri Kosambi Jakarta dari tahun 2000 sampai 2006. Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama di SMPN 248 Jakarta dari tahun 2006 sampai 2009. Setelah lulus, penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjut Tingkat Atas di SMA Lamaholot Jakarta dari tahun 2009 sampai 2012. Lulus SMA penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Atmajaya Jakarta dari tahun 2012 sampai 2016. Tamat di tahun 2016, pada tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang Strata 2 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Segala upaya dan ikhtiar serta ketekunan penulis selalu berkobar untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir. Semoga penulisan ini bisa memberikan manfaat untuk semua orang khususnya dibidang pendidikan dalam upaya membangun peradaban pendidikan yang dicita-citakan oleh bangsa. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya Tesis Penulis yang berjudul **“Pengaruh Metode Latihan Soal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Santo Lukas I Pademangan Jakarta Utara”**

Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

**KORELASI ANTARA MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS
KENANGA KECAMATAN CENKARENG JAKARTA BARAT**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

**RR.SRI HIDAYATI UTAMI
NIM 1909087029**



Uhamka

SEKOLAH PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2022

ABSTRAK

Utami, Sri Hidayati. 2022. *Korelasi Antara Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V SD*. Tesis, Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel bersifat representative dengan memberlakukan tehnik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Solvin*, sampel yang digunakan dari populasi 150 siswa berjumlah 109 siswa. Adapun anggota sampel meliputi siswa kelas V dari SD Negeri di Wilayah gugus Kenanga Jakarta Barat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan penguasaan kosakata sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis pantun. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes, dan angket. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *product moment* berbantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara minat baca dan kemampuan menulis pantun diperoleh r hitung 0,766 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk $n = 109$ adalah 0,195. Dari hasil korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis pantun diperoleh r hitung 0,823 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk $n = 109$ adalah 0,195. Dari hasil tersebut nilai r hitung $>$ r tabel atau $0,823 > 0,195$. korelasi ganda antara minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis pantun melalui pengujian korelasi ganda diperoleh R hitung sebesar 0,865 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $n = 109$ adalah sebesar 0,195. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai R hitung lebih besar dari nilai r tabel atau $0,865 > 0,195$.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis pantun. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang kegiatan membaca bagi siswa-siswanya, antara lain menciptakan perpustakaan sekolah serta menyediakan koleksi buku yang bervariasi agar meningkatkan minat baca yang nantinya dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Abstract

Utami, Sri Hidayati. 2022. *Correlation Between Reading Interest and Vocabulary Mastery Against Poetry Writing Ability in Grade V Elementary School.* Thesis, Basic Education Study Program, Graduate School, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

This research is a correlational study. The sampling technique is representative by applying a sampling technique. The sampling technique in this study uses probability sampling with the type of simple random sampling. Based on calculations using the Solvin formula, the sample used from a population of 150 students amounted to 109 students. The sample members include fifth grade students from public elementary schools in the Kenanga cluster area, West Jakarta. The independent variables in this study were reading interest and vocabulary mastery, while the dependent variable was the ability to write rhymes. Methods of data collection using test instruments, and questionnaires. Analysis of research data using descriptive statistics, correlation tests, and regression tests. Hypothesis testing is done by using the product moment test assisted by the SPSS program.

The results showed that the correlation between interest in reading and ability to write rhymes obtained r count 0.766 while r table with a significance level of 5% for $n = 109$ was 0.195. From the results of the correlation between vocabulary mastery and the ability to write rhymes, it was obtained that the r count was 0.823, while the r table with a

significance level of 5% for $n = 109$ was 0.195. From these results, the value of r count $>$ r table or $0.823 > 0.195$. The multiple correlation between reading interest and vocabulary mastery on the ability to write rhymes through multiple correlation testing obtained R count of 0.865 while the r table at a significance level of 5% and $n = 109$ was 0.195. The results of the analysis show that the calculated R value is greater than the table r value or $0.865 > 0.195$.

The conclusion of this study is that there is a positive and significant relationship between reading interest and vocabulary mastery on the ability to write rhymes. The researcher suggests that the school provides supporting facilities for reading activities for their students, including creating a school library and providing a varied collection of books in order to increase reading interest which in turn can improve students' vocabulary mastery.

LEMBAR PERSETUJUAN

**KORELASI ANTARA MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA
KECAMATAN CENGKARENG JAKARTA BARAT**

TESIS

OLEH:

RR SRI HIDAYATI UTAMI

NIM 1909087029

Disetujui untuk di sidangkan

Pembimbing :	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hj. NURROHMATUL AMALIYAH, M. Pd		14-1-2022
Dr. H. SUKARDI, M. Pd		14-1-2022

Jakarta 21 Januari 2022
Ketua Program studi Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah, Prof. Dr. UHAMKA


Prof. Dr. Hj. A, Suhaenah, Suparno

LEMBAR PENGESAHAN

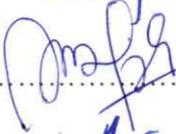
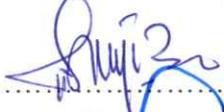
KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA
KECAMATAN CENKARENG JAKARTA BARAT

TESIS

Oleh

RR SRI HIDAYATI UTAMI
1909087029

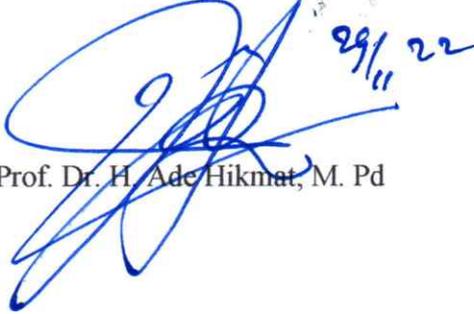
Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 27 Januari 2022

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		29/1/22
Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno (Sekretaris Penguji)		21/1-22 /2
Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing I)		18/1-22 /2
Dr. H. Sukardi, M. Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing II)		18/1-22 /2
Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd (Anggota Penguji I)		17/1-22 /2
Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd (Anggota Penguji II)		17-2-22

Jakarta, Februari 2022

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd

KATA PENGANTAR

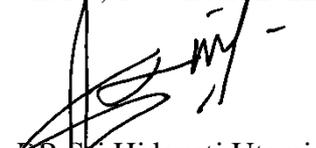
Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga Tugas Akhir dengan judul “Korelasi Antara Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Pantundi Kelas V Gugus 8 Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat” ini dapat diselesaikan. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti tesis di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Dr. Hj. Nurrohmahtul Amaliyah,M.pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam memberikan bimbingan, bantuan, perhatian dan motivasi sampai proposal ini selesai.
2. Dr.H Sukardi,M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam memberikan bimbingan, bantuan, perhatian dan motivasi sampai proposal ini selesai
3. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno, Ketua Program Studi Sekolah Pasca Sarjana Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka
4. Bapak Prof. Dr.H. Gunawan Suryopitro,M.Hum, Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka yang telah menjadi inspirasi bagi penulis.
5. Prof.. Dr. Ade Hikmat,M.Pd., Direktur sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka
6. Seluruh Dosen Studi Pendidikan dasar Pasca sarjana Uhamka, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, nasihat dengan ikhlas mengajar menjadi guru yang baik.
7. Kepala Sekolah, guru beserta staf di Wilayah Kecamatan Cengkareng yang telah memberikan waktu dan kesempatan pada saya melakukan penelitian dan pengambilan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

8. Keluarga Tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan sepenuhnya dalam proses penyusunan sampai selesainya Proposal ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas pendas yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangannya untuk itu segala saran dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan tulisan sehingga dapat lebih bermanfaat.

Jakarta, 14 Januari 2022



RR Sri Hidayati Utami
NIM. 1909087029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Kegunaan Hasil Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	13
1. Kemampuan Menulis Pantun	13
1.1 Hakikat Kemampuan	13
1.2 Hakikat Menulis	17
1.3 Hakikat Pantun	23
2. Hakikat Minat Baca	28
2.1 Hakikat Minat	29
2.2 Hakikat Membaca	33
2.3 Minat Baca	36
3. Penguasaan Kosakata	39

3.1. Makna Kata	41
3.2. Denotatif dan Konotatif	41
3.3. Sinonim	43
3.4 Antonim	44
3.5 Homonim	45
3.6 Hiponim	46
3.7. Hipernimi (Superordinat)	46
3.8. Pengertian Penguasaan Kosakata	47
B. Kerangka Berfikir dan Hipotesis	
1. Kerangka Berfikir	48
a. Hubungan antara Minat Baca dan Kemampuan Menulis Pantun	48
b. Hubungan antara Penguasaan kosa Kata dan Kemampuan Menulis pantun	49
c. Hubungan antara Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Secara bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Pantun	50
2. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	53

C. Metode Penelitian	54
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Analisis Data	73
H. Hipotesis	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	80
B. Uji Persyaratan Analisis	85
1. Uji Normalitas data	85
2. Uji Homogenitas data	87
C. Pengujian Hipotesis	91
1. Hipotesis 1	91
2. Hipotesis 2	92
3. Hipotesis 3	94
D. Pembahasan	95
E. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP	148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	51
Gambar 4.1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	89
Gambar 4.2. Hubungan Variabel X1 dengan Y	92
Gambar 4.3. Hubungan Variabel X2 dengan Y	94
Gambar 4.4. Hubungan Variabel X1 dan X2 dengan Y	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Tahun Bidang Studi Bahasa Indonesia	10
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	53
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	55
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	57
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data	58
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Menulis Pantun	59
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Tes Menulis Pantun	60
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Minat Baca Pantun	62
Tabel 3.8 Penilaian Angket Minat Baca	64
Tabel 3.9 Kriteria Butir Soal Berdasarkan Validitas	65
Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Minat Baca	65
Tabel 3.11 Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen	67
Tabel 3.12 Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Kosakata	68
Tabel 3.13 Kriteria Butir Soal Berdasarkan Validitas	70
Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosa Kata	70
Tabel 3.15 Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen	72
Tabel 3.16 Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelas	78
Tabel 4.1 Deskripsi Data Minat Baca	82
Tabel 4.2 Histogram Poligon Minat Membaca Siswa	82
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penguasaan Kosakata Statistik	83

Tabel 4.4 Histogram Penguasaan Kosakata Siswa	84
Tabel 4.5 Deskripsi Data kemampuan Menulis Pantun Siswa Statistik	85
Tabel 4.6 Histogram Poligon Kemampuan Menulis Pantun Siswa	85
Tabel 4.7 Uji Normalitas Minat Baca	86
Tabel 4.8 Uji Normalitas Penguasaan Kosa Kata	87
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Menulis Pantun	88
Tabel 4.10 Uji Linieritas Hubungan antara Variabel X_1 dengan Variabel Y	90
Tabel 4.11 Uji Linieritas Hubungan antara Variabel X_2 dengan Variabel Y	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Hubungan Variabel X_1 dengan Y	93
Tabel 4.13 Hasil Uji Hubungan Variabel X_2 dengan Y	94
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi ganda Variabel X_1, X_2, dengan Y	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Menulis Pantun.....	110
Lampiran 2 : RUBRIK PENILAIAN TES MENULIS PANTUN.....	111
Lampiran 3 : Instrumen Minat Baca.....	113
Lampiran 4 : Instrumen Penguasaan Kosakata.....	115
Lampiran 5 .KISI-KISI INSTRUMEN MENULIS PANTUN.....	118
Lampiran 6 Kisi-kisi Minat Baca Pantun.....	119
Lampiran 7 :Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosa Kata.....	120
Lampiran 8 :Data Uji Validitas Instrumen Penguasaan Kosakata.....	121
Lampiran 9 : Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata.....	122
Lampiran 10 : Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata.....	124
Lampiran 11 : Lampiran 11: Data Uji Validitas Instrumen Minat Membaca	125
Lampiran 12 : Hasil Uji Coba Instrumen Minat Baca.....	126
Lampiran 13: Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Minat Membaca.....	130
Lampiran 14: Data Hasil Instrumen Penguasaan Kosakata.....	131
Lampiran 15: Data Hasil Instrumen Minat Membaca.....	133
Lampiran 24:Surat Pernyataan.....	176
Lampiran 25:Riwayat Hidup.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar Bahasa Indonesia adalah belajar tentang kata, kalimat dan cara berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan dengan mempelajari Bahasa Indonesia peserta didik dapat memahami bagaimana cara menggunakan kata, kalimat dalam berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat diperoleh secara bertahap. Manusia belajar menyimak melalui indera pendengarannya, kemudian belajar berbicara melalui indera ucapannya, setelah itu belajar membaca dan setelah itu menulis.

Dengan mempelajari bahasa kita dapat mengenali suatu bangsa salah satunya adalah dengan mengenali karya sastranya. Sastra erat kaitannya dengan kebudayaan, sastra adalah salah satu hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Puspitasari & Furinawati, 2016). Oleh karena itu sastra merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi maka seseorang akan bekerja, berfikir dan mencipta. Semua hasil kerja manusia untuk memenuhi kebutuhannya disebut dengan kebudayaan.

Secara etimologis kata sastra berasal dari bahasa sansekerta yakni dari cas dan tra, cas berarti mengajar, memberi petunjuk, ajaran kata tra berarti alat. Selain itu cas dan tra dalam kamusnya menyebutkan bahwa kata castra termasuk dalam bentuk kata benda yang berarti *command, instruction, advice,*

memerintah, melatih, menasihati, memberi tahu. (Puspitasari & Furinawati, 2016) berdasarkan kutipan tersebut kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar atau alat untuk memberikan petunjuk.

Pada karya sastra tersebut akan memuat informasi tentang alam pikiran, sifat/watak, tradisi sejarah, dan kemampuan suatu bangsa. Pengarang sengaja menghadirkan sebuah karya sastra dengan berbagai tujuan, antara lain untuk dinikmati dan dipahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Peristiwa kehidupan yang secara vaktual masih banyak dijumpai dalam masyarakat seperti pengalaman hidup, pengamatan, pemahaman dan penghayatan terhadap berbagai peristiwa kehidupan dapat diceritakan dan dikreasikan ke dalam sastra. Kemampuan mengapresiasi karya sastra merupakan suatu kekayaan jiwa yang sangat berharga. Namun kemampuan ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan perlu dibina sejak kecil.

Tentu tidak mudah dalam memahami karya sastra, setidaknya perlu suatu dasar sebagai pengetahuan tentang karya-karya dan minat baca terhadap karya sastra termasuk bacaan sastra anak. Sebaliknya membaca karya sastra bukanlah pekerjaan yang mudah. Membaca karya sastra khususnya membaca pantun memerlukan persiapan dan strategi agar karya seni tersebut dapat dipahami dan dinikmati karena baik pengarang maupun pembaca perlu memiliki modal bahasa.

Sejak dini seorang anak sangat perlu mendapatkan pengetahuan tentang sastra agar kelak anak dapat memiliki wawasan global. Selain itu sastra bercerita tentang kehidupan yang mampu menjadikan manusia seutuhnya. Dengan

mempelajari sastra anak-anak akan mendapatkan hal-hal yang berguna dimasa yang akan datang. Dengan mempelajari karya sastra anak-anak akan akan mendapatkan manfaat baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik.

Dari segi unsur instrinsiknya karya sastra bermanfaat untuk (1) memberi kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan bagi anak-anak, (2) mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, kehidupan, pengalaman atau gagasan, (3) memberikan pengalaman baru yang seolah-olah dirasakan dan dialami sendiri, (4) mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan, (5) menyajikan dan memperkenalkan anak terhadap pengalaman universal, dan (6) meneruskan warisan sastra. Dari segi unsur ekstrinsiknya sastra anak bermanfaat untuk (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial. (Panglipur & Listiyaningsih, 2017).

Pantun adalah bagian dari karya kesusastraan Indonesia. Kesusastraan ialah semua ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa keindahan. Dalam menulis pantun tidak hanya menerapkan kemampuan kognitif saja, Tetapi harus ada unsur seni di dalam pembuatan pantun. Proses pembuatan pantun meliputi perencanaan, pemilihan ide, merumuskan tujuan, dan pemilihan bahan. Setelah melewati semua tahapan tersebut, maka tahap yang terakhir adalah tahap penulisan tahap terakhir adalah tahap penyempurnaan.

Cerita anak-anak baik yang berbentuk prosa maupun puisi atau pantun, merupakan wujud karya sastra. Sebagai sastra, pantun diharapkan dapat dijadikan media atau alat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan sekaligus hiburan yang menyenangkan bagi anak.

Pantun merupakan karya sastra yang pada umumnya sama seperti puisi meski masih dalam bentuk yang sederhana. Aspek-aspek yang terdapat pada

pantun antara lain meliputi kesesuaian dengan kriteria pantun, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan kebaruan tema.

Dengan mempelajari pantun peserta didik diharapkan akan mempunyai karakter yang mencerminkan fungsi pembelajaran pantun yaitu sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis.(Astuti, 2021)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesengsaraan, kemiskinan, kebodohan, serta ketergantungan kepada negara-negara industri adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan untuk mengentaskan masalah tersebut, yaitu dengan meningkatkan budaya membaca dan menulis serta membangun pendidikan lebih lanjut.

Salah satu hal yang mendukung kurangnya bentuk apresiasi terhadap bacaan anak adalah rendahnya minat baca terhadap karya sastra itu sendiri, serta pembelajaran apresiasi sastra yang masih kurang diarahkan pada kondisi nyata dan rasional. Artinya siswa belum mampu memahami pada kenyataan-kenyataan yang ada disekitarnya dan bukan hanya ada dan terjadi di dunia khayal.

Taufik Ismail dalam berbagai kesempatan, menyampaikan rendahnya minat baca sastra siswa Indonesia.(suroso, 2016). Agar dapat menumbuhkan minat baca pada anak perlu memalingkan perhatian anak dari televisi atau media elektronik lain yang sangat kurang edukatif. Selain itu perlu memberikan fasilitas bacaan terhadap siswa misalnya penyediaan buku bacaan yang baik dan menarik di sekolah.

Kesadaran perlunya menyediakan sejumlah bacaan yang memadai merupakan cara untuk meningkatkan minat membaca. Sudah banyak sekali buku-buku pelajaran yang beredar di toko buku. Bahkan telah tersedia *e-book* atau buku elektronik yang memudahkan dalam membaca. Hal ini menandakan bahwa bacaan yang ada sekarang menunjukkan suatu pembaharuan dalam ilmu pengetahuan yang harus diketahui oleh setiap orang.

Namun sangat disayangkan penyakit malas membaca dapat menjangkit siapa saja, sejak anak-anak sekolah, mahasiswa bahkan sampai dengan guru. Perihal rendahnya kemampuan literasi seperti yang dirilis dilakukan PIRLS (Progress in International Reading and Literary Study) yang menempatkan Indonesia ranking 42 dari 55 negara , studi yang dilakukan PISA (Programme International Student Assessment, 2013) Indonesia menempati posisi 62 dari 69 negara membuat dunia pendidikan tersentak.(suroso, 2016) Kenyataan seperti ini sangat ironis dan memprihatinkan. Oleh karena itu budaya membaca sangat perlu ditumbuhkan sejak dini dan itu sangat efektif dimulai dengan membaca bacaan sastra.

Menghadapi fenomena tersebut tentunya harus diimbangi dengan pendidikan yang bermutu. Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud) telah mengeluarkan berbagai kebijakan penting diantaranya kebijakan pendidikan ‘Merdeka Belajar’ . Salah satu konsep dari “Merdeka Belajar:” adalah membuat kurikulum pendidikan yang berbasis Pancasila yang diberi nama Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia demi terealisasinya pengetahuan dan pembentukan karakter.

Kemenristek telah mengeluarkan kebijakan adanya Sekolah Penggerak agar tercipta sumber daya manusia yang unggul sebagai Profil Pelajar Pancasila. Program kepala sekolah penggerak akan berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh yang mencakup literasi dan numerasi serta karakter. Program sekolah penggerak diawali oleh kepala Sekolah yang memiliki Sumber daya yang unggul. (Atik Dwi Kurniasih, 2021)

Dengan adanya program literasi yang difokuskan pada Program Sekolah Penggerak diharapkan peserta didik akan lebih giat dalam membaca sehingga siswa memiliki minat baca yang tinggi. Jika peserta didik sudah memiliki minat baca yang tinggi tentunya siswa akan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca tinggi maka akan selalu berusaha untuk membaca. Jika aktivitas kegiatan membaca dilakukan dengan sering, maka secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi pada penguasaan kosa kata sehingga dapat mengungkapkan ide atau gagasannya baik secara lisan (berbicara) maupun secara tulis (menulis). Karena dengan melakukan aktivitas membaca, seseorang tidak hanya memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan saja tetapi perbendaharaan kata yang akan diperoleh seseorang juga akan semakin banyak.

Salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam membuat tulisan yaitu dengan banyak membaca. Dengan seringnya melakukan kegiatan membaca maka akan mendapatkan ide dan gagasan mengenai apa yang akan di tulis. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW telah mendapat perintah untuk membaca. Perintah ini secara eksplisit terdapat pada kitab suci Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5 yang berbunyi sebagai berikut :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^ع خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^ع اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^ل
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ^ل عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^ط

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)”.

Berdasarkan ayat Al'Quran di atas, menjelaskan betapa pentingnya membaca hingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah AWT. Dengan seringnya membaca maka kita akan dapat menuangkan hal-hal yang kita baca kedalam bentuk tulisan.(Rofifah, 2020)

Setiap orang dapat memiliki kemampuan kosa kata yang berbedaa-beda. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan penguasaan kosa kata adalah faktor bawaan dan lingkungan. Perkembangan bahasa menurut

Gaddes (Dardjowidjojo, 1991:97) tergantung dari sel konteks yang mengatur. Sedangkan menurut *Lenneberg* (Dardjowidjojo, 1991:97) perkembangan bahasa didukung lingkungan. (Yulianda, 2019)

Disinilah diperlukan data tentang penguasaan kosa kata siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila dapat diketahui luas dan lingkungan kosa kata siswa, maka guru akan mudah dalam memilih bahan dan metode pembelajaran yang tepat. Guru dapat menyajikan bahan pembelajaran dengan menggunakan kosa kata yang sudah dikenal dan dipahami siswa sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru sangat memerlukan data kosa kata siswa agar dapat memilih bahan bacaan dengan kosa kata yang terlalu mudah atau tidak terlalu mudah. Sehingga dapat menumbuhkan minat baca.

Kemampuan menulis pantun akan lebih optimal apabila modal utama tentang minat membaca semakin lama semakin tinggi. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar dukungan atau motivasi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi karya sastra khususnya bacaan pantun, dalam hal ini difokuskan pada minat bacanya. Pemfokusan ini didasari pada tinggi rendahnya minat baca siswa yang dikaitkan dengan penguasaan kosa katanya. Dikarenakan keduanya saling berkaitan, maka minat membaca perlu dilihat sebab apapun kegiatan akan dapat dilakukan jika penuh dengan minat. Akan ada perbedaan pada hasil yang dilakukan membaca dengan minat yang tinggi dengan hasil membaca yang dilakukan hanya sambil lalu saja.

Hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pantun biasanya hanya tertumpu pada aspek membaca naskah pantun. Metode tersebut ternyata kurang memadai dan tidak memberikan solusi dalam melatih, memotivasi, dan mengapresiasi imajinasi peserta didik. Guru biasanya kurang memperhatikan aspek keterampilan menulis pantun.

Dari pengamatan penulis peserta didik menganggap keterampilan menulis pantun adalah pelajaran yang sulit, karena dalam pengajaran pantun biasanya guru menugaskan peserta didik untuk menulis pantun di dalam kelas dan harus selesai pada satu pertemuan sehingga menghasilkan hasil karya pantun yang rendah kualitasnya dan tidak memberikan motivasi bagi peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis pantun dan hubungan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis pantun pada jenjang sekolah dasar maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Syarafina Ramadhani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Teknik Pancingan Kata Kunci Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018”. Selanjutnya Okta Fernando, Suhartono, dan Agus Joko Purwadi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menerapkan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan Konvensional Di Kelas VII SMPN 4 Kota Bengkulu”. Selanjutnya Husnul Khadijah, Siti Rohana Hariana Intiana, Husniati (2020) berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VB SDN 1 Midang Lombok Barat Tahun Pelajaran

2020/2021”. Sementara itu Erna Listyaningsih, Murtono , Muhammad Noor Ahsin (2021) yang telah meneliti “Korelasi Penguasaan Kosa kata Terhadap kemampuan Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar di Desa Tempur”. Ika Mustika dan Riana Dwi Lestar (2015) dalam “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya sastra terhadap Kemampuan Menulis Puisi”. Penelitian penelitian di atas telah menemukan bahwa terdapat hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis pantun dan terdapat hubungan antara penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis pantun.

Namun yang terjadi di sekolah dasar wilayah binaan II kecamatan Cengkareng gugus kenanga perolehan nilai Bahasa Indonesia pada Indikator menulis pantun tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat pada table Penilaian Akhir Semester gugus Kenanga kecamatan Cengkareng.

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Tahun
Bidang Studi Bahasa Indonesia KD 3.6 Kelas V Tahun
2020/2021
Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng
Sumber: Dokumen Penilaian Guru SD Kelas V**

NAMA SEKOLAH	KKM	NILAI RATA-RATA	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
SDN CENGKARENG TIMUR 10	70	65,20	Tidak Tuntas
SDN CENGKARENG TIMUR 11	70	61, 62	Tidak Tuntas
SDN CENGKARENG TIMUR 12	70	64, 61	Tidak Tuntas
SDN CENGKARENG TIMUR 13	70	60,40	Tidak Tuntas

Dari uraian di atas, dan hasil rata-rata penilaian akhir semester yang dapat dijadikan latar belakang masalah, maka fokus kajian peneliti terkait permasalahan tersebut adalah hal yang berkaitan dengan minat baca, penguasaan kosa kata, dan kemampuan menulis pantun melalui penelitian korelasi dengan judul “ Korelasi Antara Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata dengan kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V SDN Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia belum mendapat perhatian penuh pada aspek keterampilan membaca.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia belum mendapat perhatian penuh pada aspek penguasaan kosa kata.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia belum mendapat perhatian penuh pada aspek menulis khususnya keterampilan menulis pantun.
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia belum mengoptimalkan peserta didik dalam belajar literasi.
5. Kemampuan menulis pantun belum dilakukan dengan meningkatkan minat baca peserta didik.
6. Kemampuan menulis pantun belum dilakukan dengan memperbanyak penguasaan kosa kata.

C. Pembatasan masalah

Dari keenam masalah yang terdapat di gugus Kenanga kecamatan Cengkareng masalah utama adalah kemampuan menulis pantun yang rendah. Ada beberapa faktor yang diperkirakan berhubungan dengan kemampuan menulis pantun ini, misalnya : minat peserta didik, penguasaan kosa kata peserta didik, sikap terhadap Bahasa Indonesia, disiplin belajar siswa, dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah dengan kemampuan menulis pantun sebagai variabel terikat dan minat serta penguasaan kosa kata sebagai variabel bebas.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis pantun kelas V ?
2. Apakah terdapat korelasi antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis pantun kelas V ?
3. Apakah terdapat korelasi bersama antara minat baca dengan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis pantun kelas V ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini secara teori berguna untuk mendapatkan data sebagai masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pantun. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis. Manfaat pkaktis penelitian ini yaitu bagi guru dan siswa.
 - a. Bagi sekolah, Dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi berprestasi dalam belajar dan kemampuan berpikir kritis hubungannya dengan pencapaian keterampilan menulis pantun.
 - b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pendukung atau referensi pada pembelajaran menulis paantun.
 - c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan penguasaan kosa kata agar dapat mencapai keterampilan menulis pantun.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Menulis Pantun

1.1 Hakikat Kemampuan

Kemampuan adalah bakat atau bawaan yang dimiliki sejak seseorang dilahirkan. Dengan kata lain kemampuan merupakan suatu anugerah dari sang pencipta kepada makhluknya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Dengan kemampuan yang terdapat pada diri manusia maka seseorang dapat melakukan beragam tugasnya pada suatu pekerjaan. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada diri manusia diantaranya adalah kekuatan, kesanggupan, dan daya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "kemampuan" memiliki arti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.(Gunarti, 2014). Dengan kata lain apabila seseorang memiliki kemampuan maka orang tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Munandar mendefinisikan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.(Aulina, 2012) Seseorang dapat melakukan sesuatu karena memiliki kemampuan . Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang maka ia dapat melakukan apa saja yang diinginkannya.

Kemampuan dalam KBBI adalah kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan.(Onainor, 2019) Pengertian-pengertian tersebut merujuk pada hal-

hal yang bisa disebut “daya” yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Manusia memiliki kemampuan yang tidak terhingga untuk belajar. Dengan potensi yang dimiliki diharapkan peserta didik mampu menghadapi permasalahan-permasalahan khususnya pada saat pembelajaran. Tersintesisannya berbagai kemampuan yang akan diperoleh pada taraf mental lebih tinggi dan melalui berbagai saluran jamak yang beragam. Kemampuan yang diperoleh dapat dilihat sebagai hasil interaksi antara faktor-faktor keturunan dan juga lingkungan. Belajar dengan lingkungan tentu akan dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sehingga kemampuan tidak mungkin dapat diperoleh hanya dengan sekali belajar, tapi membutuhkan latihan yang terus menerus dan terarah.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang akan dicapai anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Winkel dalam Purwanto(2011:45) hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.(Sari, 2014) Sedangkan menurut Nana Sudjana, (2002:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki (Vebrianto Susilo, 2015). Siswa setelah menerima pembelajaran maka siswa tersebut telah memperoleh pengalaman belajarnya. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil proses pembelajaran dan dapat ditunjukkan dari nilai tes yang diberikan oleh guru. Nilai bukanlah satu-satunya hasil belajar, tapi hasil belajar juga dapat

berupa perubahan tingkah laku dalam bersikap, melalui proses interaksi antara pembelajaran dan tindakan mengajar yang mengarah pada perubahan positif.

Pada suatu kegiatan belajar-mengajar, kemampuan memiliki peran penting yang berguna untuk menjalankan fungsi profesi. Di zaman yang modern ini sebuah profesi menuntut kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat serta dapat membuat kebijaksanaan yang benar.

Kemampuan yang dimiliki tidak hanya sekedar kemampuan dalam hal menghafal saja tetapi juga harus mencapai semua ranah karena Menurut Bloom, hapalan sebenarnya merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berpikir (*thinking behaviors*). (HODGKISS & CHAN, 1976). Dalam bidang pendidikan memiliki kemampuan untuk menghafal saja tetapi juga harus mencakup beberapa ranah. Taksonomi semula terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah Kognitif (penalaran), ranah Afektif (nilai dan sikap) dan ranah Psikomotorik (keterampilan gerak fisik). Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi *Anderson* dan *Krathwohl* (2001:66-88) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). (Gunawan & Paluti, 2017)

Dalam kegiatan belajar-mengajar kemampuan memiliki peran penting yang berguna untuk menjalankan profesi. Di era yang sudah modern seperti sekarang ini Setiap profesi menuntut kemampuan untuk dapat membuat

kemampuan yang tepat serta mampu memberikan kebijaksanaan yang benar.

Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang telah dimilikinya. Kemampuan tersebut harus sering dilatih agar dapat menciptakan kreatifitas. Menurut Munandar (2009), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya.(Fakhriyani, 2016) Selain itu kemampuan juga harus dilatih agar mahir dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. menurut Siskandar kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.(Aulina, 2012) Apabila siswa diajarkan untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan maka siswa harus terus dilatih agar dapat melakukan tindakan dengan tepat. Menurut Wiyanto (2008:2), strategi pembelajaran yang direkomendasikan oleh banyak ahli yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, menumbuhkan sikap, dan menanamkan konsep adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar “menemukan”, bukan sekedar belajar “menerima”.(Pembelajaran Melalui Kegiatan Laboratorium et al., 2013) Kemampuan yang dimiliki seseorang adalah kesanggupan atau kapasitas yang terdapat pada seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang

dihasilkan dari pembawaan yang dimiliki sejak lahir. Sehingga kemampuan akan dapat berkembang jika terus diberikan latihan-latihan hingga mampu memberikan sesuatu dengan baik. *Gagne* dan *Briggs* menempatkan kemampuan sebagai hasil belajar (learning out come) yang terdiri dari lima kategori, yakni: (1) kemahiran intelektual (intellectual skills), (2) strategi kognitif (cognitive strategies), (3) informasi verbal (verbal information), (4) ketrampilan motorik (motor-skill), dan (4) sikap (attitude). (Aulina, 2012)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kesanggupan atau kecakapan/daya yang melekat pada diri seseorang untuk dapat mencapai suatu keinginan setelah melakukan suatu upaya tertentu serta latihan yang teratur dalam waktu tertentu. Atau kesanggupan seseorang merupakan hasil pembelajaran.

1.2 Hakikat Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang berupa menyampaikan pesan secara tertulis pada pihak lain. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun serta mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis. McCrimmon (1967:4) dan Akhadiah dkk. (1994:3) berpendapat bahwa dalam proses menulis melalui beberapa tahapan. Tahapan itu adalah pramenulis, menyangkut penentuan topik, penentuan tujuan, dan penentuan bahan; penulisan draf, yaitu pengembangan paragraf, kalimat, pemilihan kata, dan teknik penulisan; serta revisi dalam bentuk buram (draf)

pertama dan pembacaan ulang.(Teori & Bahasa, 2012). Dilihat dari kedudukannya menulis dikembangkan paling akhir dari ketiga keterampilan yang lain yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Menulis tidak cukup hanya memiliki kemampuan menemukan ide, tetapi bagaimana cara menuangkan ide-ide tersebut kedalam bentuk tulisan serta menyusun antara kalimat dan antara alinea dengan padu.

Kemampuan berbahasa yang pertama kali dikuasi seorang anak adalah bahasa lisan. Lalu anak mulai ingin mengetahui bahasa tulis atau tulisan. Keinginan untuk bisa menulis dilakukan dengan cara memainkan pensil atau pena di atas kertas. Permainan pena di atas kertas akan membentuk garis-garis atau coretan yang tidak jelas bentuknya. Dalam hal ini tarigan memberikan batasan menurutnya bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, hingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.(Siddik, 2016)

Keterampilan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan harus memperhatikan sistematika penulisan agar tulisan tersebut dapat terorganisasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang baik dan benar strukturnya sesuai dengan teknik komposisi. pengertian menulis, Pranoto (2004 : 9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.(Farouq, 2017)

Menulis dapat diartikan sebagai ungkapan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang atau tulisan. Tarigan (1982:27) memberikan pembatasan atau pengertian tentang apakah yang dimaksud dengan menulis itu. Menurutnya bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang grafik, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Siddik, 2016) Dalam hal ini Tarigan menekankan pengertian menulis pada lambang-lambang grafis atau lambang bahasa yang telah digunakan penulis. Apabila seseorang sedang menulis maka orang tersebut telah mengungkapkan pikiran dan/atau perasaannya kedalam bentuk tulisan. Maka menulis itu berarti elakukan hubungan dengan tulisan.

Pada dasarnya kegiatan menulis adalah meletakkan symbol garis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Maksudnya, orang lain akan membaca symbol grafis tersebut jika mngetahui bahwa itu bagian dari ekspresi bahasa. Maka menulis dapat diartikan sebagai komunikasi tidak langsung yang berupa ide atau gagasan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, kosa kata, serta symbol-simbol lain yang dipahami pembaca. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya ada empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis, yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Sebelum menulis seseorang harus melakukan beberapa tahap penulisan. McCrimmon (1967:4) dan Akhadiah dkk. (1994:3) berpendapat bahwa dalam proses menulis ada beberapa tahapan. Tahapan itu adalah pramenulis, menyangkut penentuan topik, penentuan tujuan, dan penentuan bahan; penulisan draf, yakni pengembangan paragraf, kalimat, pemilihan kata, dan teknik penulisan; dan revisi menyangkut perbaikan buram (draf) pertama dan pembacaan ulang. (Teori & Bahasa, 2012). Berdasarkan uraian tentang proses menulis tersebut, Maka pada hakikatnya proses menulis adalah beberapa tahapan kegiatan untuk dapat menghasilkan suatu tulisan, yaitu pra penulisan, penulisan draf, dan revisi.

Salah satu keterampilan yang sangat sulit dipelajari adalah keterampilan menulis. Karena pada keterampilan menulis guru harus benar-benar mengetahui maksud dan tujuan dalam mengajarkan keterampilan menulis. Setelah memahami maksud dan tujuan dalam mengajarkan keterampilan menulis barulah guru dapat mengajarkannya kepada murid-muridnya di sekolah.

Heaton (1988: 6-7) menyatakan bahwa menulis mempergunakan bermacam-macam tujuan pedagogis, di antaranya adalah :

1. Beberapa aktivitas menulis membuat guru mampu menyajikan berbagai macam dan gaya pembelajar. Beberapa siswa khususnya siswa, yang tidak mudah belajar sendiri melalui *oral practice*, merasa lebih aman jika mereka diberi kesempatan untuk membaca dan menulis. Siswa seperti ini, menganggap kegiatan menulis merupakan suatu bantuan pada retensi.
2. Bahasa tulis memberikan beberapa bukti terhadap kemajuan siswa dalam berbahasa. Dengan demikian, hal ini merupakan kebutuhan psikologis.
3. Pengungkapan bahasa asing dilakukan melalui lebih dari satu media, terutama jika keterampilan benar-benar dipadukan dengan tepat, tampaknya lebih efektif daripada hanya mengandalkan satu-satunya media;
4. Menulis memberikan berbagai macam aktivitas siswa di kelas yang dapat berfungsi sebagai aktivitas antara, setelah keterampilan oral. (Sukirman, 2020)

Pada dasarnya menulis adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Menulis merupakan alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Maka salah satu sarana komunikasi yang cukup efektif dan efisien dalam kehidupan adalah dengan bentuk tulisan. Menurut Panuju (dalam Kusumaningsih, dkk, 2013:69) mengemukakan ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu (1) tujuan menghibur, (2) tujuan meyakinkan, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, dan (5) tujuan kreatif.(Yuliandri & Mahasiswa, 2019)

Berkaitan dengan kemampuan menulis adanya hubungan antara kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Keduanya merupakan keterampilan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan bahwa adanya masalah yang hendak disampaikan kepada pendengar atau pembaca. Masalah yang akan disampaikan harus ditata secara sistematis agar mudah dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Hubungan antara berbicara dan menulis juga sangat erat. Demikian pula sering terjadi keterampilan berbicara dibantu dengan keterampilan menulis baik dalam pembuatan out line maupun naskah (Saddhono & Slamet, 2014 : 78).(Yuliandri & Mahasiswa, 2019)

Kegiatan komunikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan aspek berbicara saja. Menyampaikan sebuah ide atau gagasan dapat pula dilakukan dengan berbicara, dalman (2018:3) mengemukakan pendapatnya menulis adalah suatu kegiatan untuk berkomunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) dari penulis secara tertulis atau tidak langsung kepada

pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi atau medianya. (Retna Nur Aisyah, n.d.)

Namun demikian, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis dengan kemampuan berbicara yaitu dalam hal penggunaan bahasa. Karena dalam kegiatan menulis terdapat tenggang waktu yang lebih longgar, maka bahasa yang digunakan dapat diupayakan secara lebih baik, teratur, dan lebih rapi. Artinya, penulis memiliki kesempatan yang lebih untuk memperbaiki (merevisi) kekurangan atau kekeliruan baik isi maupun penggunaan bahasanya. Sebaliknya, kesempatan itu lebih terbatas dalam kegiatan berbicara. Oleh karena itu, terhadap kedua keterampilan tersebut terdapat perbedaan bentuk, sasaran, dan pembobotan dalam hal evaluasinya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara sistematis melalui bahasa tulis (kata, kalimat, dan/atau symbol-simbol grafis lainnya) dengan memperhatikan asas kejelasan, keringkasan, ketepatan, keterpaduan, pertautan, dan penegasan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Komaidi (2011:9), Beberapa manfaat menulis, yakni: 1. Menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dan melihat realitas di sekitar 2. Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. 3. Kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis. 4. Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. 5. Dengan menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium yang membantu kita secara ekonomi. (Br. Tarigan, n.d.)

Menurut Dalman (2014:6), menyatakan bahwa manfaat menulis yaitu: 1. Meningkatkan kecerdasan. 2. Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas. 3. Penumbuhan keberanian. 4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.(Manurung, 2020)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat menulis yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan menjadi tiga , yaitu : (a) Menulis dapat mengembangkan kemampuan berfikir logis dan kreatif, (b) menulis dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang, (c) kepercayaan diri seseorang menjadi meningkat.

1.3 Hakikat Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dan dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun dikenal dengan nama yang berbeda-beda di berbagai daerah di Indonesia. Dalam bahasa Minang pantun berasal dari kata panuntun ‘penuntun’. Dalam bahasa jawa pantun dikenal dengan nama parikan, dan dalam bahasa Sunda pantun dikenal dengan nama paparikan. Hampir semua daerah di Indonesia mempunyai teks pantun dalam bentuk yang berbeda-beda.(Sriyanto, 2018)

Masyarakat Melayu memiliki kebiasaan menggunakan khiasan untuk menyampaikan maksud, hal inilah yang mengawali lahirnya pantun melayu. Salah satu bentuk khiasan yang sering digunakan dalam setiap acara adalah pantun, baik acara kelahiran, pertemuan, pernikahan, maupun acara adat. Menurut Tenas Effendy, dalam kehidupan masa kini, pantun masih dikenal dan dipakai orang, meskipun isinya tidak lagi berpuncak kepada nilai-nilai luhur

budaya asalnya. Isinya lebih bersifat senda gurau atau ajuk-mengajuk antara pemuda dengan pujaannya.(Tuti Andriani, 2012).Dengan demikian pantun sudah kehilangan tempat fungsi dan makna yang hakiki sebagai media “tunjuk ajar” serta pewaris nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Pantun adalah puisi lama yang ciri umumnya terkait berbagai ketentuan.Pada umumnya pantun terdiri dari empat baris dalam satu rangkap ; empat perkataan berbaris ; rima akhir a-b-a-b, dan setiap baris terdiri dari empat kata. Pada baris 1 dan 2 merupakan gambaran sedangkan baris 3 dan 4 berupa baris yang berisikan maksud dari pantun tersebut.(Sriyanto, 2018)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pantun adalah jenis puisi yang terdiri atas empat baris dalam 1 bait; setiap baris berkisar antara 8-12 suku kata; rima akhir a-b-a-b; baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.

1.3.1 Unsur-Unsur Pantun

Unsur pantun menurut Wiji Astuti dalam Kemendikbud (2014 : 72) terdiri dari enam unsur, 1) baris, 2) kata/diksi, 3) rima akhir 5) isi, 6) ide.

Menurut kemendikbud (2014: 78) unsur kebahasaan teks pantun terdiri atas diksi, bahasa kiasan,imaji atau citraan, dan bunyi.Secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Diksi

Tujuan pantun dapat disampaikan dengan sempurna apabila didukung dengan penempatan diksi yang tepat. Diksi atau pilihan kata dalam pantun harus tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.

2. Kiasan

Bahasa kiasan sering ditemukan dalam pantun, yaitu bahasa yang digunakan pelantun untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, dan mengungkapkan makna secara tidak langsung. Bahasa kiasan berupa peribahasa atau ungkapan untuk menyampaikan maksud berpantun.

1. Imaji atau citraan

Dalam pembuatan teks pantun imajinasi atau citraan dihasilkan dari diksi dan bahasa kiasan. Jika melakukan pengimajian, akan menghasilkan gambaran yang diciptakan secara tidak langsung oleh pelantun pantun. Sehingga apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji audit) atau dirasakan (imaji taktil).

2. Bunyi

Sering kali bunyi muncul dari diksi, kiasan, serta imajinasi yang diciptakan saat menuturkan pantun. Pada bunyi terdapat unsur rima dan ritme. Rima adalah pengulangan bunyi dalam pantun sedangkan turun naiknya suara secara teratur.

Jenis-Jenis Pantun Menurut bentuknya

1. Pantun Biasa

Adalah jenis pantun yang bentuknya sesuai dengan ciri-ciri pantun pada umumnya.

2. Seloka

Pantun seloka atau pantun berkait adalah jenis pantun yang terdiri atas dua bait atau lebih. Setiap baris kedua dan keempat dibait pertama pantun seloka akan menjadi baris pertama dan ketiga dibait selanjutnya.

3. Talibun

Pantun ini terdiri dari 6, 8, atau 10 baris. Jika pantun Talibun terdiri dari 6 baris, maka 3 baris pertama berupa sampiran dengan pola rima akhir a-b-c- dan tiga baris sisanya isi dengan pola rima yang sama. Jika terdiri dari 8 baris, maka 4 baris awal adalah sampiran berirama akhir a-b-c-d dan sisanya adalah isi dengan pola rima yang sama. Pola serupa juga berlaku pada talibun 10 baris.

1. Karmina

Karmina sering disebut juga pantun kilat terdiri atas dua baris berima akhir a-a, dan mempunyai suku kata sebanyak 8 sampai 12 buah. Selain itu, baris pertama pantun ini adalah sampiran dan baris lainnya adalah isi.

Jenis-Jenis Pantun Menurut Isinya

1. Pantun anak

Pantun anak adalah pantun yang berisi dunia anak-anak, sehingga pemilihan bahasa yang digunakan akan lebih mudah untuk dipahami.

2. Pantun kasih sayang/cinta

Jenis pantun ini banyak digunakan untuk sarana perkenalan, mengungkapkan perasaan serta pujian dan termasuk pantun muda-mudi.

3. Pantun adat istiadat

Pantun ini berisi ungkapan tradisi dari leluhur. Sehingga harus dipelihara dan tak boleh dilupakan. Fungsi pantun adat istiadat merupakan bentuk peraturan atau norma dalam masyarakat.

4. Pantun agama

Pantun agama adalah pantun yang di dalamnya terdapat nilai-nilai atau prinsip keagamaan. Biasanya tak hanya tentang pengetahuan agama, namun juga berisikan perintah dan larangan menurut agama.

5. Pantun Nasihat

Pantun nasihat merupakan pantun yang menjelaskan sendi kebaikan dan masyarakat, kemudian disampaikan melalui peraturan estetika kata.

6. Pantun teka-teki

Pantun ini berisi tentang tebakan atau sebuah teka-teki. Dan untuk melengkapi pantun teka-teki biasanya dibutuhkan jawaban.

7. Pantun jenaka

Pantun jenaka merupakan salah-satu jenis pantun yang sering dijumpai dalam berbagai acara, seperti pernikahan adat betawi. Jenis pantun jenaka bertujuan untuk menghibur pendengarnya. Tak jarang pantun ini digunakan untuk menyindir.

8. Pantun dagang

Pantun ini mengisahkan tentang nasib seseorang. Dan biasanya pantun dagang ini diceritakan atau dinyanyikan oleh mereka yang sedang di perantauan atau mereka yang memiliki nasib tak seberuntung temannya.

9. Pantun Kepahlawanan

Pantun kepahlawanan berisikan tentang perjuangan seorang pahlawan dan semangat para pahlawan.

10. Pantun sukacita

Pantun suka cita isinya menggambarkan kegembiraan baik kegembiraan pembaca maupun pendengar. Isi pantun jenaka ini disesuaikan dengan acara ketika pantun dibacakan.

11. Pantun duka cita

Pantun duka cita adalah kesedihan atau duka yang sedang dirasakan pembaca. Permasalahan yang sering diungkapkan dalam pantun duka cita ini misalnya kemiskinan, nasib keturunan, dan lain-lain.

12. Pantun perpisahan

Pantun perpisahan isinya mengisahkan tentang perpisahan. Suasana yang ditimbulkan pada pantun perceraian yaitu duka cita dan kesedihan.

2. Hakikat Minat Baca

Pada bagian ini akan dibahas hakikat minat baca terhadap cerita anak. Pembahasan diawali dengan menguraikan tentang minat, hakikat membaca, kemudian dilanjutkan dengan minat baca.

2.1 Hakikat Minat

Berbagai pengertian minat telah dikemukakan oleh para ahli dengan menggunakan penekanan yang berbeda. Minat merupakan salah satu aspek psikologi yang selalu berhubungan dengan aspek psikologi lainnya. Erat kaitannya antara minat dengan aspek psikologis sehingga menjadikan banyak pengertian tentang minat, seperti; sikap, perasaan, perhatian, motivasi dan kepribadian.

Minat (interest), adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah terhadap sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan serta memberikan kepuasan kepadanya (satisfiers). Slameto (2010:180) mendefinisikan, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, sedangkan Suranto (2005:30) mengemukakan bahwa, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara sejumlah obyek yang tersedia. (Sudarsana & Pd, n.d.)

Minat adalah keadaan emosi yang didasarkan kepada sesuatu. Salah satu keadaan emosi adalah seseorang yang memberikan penilaian terhadap sesuatu yang dihadapi. Hasil penilaiannya dapat positif atau negatif, menarik atau tidak menarik, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Minat adalah aspek kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Menurut Slameto” minat adalah suatu rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.(Khoirul, 2015)

Pada dasarnya minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Apabila siswa menaruh minat pada suatu mata pelajaran, maka perhatiannya akan tinggi dan akan memberikan dorongan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.(Simbolon, 2014)

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri. jika seseorang dapat sehari penuh memusatkan pikirannya bermain catur, kartu, atau berjam-jam duduk memancing atau dan melakukan perbuatan-perbuatan lainnya karena ia mempunyai minat besar terhadap pekerjaan itu. Menurut Gie (2004: 57) minat mempunyai peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”.(Sirait, 2016) Oleh karena itu dalam proses belajar sangat diperlukan adanya minat belajar.

Minat tidak hanya mamungkinkan pemusatan pikiran, tapi juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Hati yang riang akan membuat daya kemampuan belajar seseorang semakin beasr dan

juga membantunya agar tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan sehingga dapat ditunjukkan dengan lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula diwujudkan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Dalam minat terdapat tiga unsur penting, yaitu unsur kognisi berupa informasi dan pengetahuan tentang objek apa yang dituju, unsur emosi berupa rasa senang terhadap objek, dan unsur-unsur konasi berupa kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu.

Menurut Crow dan Crow (1984:351) menyatakan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. (Musafiri, 2017)

Dari beberapa definisi di atas, minat dapat pula diartikan sebagai suatu kecenderungan agar selalu memperhatikan serta mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Dapat dikatakan pula bahwa minat sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk berusaha melakukan segala sesuatu demi mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya.

Minat seseorang tidak timbul dengan sendirinya atau secara tiba-tiba.

Minat dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain berikut:

- a. Faktor internal Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan".
- b. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah sesuatu yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, guru dan rekan, serta prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan yang mendukung.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada.
- c. Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau

objek tertentu. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut.

- a. Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Sehingga perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.
- b. Kesenangan Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Sehingga Orang merasa tertarik dan pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.
- c. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

2.2 Hakikat Membaca

Peran membaca menduduki posisi yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia baik dalam konteks individual maupun komunal. Dengan membaca dapat membuka jendela pengetahuan yang layaknya harus dimiliki oleh setiap manusia.

Sumber daya yang ada pada manusia yakni daya nalar yang dapat digunakan untuk beradaptasi dan berkreasi agar mampu memicu kehidupan dalam zaman teknologi yang semakin canggih dan berkembang. Perkembangan nalar manusia akan dapat berkembang dengan maksimal jika diasah melalui pendidikan. Dr. Roger Farr (1984) adalah kegiatan membaca: *Reading is the heart of education*. Dr. Ngainun Naim, dalam buku “Geliat Literasi (2015)”, dalam kata pengantarnya menulis, bahwa untuk menciptakan kemajuan peradaban suatu daerah salah satunya dengan menumbuhkembangkan tradisi literasi. (Suranggga, 2017). Jika akan menjadi insan terdidik, maka harus membaca. Tidak ada orang terdidik tanpa melalui membaca.

Membaca bukan lagi kegiatan pasif tapi kegiatan aktif yaitu membaca bukan hanya memahami lambang –lambang bahasa tulis belaka melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, serta meyakini pendapat yang dikemukakan pengarang. Thorndike mengatakan bahwa proses membaca itu tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir atau bernalar (*reading as thinking or reading as reasoning*). (Harras, 2014). Berdasarkan definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa membaca adalah proses merekonstruksi kembali gagasan atau ide yang terdapat dalam sebuah teks tulis atau informasi yang digagas oleh para penulis.

Membaca bukan hanya proses verbal yang berkaitan dengan fikiran saja tapi juga dengan aspek kemampuan komunikasi, menyimak,

berbicara dan menulis. Belajar membaca berkembang dari belajar dan memahami bahasa. Dengan proses membaca menuntut pembaca untuk melakukan pertukaran ide dengan penulis melalui teknis. Ahmad Slamet Harjasujana (1987:36) mengatakan bahwa membaca dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang, dan hasrat masing-masing.(Harras, 2014)

Pada kegiatan membaca cukup memperhatikan dua hal yaitu melihat dan mendengar. Dengan dua hal tersebut banyak orang yang keliru dalam mencampurbaurkan penangkapan gelombang udara, gelombang cahaya dan gelombang rasa dengan semua proses persepsinya. Vernon (1962) menjelaskan bahwa proses perseptual dalam membaca terdiri atas empat bagian: 1) kesadaran akan rangsangan visual, 2) kesadaran akan persamaan pokok untuk mengadakan klasifikasi umum kata-kata, 3) klasifikasi lambang-lambang visual untuk kata-kata yang ada dalam kelas umum, dan 4) identifikasi kata-kata yang dilakukan dengan jalan menyebutkannya. Secara umum orang sepakat bahwa persepsi mengandung stimulus, asosiasi makna dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang stimulus, serta respons yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang. (Harras, 2014)

Pemusatan perhatian (konsentrasi) sangat diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas. Jika dalam membaca aktifitas terpusat pada apa yang dibaca maka membaca akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Suara/tanpa suara, dimaksudkan sebagai pelaksanaan aktivitas membaca adalah membaca dengan suara misalnya, pada kegiatan membaca sebuah puisi, membaca teknis, dan sebagainya. Sedangkan membaca tanpa suara dilakukan pada kegiatan pemahaman dan penikmatan jiwa bacaan secara intensif.

Penjiwaan berupa pemahaman, penilaian dan sambutan terhadap gagasan yang terdapat pada bacaan. Pemahaman mempunyai arti sebagai aktivitas untuk mencari, menemukan dan membedakan antara gagasan utama dan gagasan tambahan. Sedangkan penilaian dapat berwujud penolakan, persetujuan ataupun penyangsian terhadap informasi yang diterima dari bacaan.

Pada beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, terdapat persamaan yang mendasar tentang membaca. Membaca mendapatkan sebuah pesan yang akan disampaikan penulisnya dalam suatu tulisan. Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan suatu informasi secara menyeluruh dari seorang penulis melalui tulisan dengan menggunakan berbagai kemampuannya.

2.3 Minat Baca

Membaca perlu minat. Faktor yang paling penting untuk mengingat hal-hal tertentu adalah minat. Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sebuah kegiatan karena mengingat pentingnya kegiatan tersebut. Sedangkan baca atau yang lebih dikenal dengan istilah membaca ialah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan yang terbentuk dalam lambang huruf dan tanda lainnya. Minat baca ialah keterlibatan seseorang dalam kegiatan membaca dengan penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pengetahuan.

Minat (interest), adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (satisfiers). Setiap manusia (siswa) perlu ditanamkan minat baca dan diberi pupuk oleh diri sendiri atau oleh orang lain. Sehingga diharapkan prestasinya dapat terus meningkat dimasa yang akan datang. Untuk dapat meningkatkan minat baca terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan Dr.Tarigan adalah: Pertama, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca dengan tertib dan rutin. Kedua, selalu membiasakan untuk dapat memilih bacaan yang baik dan kita butuhkan.(*Peran Psikologi Komunikasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Dan Minat Membaca Pada Perpustakaan Lis Yulianti Syafrida Siregar **, n.d.)

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja dari dalam diri seseorang, tetapi minat baca perlu dipupuk dan dibina sejak dini. Aspek membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Minat baca dapat diwujudkan dengan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri agar dapat menangkap makna yang terkandung dalam tulisan agar dapat memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian terhadap makna bacaan.

Minat membaca dapat dijadikan sumber motivasi yang kuat bagi seseorang agar dapat menganalisa serta mengingat dan mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, sehingga menjadikan pengalaman yang

menggembirakan sehingga dapat mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya.

Selain itu, minat baca merupakan kekuatan yang dapat mendorong kita untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga akan memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.

Minat baca dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut dapat berupa buku-buku dan pendidikan orang tua. Cerita-cerita menarik yang terdapat pada buku akan menimbulkan minat baca yang tinggi pada seseorang. Apalagi jika buku-buku tersebut dapat menambah wawasan keilmuan seseorang.

Dari uraian di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan tumbuh bila ada faktor tertentu yang mendorongnya, misalnya untuk apa ia melakukannya atau apa manfaat sesuatu itu bagi dirinya. Minat baca ini pun tentunya didorong oleh motivasi yang tinggi. Itulah sebabnya motivasi dan minat selalu dipertautkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kembali bahwa minat baca adalah kecenderungan yang positif untuk melakukan keinginan membaca yang didasari oleh rasa senang, penuh perhatian, dan juga motivasi yang tinggi serta berupaya keras untuk membaca.

3 Penguasaan Kosakata

Pada praktek pengajaran bahasa Indonesia, mengajarkan kosakata berarti memberi pelajaran tentang penguasaan kata beserta maknanya. Penguasaan kata tidak hanya dalam pengertian mampu memahami arti berbagai macam kata, melainkan juga mampu menggunakan berbagai macam kata dalam kalimat. Kosakata merupakan faktor penting dalam semua pengajaran bahasa. Kosakata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki oleh bahasa, dan kosakata seseorang. Semua bahasa mempunyai kosakata atau perbendaharaan yang antara bahasa satu dengan bahasa yang lain tidak sama jumlahnya. Keraf memberikan pengertian dari sudut pandang yang berbeda tentang penguasaan dalam bidang bahasa, yaitu penguasaan bahasa secara aktif dan penguasaan bahasa secara pasif. Kosakata aktif adalah kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbahasa terutama pada sifat berbahasa yang ekspresif. Kosakata pasif adalah kosakata yang hampir tidak dapat dipergunakan oleh seseorang dalam berbahasa secara ekspresif. (Aulina, 2012)

Adapun maksud daripada itu adalah kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Selain itu menurut Harimurti, kosakata adalah suatu kesatuan yang dapat dianalisis atas komponen-komponennya yang disebut morfem. Pemakaian kosakata juga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Dengan memiliki kekayaan kata yang memadai, seseorang akan mampu menggunakan kata yang dimilikinya untuk berbagai aktivitas

komunikasi yang diinginkan. Oleh karena itu peran kosakata yang demikian besarnya dalam membantu komunikasi seseorang, maka penggunaannya harus secara teliti dan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Dewasa ini, proses perluasan kosakata dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan melalui pelajaran bahasa dan mata pelajaran lainnya memperkenalkan.

Untuk mencapai keperluan pemakaian kosakata, perlu diketahui bahwa setiap kata memiliki sisi bentuk dan sisi isi (makna). Dalam bahasa ada bentuk (kata) yang dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil, yang kemudian dapat diceraikan lagi menjadi bagian yang lebih kecil sampai ke bentuk yang jika diuraikan lagi tidak mempunyai makna. Misalnya “Memperbesar”, dapat diuraikan sebagai berikut; mem – perbesar

per- besar

be- sar

Kata be-sar secara terpisah tidak mempunyai makna. Bentuk seperti mem-, per-, dan besar disebut morfem. Morfem yang dapat berdiri sendiri seperti besar, dinamakan morfem bebas, sedangkan yang melekat pada bentuk lain, seperti mem-, dan per-, dinamakan morfem terikat. Pada batasan tersebut, maka sebuah morfem dapat berupa kata (seperti besar), tetapi kata dapat berwujud satu morfem atau lebih. memperbesar ← morfem bebas : besar
 morfem terikat : mem-, per-, mendapat ← morfem bebas : dapat morfem terikat : men-, pembuatan ← morfem bebas : buat morfem terikat : pem-, -an
 keberhasilan ← morfem bebas : hasil morfem terikat : ber-, ke – an yang dimaksud dengan morfem bebas (kata dasar) seperti; duduk, bawa, bicara,

dukung, dan sebagainya. Sedangkan morfem terikat (kata jadian) adalah kata hasil bentukan proses afiksasi yaitu penambahan imbuhan, (awalan, sisipan, akhiran), atau melalui reduplikasi (perulangan), dan melalui penggabungan (pemajemukan).

3.1 Makna Kata

Pada umumnya makna kata dibedakan atas makna yang bersifat denotatif dan makna yang bersifat konotatif. Untuk menjelaskan kedua jenis makna tersebut, perhatikan contoh berikut :

- a. Toko itu dilayani gadis-gadis manis.
- b. Toko itu dilayani dara-dara manis.
- c. Toko itu dilayani perawan-perawan manis.

Kata gadis-gadis, dara-dara, dan perawan-perawan memiliki makna yang sama, yaitu wanita yang masih muda. Namun kata gadis dan kata dara memiliki nilai rasa positif, sedangkan kata perawan memiliki nilai rasa negatif.

3.2 Denotatif dan Konotatif

Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan (nilai) tambahan disebut kata denotatif (makna denotatif), sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotasi (konotatif). Perbedaan makna denotatif dan makna konotatif didasarkan pada ada atau tidaknya 'nilai rasa' pada sebuah kata. Setiap kata

mempunyai makna denotatif, tetapi tidak setiap kata itu mempunyai makna konotatif (konotasi). Makna denotatif adalah makna yang menunjuk (denote) kepada suatu referen, konsep, atau ide tertentu dari suatu referen. Atau makna denotatif dapat dikatakan sebagai makna sebenarnya. Dalam penulisan ilmiah sering dijumpai pemakaian kata menurut arti sebenarnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak meningkatkan penafsiran ganda. Sedang makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons memandang nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju – tidak setuju, senang – tidak senang dan sebagainya pada pihak pendengar. Pemakaian makna konotatif agar bertujuan mampu membangkitkan kesan tertentu. Makna konotatif sering dijumpai dalam karangan sastra dan dipakai dalam arti kiasan, di samping arti sebenarnya. Contoh :

- 1) Sarah terkenal sebagai bunga desa di kampungnya.
- 2) Berapa harga bunga ini, Pak? Makna “bunga” pada makna (1) adalah makna denotatif yakni kembang, sedangkan kata “bunga” pada makna (2) adalah makna konotatif dengan arti kiasan yaitu gadis tercantik di kampungnya. Konotasi sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian masyarakat tersebut. Dan makna konotasi ini dapat berubah dari waktu ke waktu. Dalam suatu bahasa, sebuah kata mempunyai kaitan makna dengan kata lainnya, baik kalimat atau dalam

bahasa lainnya. Kata-kata biasanya mengandung makna yang kompleks. Hal ini mengakibatkan adanya berbagai hubungan yang memperlihatkan kesamaan, pertentangan, tumpang tindih, dan lain-lain. Hubungan makna ini meliputi sinonim, antonim, homonim, dan hiponim.

3.3 Sinonim

Sinonim berasal dari kata “syn” berarti sama, dan “anoma” berarti nama. Darmansyah mengatakan, sinonim adalah suatu ekspresi atau ungkapan yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ekspresi yang lain. Kata keterangan ‘kurang lebih’ diperlukan dalam definisi sinonim karena boleh dikatakan tidak terdapat dua ekspresi yang benar-benar sama. Misalnya cerdas dan pandai terdapat dalam kalimat berikut ;

- (1) a. Anak itu cerdas
b. Anak itu pandai
- (2) a. Kecerdasannya melebihi gurunya
b. Kepandaannya melebihi gurunya
- (3) a. Dalam UUD 1945 terdapat ungkapan mencerdaskan kehidupan bangsa
b. Mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat disamakan dengan memandaikan kehidupan bangsa.

Jika pada (1) dan (2) kalimat a dan b diakui kesinonimannya, maka pada (3) tidak demikian; mencerdaskan kehidupan bangsa tidak sama dengan memandaikan kehidupan bangsa, walaupun diakui bangsa yang cerdas adalah bangsa yang pandai. Mungkin kata memandaikan tidak cocok

berdampingan dengan frasa kehidupan bangsa, tetapi dengan frasa lainpun memandaikan terlihat masih janggal. Dapat dikatakan mencerdaskan siswa-siswa, tetapi merasa ragu mengatakan frasa memandaikan siswa-siswa. Kejanggalan itu terjadi karena bentuk dasar pandai tidak sama benar dengan cerdas secara semantis. Pada kedua kata tersebut terletak pada nilai perasaan yang dikandungnya. Makna yang mempunyai nilai rasa yang dikandung sebuah ungkapan disebut makna konotatif.

3.4 Antonim

Istilah antonim dipakai untuk menyatakan ‘lawan kata’, sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim. Jika dibandingkan dengan sinonim, antonim sebuah kata dapat diberikan secara tepat. Contoh nyata antonim adalah besar-kecil, jauh-dekat, kaya-miskin, gembira-sedih. Istilah lain yang dikenal untuk antonim adalah oposisi antarkata. Konsep antonim secara umum sebenarnya terdapat perbedaan antara bermacam-macam kata yang berantonim itu. Oposisi antarkata dapat berbentuk :

1. Oposisi Kembar, oposisi yang mencakup dua anggota seperti; laki-laki-wanita, jantan-betina, hidup-mati.
2. Oposisi Majemuk, oposisi yang mencakup suatu perangkat yang terdiri dari dua kata. Oposisi ini bertalian terutama dengan hiponim-hiponim dalam sebuah kelas; logam, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, warna, dan sebagainya. Kalau dikatakan Baju itu merah, maka

tercakup di dalamnya pengertian baju itu tidak hijau, Baju itu tidak putih, dan sebagainya.

3. Oposisi Gradual, yaitu antara dua istilah yang berlawanan masih terdapat sejumlah tingkatan antara. Misalnya; kaya-miskin, besar-kecil, panjang-pendek, dan sebagainya.
4. Oposisi Relasional (kebalikan), yaitu oposisi antara dua kata yang mengandung relasi kebalikan. Misalnya; orang tua – anak, suami – istri, guru – murid, penjual – pembeli, memberi – menerima, mengajar – belajar, dan sebagainya.
5. Oposisi Hirarkis, yaitu oposisi yang terjadi karena tiap istilah menduduki derajat yang berlainan. Oposisi ini sebenarnya sama dengan oposisi majemuk, namun di sini terdapat suatu kriteria tambahan yaitu tingkat. Termasuk dalam kelas ini adalah; perangkat ukuran, penanggalan. Misalnya; milimeter – centimeter – desimeter – meter, dan sebagainya; inci – kaki – yard, gram – desigram – kilogram; Januari – Februari – Maret – April, dan sebagainya.
6. Oposisi Inversi, yaitu oposisi yang terdapat pada pasangan kata, seperti; beberapa – semua, mungkin – wajib, boleh – hasil, tetap – menjadi.

3.5 Homonim

Homonim adalah ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang sama tetapi artinya berbeda. Senada dengan hal tersebut, menurut Parera yang dimaksud dengan homonim adalah dua ujaran dalam bentuk kata yang sama lafalnya

dan atau sama ejaan / tulisannya.⁶⁴ Misalnya; kata ‘bisa’ berarti dapat dan ‘bisa’ berarti racun. Contoh : 1) Budi tak bisa berpidato 2) Bisa ular itu sudah menjalar ke tangannya.

3.6 Hiponim

Sejumlah kata, frasa, atau kalimat, di samping memiliki sinonim dan antonim, dapat pula memiliki sejumlah fitur atau komponen makna yang sama sehingga ada alasan untuk memasukkannya ke dalam satu kelas. Misalnya; mawar, melati, kamboja, anggrek, dan kenanga. Karena kemiripan fitur maknanya dimasukkan ke dalam kelas yang bernama ‘bunga’. Lemari, kursi, meja, ranjang, dan meja tamu adalah kelas benda yang bernama perabot rumah tangga. Hubungan antara satu kata dan kelas yang mencakupnya disebut hiponim. Dengan kata lain bahwa hiponim adalah hubungan kata yang bermakna lebih besar dengan kata yang maknanya lebih kecil.

3.7 Hipernimi (Superordinat)

Dalam hubungan makna antarkata, dapat terlihat fakta bahwa ada kata yang mempunyai makna yang merangkum makna yang lebih luas dalam satu kelompok makna tertentu. “Kelingking, telunjuk,” mempunyai makna atasan/superordinat “jari manusia”. Kata “kelingking, telunjuk” adalah subordinat atau disebut pula hiponim, sedangkan kata “jari manusia” adalah superordinat atau disebut juga hipernim.

Selain itu ada kelompok makna yang tidak mempunyai satu kata superordinat. Misalnya “padi, gabah, beras, nasi” tidak mempunyai

superordinat. Akan tetapi, berdasarkan konteks masyarakat, penamaan benda misalnya; Dunhill, Djarum, Gudang Garam, Star Mild, Djisamsu, mempunyai superordinat nama rokok. Juga penamaan kendaraan baik kendaraan beroda empat maupun beroda dua. Misalnya; Mercedes, Honda, Suzuki, Ford, Toyota, Audi, mempunyai superordinat kendaraan sedan. Jadi dapat diduga bahwa ada bahasa yang mempunyai hipernim untuk sekelompok makna dan ada pula bahasa yang tidak mempunyai hipernim/superordinat. Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata merupakan hal yang penting bagi siswa. Dan penguasaan kosakata juga memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perkembangan siswa itu sendiri dalam kurikulum sekolah.

3.8 . Pengertian Penguasaan Kosakata

Bloom mengatakan bahwa penguasaan merupakan daya ingat (peingatan) suatu kegiatan yang diperoleh melalui proses belajar. Artinya semakin banyak informasi yang diterima siswa, semakin banyak penguasaan kosakata yang dimilikinya.

Menurut Keraf, kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Adapun maksud daripada itu adalah kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Menurut Nurgiyantoro, penguasaan kosakata terbagi atas dua macam yang harus diketahui sebagai penutur bahasa, yaitu kosakata yang bersifat reseptif dan produktif. Kosakata bersifat reseptif mencakup kemampuan

untuk memahami dan dapat terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak. Sedangkan kosakata bersifat produktif mencakup kemampuan menggunakan (juga struktur) dapat terlihat dalam kegiatan menulis dan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan kosakata biasanya dikaitkan dengan tes kosakata yang bersifat reseptif dan produktif bahasa secara keseluruhan. Misalnya, tes pemahaman kata-kata sulit yang terdapat dalam suatu bacaan dalam rangka tes kemampuan membaca. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kosakata secara reseptif dan produktif yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan sesuai dengan konteks kalimat yang benar.

B. Kerangka Berfikir dan Hipotesis

1. Kerangka Berfikir

a. Hubungan antara Minat Baca dan Kemampuan Menulis Pantun

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa, minat baca merupakan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain. Adapun minat terhadap menulis pantun dapat diartikan adanya perhatian (keinginan) untuk memperhatikan dan menafsirkan terhadap apa yang terkandung dalam isi pantun tersebut. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan merasa senang dan puas atas apa yang dilakukan tanpa rasa cemas atau takut.

Pada diri seseorang minat memiliki sifat positif dan negatif. Minat yang positif adalah minat yang dapat mengarahkan pada hal-hal yang bersifat

kebaikan, sedangkan minat yang bersifat negatif adalah minat yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat tidak baik. Minat seseorang terhadap menulis pantun adalah minat yang bersifat positif dan terbentuk antara kemampuan kognitif, afektif dan konatif yang berhubungan dengan pantun.

Minat yang bersifat positif biasanya cenderung mengarahkan untuk mendekati, membaca, menikmati dan berusaha memahami pantun tersebut. Kecenderungan terhadap minat baca dapat ditunjukkan dengan adanya sikap adanya gairah, rasa tenang, dan berusaha menggeluti karya sastra tersebut.

Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan mampu atau tidak dalam mengapresiasi karya sastra menulis pantun akan dapat dilihat dari minatnya terhadap karya sastra itu sendiri. Jika seseorang semakin tidak berminat terhadap karya sastra, maka seseorang tidak sanggup untuk mengapresiasi pantun secara objektif. Dan sebaliknya, Semakin tinggi minat baca menulis pantun maka akan semakin baik kemampuannya dalam mengapresiasi karya sastra khususnya menulis pantun. Dari uraian diatas diduga bahwa minat baca seseorang mempunyai hubungan positif dengan kemampuan menulis pantun.

b. Hubungan antara Penguasaan kosa Kata dan Kemampuan Menulis pantun

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, bahwa penguasaan kosa kata yang banyak akan mempermudah seseorang dalam menulis pantun. Karena dengan memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, maka seseorang dengan udah dapat menuangkan ide-ide dengan lancar tanpa banyak kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki

perbendaharaan kosa kata yang banyak maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya baik secara lisan maupun secara tertulis.

Hubungan dengan hal tersebut, maka semakin baik penguasaan kosa katanya, maka semakin baik pula kemampuan menulis pantun. Dari uraian tersebut diduga terdapat hubungan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis pantun.

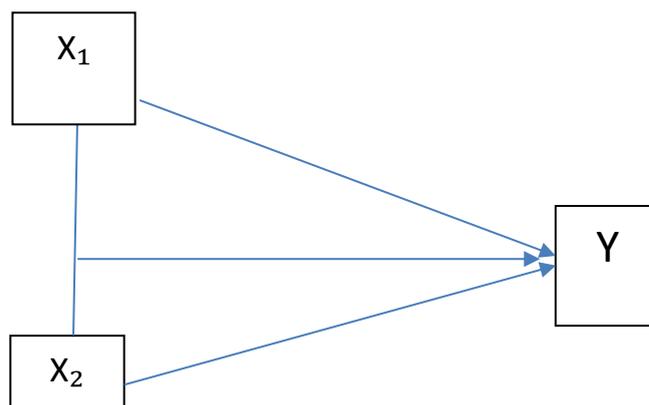
c. Hubungan antara Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Secara bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Pantun

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, minat positif sangat diperlukan dalam menulis pantun. Dengan memiliki minat yang positif seseorang cenderung akan menunjukkan suatu bentuk keinginan (perhatian) yang kuat untuk membaca. Tingginya minat baca seseorang akan dapat mempengaruhi ilmu pengetahuannya dalam mendapatkan informasi yang diperolehnya. Di samping itu seorang pembaca yang penuh dengan minat, akan terbiasa dengan bahasa yang akrabnya (kosa kata), maka tentu saja ini akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasanya, terutama pada penguasaan kosa kata. Jika seseorang semakin banyak membaca, maka akan mendorong seseorang memiliki kekayaan kata. Kekayaan kata inilah yang mendorong seseorang dalam mengapresiasi penulisan puisi dan dapat menuangkan ide-ide serta kreativitasnya dengan mudah dan lancar. Dengan demikian, atas dasar pemaparan tersebut maka diduga antara minat baca dan penguasaan

kosa kata yang dimiliki seseorang mempunyai hubungan positif secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun.

Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut !

Gambar 2.1. Kerangka berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

X_1 = Minat baca
 X_2 = Penguasaan kosa kata
 Y = Kemampuan menulis pantun

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah;

1. Terdapat hubungan positif antara Minat baca dan kemampuan kemampuan menulis pantun.

2. Terdapat hubungan antara Penguasaan kosakata dan kemampuan menulis pantun.
3. Terdapat hubungan positif antara Minat baca dan Penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban yang akurat tentang korelasi minat baca dan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis pantun baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah:

1. Terdapat korelasi positif antara minat baca dan kemampuan menulis pantun
2. Terdapat korelasi positif antara penguasaan kosa kata dan kemampuan menulis pantun
3. Terdapat korelasi positif minat baca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah II gugus Kenanga berlokasi di kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Peneliti mengambil lokasi ini karena wilayah tersebut merupakan wilayah gugus Kenanga yang prestasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis pantun kurang memuaskan dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di wilayah yang sama.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel penguasaan minat baca, kosakata, dan keterampilan menulis pantun yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen. Model penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey, untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu X_1 (minat membaca), X_2 (penguasaan kosa kata) dengan Y (kemampuan menulis pantun) pada siswa SD Negeri Kelas V di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel bebas yang hendak diketahui besaran hubungannya dengan variabel terikat baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, meliputi: (1) hubungan minat baca (X_1) dengan kemampuan menulis pantun (Y); (2) hubungan penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan menulis pantun (Y); dan (3) hubungan penguasaan minat baca (X_1) dan kosakata (X_2) dengan kemampuan menulis pantun (Y).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2019 : 135) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V Sekolah Dasar di

wilayah Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 8 sekolah.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA
1	SDN CENGKARENG TIMUR 09 PAGI	30
2	SDN CENGKARENG TIMUR 10 PAGI	30
3	SDN CENGKARENG TIMUR 11 PETANG	28
4	SDN CENGKARENG TIMUR 12 PAGI	32
5	SDN CENGKARENG TIMUR 13 PETANG	30
JUMLAH		150

Pengambilan sampel dari suatu populasi harus bersifat representatif, karena hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Sampel representatif dapat diambil dengan memberlakukan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam suatu populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2015: 136), "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Selanjutnya Sugiyono (2015: 136) menambahkan *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan sampel, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase tolerir 5%

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

n = jumlah sampel

N = 150

e = 5%

Maka :

$$n = \frac{150}{1 + 150 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Solvin*, sampel yang digunakan dari populasi 150 siswa berjumlah 109 siswa. Adapun anggota sampel meliputi siswa kelas V dari SD Negeri di Wilayah gugus Kenanga Jakarta Barat. Berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, jumlah seluruh anggota sampel dipilih secara acak sebanyak 109 siswa yang mewakili masing-masing sekolah secara proporsional pengambilan sampel untuk tiap

sekolah dasar menggunakan rumus *proporsional random sampling* atau rumus pengambilan sampel bertingkat. Adapun hasil perhitungan proporsi pengambilan sampel pada setiap sekolah dasar negeri sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA	SAMPEL PENELITIAN
1	SDN CENGKARENG TIMUR 09 PAGI	30	$30/150 \times 109 = 22$
2	SDN CENGKARENG TIMUR 10 PAGI	30	$30/150 \times 109 = 22$
3	SDN CENGKARENG TIMUR 11 PETANG	28	$28/150 \times 109 = 20$
4	SDN CENGKARENG TIMUR 12 PAGI	32	$32/150 \times 109 = 23$
5	SDN CENGKARENG TIMUR 13 PETANG	30	$30/150 \times 109 = 22$
JUMLAH		150	109

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 siswa SD Negeri Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, yang terdiri dari SDN Cengkareng Timur 09 Pagi, SDN Cengkareng Timur 10 Pagi, SDN Cengkareng Timur 11 Petangi, SDN Cengkareng Timur 12 Pagi, SDN Cengkareng Timur 13 Petang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel	Sumber Data
1	Minat Baca	Angket
2	Penguasaan Kosakata	Tes
3	Keterampilan menulis pantun	Tes

a. Lembar Tes

Tes yang digunakan dalam mengukur penguasaan kosakata berbentuk pilihan ganda dan kemampuan menulis pantun yang terdiri dari test.

b. Angket

Peneliti memberikan angket tertutup kepada siswa kelas 5 untuk mengetahui seberapa besar minat membaca siswa. Angket akan langsung diberikan dan di isi langsung oleh responden. Angket ini disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda pada jawaban yang sesuai.

F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan banyaknya variabel dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan terdiri dari, yakni; a) minat baca (X_1), penguasaan kosakata (X_2), dan kemampuan menulis pantun (Y). Untuk menjaring data tentang minat baca berbentuk kuesioner dengan skala Likert, sedangkan untuk menjaring data tentang penguasaan kosakata dan kemampuan menulis pantun adalah berbentuk tes objektif dengan 4 option. Ketiga instrumen tersebut dibuat peneliti berdasarkan kisi-kisi.

1. Kemampuan Menulis Pantun (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

kemampuan menulis pantun adalah kecakapan atau daya pikir dalam menafsirkan dan menghargai nilai-nilai seni dan budaya yang terkandung dalam pantun berdasarkan usia, pemahaman emosi dan tingkat perkembangan jiwa.

b. Definisi Operasional

kemampuan menulis pantun adalah hasil tes dengan performance berupa skor yang diperoleh siswa melalui tes bentuk objektif dengan 4 option. Skor ini menggambarkan tentang usaha untuk: 1) menikmati, memahami, dan mengkaji unsur pantun, seperti; a) diksi, b) gaya bahasa, c) tema, d) judul f) imajinasi, makna. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita anak.

c. Kisi-kisi instrument Kemampuan Menulis Pantun

Adapun kisi-kisi instrument kemampuan menulis pantun adalah sebagai berikut :

3.5 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Menulis Pantun

No	Indikator Pertanyaan	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Siswa dapat memilih tema yang dianggap menarik		1
	a. Keagamaan	1	
	b. Kesehatan	1	
	c. Keindahan alam	1	
	d. Peristiwa yang pernah dialami	1	

2	Siswa dapat mengembangkan tema yang telah dipilih menjadi sebuah pantun dengan memperhatikan kekuatan imajinasi, diksi, pemajasan, dan pencitraan	2	1
3	Siswa dapat menulis pantun dengan kreativitas sendiri	3	1
Jumlah			3

3.6 TABEL RUBRIK PENILAIAN TES MENULIS PANTUN

No	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1	Diksi	Baik: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat.	16-20
		Cukup: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat.	11-15
		Kurang: pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat.	6-10
2	Gaya bahasa	Baik: penggunaan majas dan citraan sangat tepat. (menggunakan lebih dari 3 gaya bahasa)	16-20
		Cukup: penggunaan majas dan citraan tepat. (menggunakan lebih dari 2 gaya bahasa)	11-15
		Kurang: penggunaan majas dan citraan cukup tepat. (menggunakan lebih dari 1 gaya bahasa)	6-10
3	Kesesuaian judul dan tema dengan isi pantun	Baik: isi pantun sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada pantun.	16-20
		Cukup: isi pantun cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada pantun.	11-15
		Kurang: isi pantun kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada pantun	6-10
4	Imajinasi	Baik: sangat mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi.	16-20
		Cukup: mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi	11-15
		Kurang: kurang mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi	6-10

5	Makna	Baik: terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	16-20
		Cukup: terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	11-15
		Kurang: terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	6-10
SKOR MAKSIMAL			100

d. Kalibrasi Instrumen Keterampilan Menulis Pantun

1. Validitas intrumen Menulis Pantun

Instrumen keterampilan menulis pantun dikembangkan dan disusun berdasarkan berbagai acuan teoritik yang relevan dengan variabel tersebut, sehingga validitas yang digunakan pada instrumen keterampilan menulis pantun menggunakan validitas konstruk. Uji validitas isi tes keterampilan menulis pantun dilakukan oleh validator yaitu Muttaqillah, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Eri prihatmini,S.Pd, M.Pd selaku dosen Pasca sarjana Universitas Negeri Semarang.

2. Variabel Minat Baca (Variabel X₁)

Minat siswa adalah kecenderungan siswa baik fisik maupun mental bersedia untuk melakukan suatu kegiatan disenanginya, karena menimbulkan perhatian spontan, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat memori siswa sehingga menumbuhkan sikap aktif.

Minat membaca siswa adalah total skor yang diperoleh dari tanggapan responden (siswa) yang menunjukkan minat membaca siswa untuk melakukan pembelajaran menulis pantun yang meliputi dimensi: kesadaran, perhatian, rasa senang, dan frekuensi membaca.

a. Kisi-Kisi Instrumen Minat baca

Tabel 3.7. Kisi-kisi Minat Baca Pantun

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Waktu	a. Frekuensi membaca pantun	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Waktu untuk membaca pantun	6, 7, 8, 9, 10	5
		c. Jumlah pantun	11, 12, 13	3
2	Perasaan	a. Perasaan senang terhadap bacaan sastra khususnya pantun	14, 15, 16, 17, 18,	5
		b. Ketertarikan dan kepuasan setelah membaca sastra khususnya pantun	19, 20, 21, 22, 23	5
		3	Respon	a. Memahami isi pantun
b. Menemukan permasalahan dan mengambil pemecahannya	29, 30, 31			3
c. Mengambil manfaat setelah membaca pantun	32, 33, 34, 35			4
Jumlah				35

b. Jenis Instrumen Minat Membaca

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat membaca berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Indikator Minat membaca dikembangkan dalam bentuk angket yang berupa skala *Likert*.

Skala likert yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti meliputi 5 alternatif jawaban yaitu: skala positif jawaban sangat setuju (SS) diberi

skor tertinggi yaitu 5, untuk jawaban setuju (S) diberi skor 4, untuk jawaban kurang setuju (KS) diberi skor 3, untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2, untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sedang untuk skala negatif, jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5, untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 4, untuk jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, untuk jawaban setuju (S) diberi skor 2, dan untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1.

b. Jenis Instrumen Minat Membaca

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat membaca berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Indikator Minat membaca dikembangkan dalam bentuk angket yang berupa skala *Likert*.

Skala likert yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti meliputi 5 alternatif jawaban yaitu: skala positif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor tertinggi yaitu 5, untuk jawaban setuju (S) diberi skor 4, untuk jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3, untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2, untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sedang untuk skala negatif, jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5, untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 4, untuk jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3, untuk jawaban setuju (S) diberi skor 2, dan untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1.

Tabel 3.8
Penilaian Angket Minat Membaca

Skala	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
KR = KurangSetuju	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

a. Kalibrasi Instrumen Minat Membaca

1. Validitas instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur instrumen minat membaca berupa kuesioner yang berjumlah 40 butir yang akan dijawab oleh 30 orang responden siswa tetapi bukan calon anggota sampel. Untuk mengukur minat membaca siswa kelas V SD Negeri di Wilayah gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat digunakan Validitas butir untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam uji coba instrumen dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment Carl Person* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Y = Total skor

X = Skor dari tiap item butir soal

N = Jumlah responden

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel 3.9
Kriteria Butir Soal Berdasarkan Validitas

Validitas	Kriteria Soal
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas cukup
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat kurang
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

Di mana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitasi instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Pada pengujian jumlah sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ selengkapnya hasil perhitungan uji validasi instrumen minat menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen
Minat Membaca

Butir Instrumen	r_{hitung}	Keterangan
1	0.456	Valid
2	0.152	Tidak Valid

Butir Instrumen	r_{hitung}	Keterangan
21	-0.169	Tidak Valid
22	0.402	Valid

3	0.570	Valid
4	0.379	Valid
5	0.409	Valid
6	0.495	Valid
7	0.618	Valid
8	0.576	Valid
9	0.524	Valid
10	0.420	Valid
11	0.202	Tidak Valid
12	0.396	Valid
13	0.225	Tidak Valid
14	0.420	Valid
15	0.680	Valid
16	0.424	Valid
17	0.581	Valid
18	0.388	Valid
19	0.168	Tidak Valid
20	0.546	Valid
23	-0.095	Tidak Valid
24	0.420	Valid
25	0.674	Valid
26	0.674	Valid
27	0.386	Valid
28	0.478	Valid
29	0.377	Valid
30	0.495	Valid
31	0.217	Tidak Valid
32	0.499	Valid
33	0.166	Tidak Valid
34	0.758	Valid
35	0.653	Valid
36	0.205	Tidak Valid
37	0.457	Valid
38	0.716	Valid
39	0.784	Valid
40	0.677	Valid

Dari hasil perhitungan validitas uji coba instrumen diperoleh sebanyak 31 butir soal yang valid dan 9 butir soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas butir soal selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Keterhandalan (*reliabilitas*) perangkat soal digunakan indeks reliabilitas *Cronbach Alpha*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

di mana :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap butir soal

S_t^2 = Varians total

1 = Bilangan konstanta

Varians total dirumuskan dengan:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Varians skor tiap butir soal

$$S_i^2 = \frac{JK(i)}{n} - \frac{JK(s)}{n^2}$$

di mana :

JK (i) = Jumlah Kuadrat per item butir soal

JK (s) = Jumlah Kuadrat varians

Kriteria indeks reliabilitas suatu instrumen tes disajikan pada tabel

berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{ii} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{ii} < 0,90$	reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{ii} < 0,70$	reliabilitas cukup
$0,20 \leq r_{ii} < 0,40$	reliabilitas rendah
$r_{ii} \leq 0,00$	reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, diperoleh $r_{ii} = 0,892$, sehingga dinyatakan instrumen tes minat membaca mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen tes yang diterima tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data minat membaca.

3. Variabel Penguasaan Kosakata (Variabel X_2)

Instrumen Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah skor yang diperoleh responden dari tes penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan kemampuan dalam memilih dan menggunakan kata baik yang bersifat ekspresif (aktif) maupun yang bersifat reseptif (pasif).

Adapun indikator penguasaan kosakata yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menunjukkan kata sesuai perintah, memilih kata yang sesuai dengan maknanya, memilih sinonim, dan memilih antonim.

4. Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Kosakata

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosa Kata

Penguasaan Kosa kata	Reseptif	Indikator	Butir soal	Jumlah
		- Denotatif	7,8,9	3
- Konotatif	10,11,12	3		
- Sinonim	1,2,3	3		
- Antonim	4,5,6	3		
- Homonim	13,14,15	3		
- Hiponim	16,17,18	3		

	Produktif	- Pilihan kata (diksi)	19,20,21,22, 23,24,25	7
Jumlah				25

a. Jenis Instrumen Penguasaan Kosakata

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait penguasaan kosakata adalah dengan memberikan soal pilihan ganda dengan ketentuan jawaban mutlak, yaitu penilaian terhadap jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan penilaian terhadap jawaban yang salah diberikan skor 0. Tes objektif (pilihan ganda) digunakan dalam penelitian ini dikarenakan lebih praktis dalam hal pelaksanaan ataupun pemeriksaannya juga lebih objektif sistem penilaiannya.

b. Kalibrasi Instrumen Penguasaan Kosakata

1. Validitas Instrumen

Jumlah pertanyaan uji coba instrumen penguasaan kosakata sebanyak 25 butir, kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen untuk menguji keabsahan butir instrumen, yaitu keabsahan internal (keabsahan kriteria) dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Y = Total skor

X = Skor dari tiap item butir soal

N = Jumlah responden

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ tidak ada korelasi, dan $r = 1$ memiliki arti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Adapun harga r akan dikorelasikan dengan tabel intepretasi sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Butir Soal Berdasarkan Validitas

Validitas	Kriteria Soal
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas cukup
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat kurang
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

Tabel 3.14
Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,335	0,361	Tidak Valid
2	0,309	0,361	Tidak Valid
3	0,463	0,361	Valid
4	0,320	0,361	Tidak Valid
5	0,403	0,361	Valid
6	0,335	0,361	Tidak Valid
7	0,337	0,361	Tidak Valid
8	0,405	0,361	Valid
9	0,572	0,361	Valid
10	0,417	0,361	Valid
11	0,574	0,361	Valid

12	0,536	0,361	Valid
13	0,314	0,361	Tidak Valid
14	0,337	0,361	Tidak Valid
15	0,531	0,361	Valid
16	0,508	0,361	Valid
17	0,432	0,361	Valid
18	0,486	0,361	Valid
19	0,423	0,361	Valid
20	0,241	0,361	Tidak Valid
21	0,320	0,361	Tidak Valid
22	0,306	0,361	Tidak Valid
23	0,387	0,361	Valid
24	0,361	0,361	Valid
25	0,738	0,361	Valid

Dari hasil perhitungan validitas uji coba instrumen penguasaan kosakata diperoleh sebanyak 15 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Butir soal selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Sugiyono (2008: 173) menjelaskan reliabilitas sebagai alat ukur dalam mengukur apa yang diukurinya, yang memiliki arti kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Keterhandalan atau

reliabilitas perangkat soal digunakan indeks reliabilitas *Cronbach Alpha*.

$$\text{di mana : } r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap butir soal

S_t^2 = Varians total

1 = Bilangan konstanta

Varians total dirumuskan dengan:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Varians skor tiap butir soal

$$S_i^2 = \frac{JK(i)}{n} - \frac{JK(s)}{n^2}$$

di mana :

$JK(i)$ = Jumlah Kuadrat per item butir soal

$JK(s)$ = Jumlah Kuadrat varians

Kriteria indeks reliabilitas suatu instrumen tes disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{ii} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{ii} < 0,90$	reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{ii} < 0,70$	reliabilitas cukup
$0,20 \leq r_{ii} < 0,40$	reliabilitas rendah
$r_{ii} \leq 0,00$	reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh $r_{ii} = 0,800$, sehingga dinyatakan instrumen penguasaan kosakata mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis

Metode analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis seperti apa yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2014:115), yang menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk deskripsi, eksplorasi, atau pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk histogram untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median, serta simpangan baku (standar deviasi).

Tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik histogram dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang (R) yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan strages, yaitu :

$$K=1+3,3 \log n, n= \text{banyaknya data}$$

- c. Menentukan panjangnya kelas interval (P) yaitu $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data kecil
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing- masing kelas interval.
- f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan (TA) untuk masing- masing kelas interval, yaitu $TB = UB - \frac{1}{2}$ satuan data, dan $TA = UA + \frac{1}{2}$ satuan data.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantaranya dapat ditentukan dengan rumus- rumus sebagai berikut:

- 1) Menentukan Mean / rata-rata (\bar{Y}) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum Y_1 \cdot f_i}{n}$$

- 2) Menentukan Modus (M_o) dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

M_o = Modus

b = Batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

terdekat sesudahnya

- 3) Menentukan Median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Me = Median

n = Banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas median

- 4) Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^K \frac{r_i^2}{n} - \left(\sum_{i=1}^K \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2}$$
 dan Simpangan Baku (S) = \sqrt{SD}

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan komputer *SPSS 20*.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan

jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS. Distribusi data dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas yang akan diteliti. Jika terjadi multikolinearitas atau ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas, maka analisis dengan regresi ganda tidak layak dilakukan.

Adapun dalam penelitian ini, untuk menguji multikolinearitas dengan melihat nilai toleransi dan VIF dengan bantuan program komputer SPSS 20.0, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika toleransi $< 0,1$ dan VIF > 10 maka H_0 diterima atau terjadi multikolinearitas.
- Jika toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 maka H_0 ditolak atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Adapun model yang baik adalah homoskedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas digunakan program SPSS versi 20, untuk mendeteksi heterokedastisitas dengan cara pola grafik dengan menggambarkan diagram pencar antara galat yang distandarkan (Z-RESID) sebagai sumbu Y dengan nilai prediksi yang distandarkan (Y-Pred) sebagai sumbu X. Apabila gambar menunjukkan tidak ada pola yang sistematis memiliki arti bahwa data adalah homokedastisitas, sehingga asumsi data homogeny dapat dipenuhi.

d. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya linear. Kriteria yang digunakan adalah uji F. Jika sig F kurang dari 0,05 maka tidak linear, sedangkan jika sig F lebih besar atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear. Adapun pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi adalah analisis yang berupaya untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak, serta mengukur keeratan hubungan secara linear. Teknik korelasi sederhana yang

digunakan adalah *Product Moment*. Adapun tujuan yang dimaksud adalah mengukur kekuatan hubungan antara variabel Minat Baca (X_1) atau Penguasaan Kosakata (X_2) dengan keterampilan menulis pantun (Y).

b. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh variabel Minat Baca (X_1) atau variabel Penguasaan Kosakata (X_2) dengan keterampilan menulis pantun (Y) secara bersama-sama. Pengaruh X_1 , X_2 , dan Y atau dinamakan regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 .

Sugiono (2019: 183) menyatakan untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat dibuat pedoman seperti di bawah ini.

Tabel 3.16
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian yang telah diajukan di atas, maka berikut ini disusun hipotesis statistik (H_0 =Hipotesis nol dan H_1 = hipotesis kerja) yang akan diuji sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0: \rho_{y1} \leq 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan kemampuan menulis pantun

$H_1: \rho_{y1} > 0$ Terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan kemampuan menulis pantun

Hipotesis 2

$H_0: \rho_{y2} \leq 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis pantun

$H_1: \rho_{y2} > 0$ Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis pantun

Hipotesis 3

$H_0: \rho_{y-12} \leq 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan minat membaca secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun

$H_1: \rho_{y-12} > 0$ Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan minat membaca secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun

Keterangan:

ρ_{y1} : Koefisien korelasi antara antara minat membaca dengan kemampuan menulis pantun

ρ_{y2} : Koefisien korelasi antara antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis pantun

ρ_{y-12} : Koefisien korelasi antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini hubungan antara minat membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis pantun siswa merupakan sumber data yang akan diperoleh. Data minat baca diperoleh dari angket, penguasaan kosakata diperoleh dari nilai tes penguasaan kosakata siswa, dan data kemampuan menulis pantun diperoleh dari nilai tes tertulis menulis pantun. Hasil yang diperoleh akan dideskripsikan secara terstruktur dan lengkap pada tiap-tiap variabel dengan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka atau skor. Adapun variabel-variabel tersebut yaitu Minat Baca (X_1), penguasaan kosa kata (X_2), dan kemampuan menulis pantun (Y) dengan banyaknya sampel 109 siswa.

1. Deskripsi Data Minat Membaca (X_1)

Data minat baca dari angket yang dijawab 109 siswa sebagai responden, dapat dihasilkan skor terendah 85, skor tertinggi 150, skor rerata (mean) 114,78; median 115,00; modus 127, dan simpangan baku sebesar 15,652. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Minat baca
Statistics

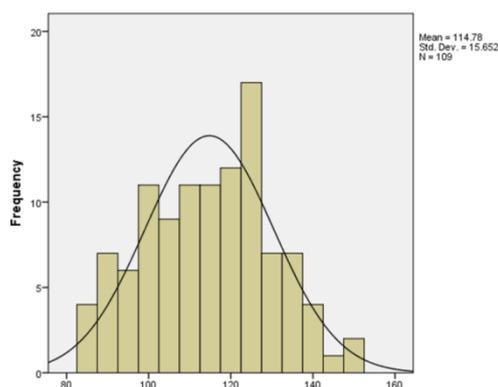
Minat Membaca

N	Valid	109
	Missing	0
Mean		114.78
Median		115.00
Mode		127
Std. Deviation		15.652
Skewness		-.002
Std. Error of Skewness		.231
Kurtosis		-.721
Std. Error of Kurtosis		.459
Range		65
Minimum		85
Maximum		150

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata (mean) yang mendekati skor mediannya. Untuk memperjelas deskripsi data di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2

Histogram Poligon Minat Membaca (X_1)



Dari histogram dan poligon data di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca dalam penelitian ini memiliki nilai yang normal.

2. Deskripsi Data Penguasaan Kosakata (X_2)

Data penguasaan kosakata diperoleh dari tes penguasaan kosakata sebanyak 109 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang terendah (33), tertinggi (100), rata-rata (mean) 72,76; median 73, modus 60, dan simpangan baku 15,625. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

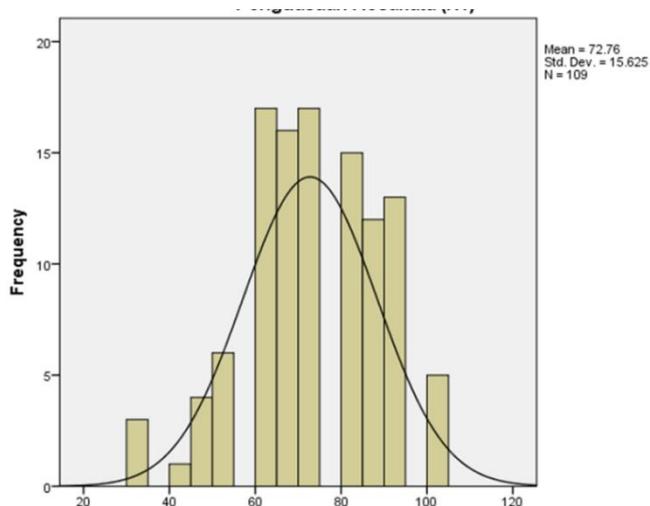
Tabel 4.3

Deskripsi Data Penguasaan Kosakata Statistics

Penguasaan Kosakata		
N	Valid	109
	Missing	0
Mean		72.76
Median		73.00
Mode		60 ^a
Std. Deviation		15.625
Skewness		-.316
Std. Error of Skewness		.231
Kurtosis		-.250
Std. Error of Kurtosis		.459
Range		67
Minimum		33
Maximum		100

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tergolong cukup, hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,76. Untuk memperjelas data di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Histogram Penguasaan Kosakata (X₂)



3. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Pantun (Y)

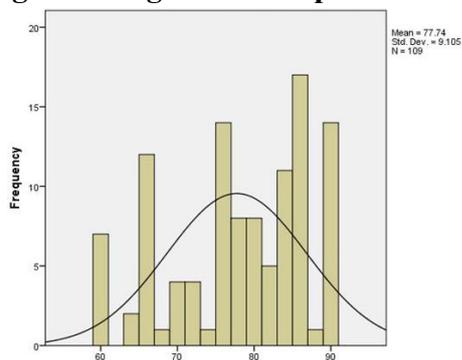
Data kemampuan menulis pantun merupakan skor yang diperoleh dari tes tertulis sebanyak 109 siswa sebagai sampel. Data ini memiliki nilai terendah 60, nilai tertinggi 90, rata-rata (mean) sebesar 77,74; median 79; modus 90, dan simpangan baku sebesar 9,105. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 20 diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Kemampuan Menulis Pantun Siswa
Statistics

Kemampuan Menulis Pantun		
N	Valid	109
	Missing	0
Mean		77.74
Median		79.00
Mode		90
Std. Deviation		9.105
Skewness		-.461
Std. Error of Skewness		.231
Kurtosis		-.891
Std. Error of Kurtosis		.459
Range		30
Minimum		60
Maximum		90

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas V di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,74. Untuk memperjelas data di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut:

Gambar 4.6
Histogram Poligon Kemampuan Menulis Pantun Siswa



B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Minat Baca

Dengan menggunakan Analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20, distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data hasil perhitungan uji normalitas untuk minat membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Minat Baca
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Minat Membaca		
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.78
	Std. Deviation	15.652
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.068
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk menentukan apakah variabel tersebut normal atau tidak, ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai sig $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai sig untuk minat membaca adalah 0,485 yang berarti bahwa nilai sig $> 0,05$, berarti data berdistribusi normal ($0,485 > 0,05$).

b. Uji Normalitas Penguasaan Kosakata

Dengan menggunakan Analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20, distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data hasil perhitungan uji normalitas untuk penguasaan kosakata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Penguasaan Kosakata
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Penguasaan Kosakata

N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.76
	Std. Deviation	15.625
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.081
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk menentukan apakah variabel tersebut normal atau tidak, ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai sig $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.4 , terlihat bahwa nilai sig untuk penguasaan kosakata adalah 0,289 yang berarti bahwa nilai sig $> 0,05$ dan memiliki arti data berdistribusi normal ($0,289 > 0,05$).

c. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Pantun

Dengan menggunakan Analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20, distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data hasil perhitungan uji normalitas untuk kemampuan menulis pantun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Kemampuan Menulis Pantun
One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test

Kemampuan Menulis Pantun

N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.74
	Std. Deviation	9.105
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.112
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai sig untuk keterampilan menulis pantun sebesar 0,126 yang berarti bahwa nilai sig $> 0,05$ sehingga memiliki arti data berdistribusi normal ($0,126 > 0,05$).

2. Uji Homogenitas Data

a. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas yang terdiri dari variabel penguasaan kosakata dan minat membaca pada analisis regresi diisyaratkan tidak ada kolinearitas/multikolinearitas.

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	29.009	3.295		8.805	.000						
1	Minat Membaca (X1)	.217	.040	.373	5.470	.000	.823	.626	.402	.511	1.957
	Penguasaan Kosakata (X2)	.328	.040	.563	8.258	.000	.823	.626	.402	.511	1.957

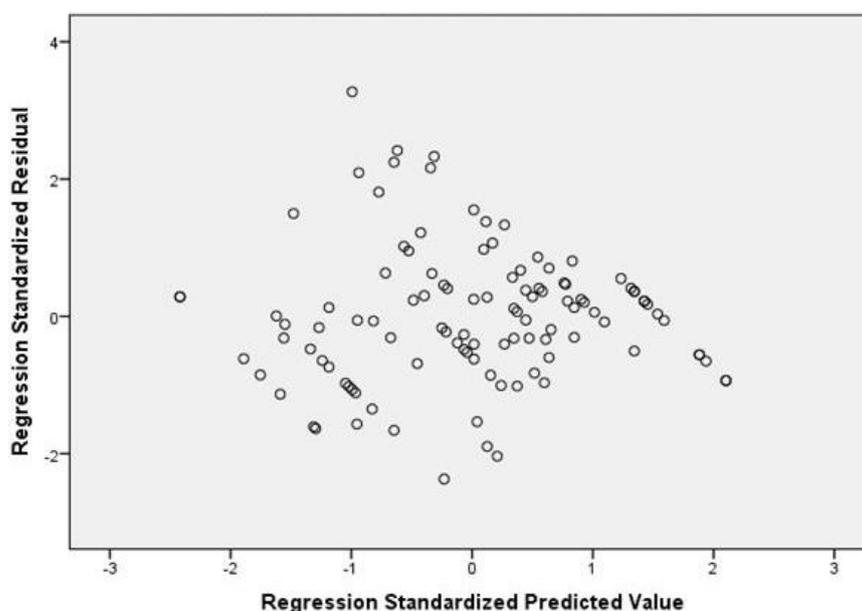
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Variabel bebas dinyatakan tidak ada kolinearitas atau multikolinearitas apabila nilai *Collinearity Statistics* kolom *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Berdasarkan uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan nilai *Tolerance* $0,511 > 0,1$ dan nilai VIF $1,957 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolinearitas/multikolinearitas sehingga analisis regresi dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membuat *Scatter-Plot* antara *Standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y).

Gambar 4.1
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel kemampuan menulis pantun berdasarkan penguasaan kosakata dan minat membaca.

c. Uji Linearitas

Untuk mengetahui linear hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 20, dengan kriteria jika nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka model regresi bersifat linear.

1. Linearitas Garis Regresi Hubungan antara Variabel X1 dengan Variabel Y

Dari pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil perhitungan linearitas garis regresi hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Linearitas Hubungan antara Variabel X1 dengan Variabel Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	7061.093	43	164.211	5.642	.000
Kemampuan Menulis Pantun (Y) * Minat Membaca (X1)	Between Groups	Linearity	5253.475	1	5253.475	180.511	.000
		Deviation from Linearity	1807.618	42	43.039	1.479	.077
	Within Groups		1891.714	65	29.103		
	Total		8952.807	108			

Pada tabel ANOVA di atas di bagian *Deviation from Linearity* menunjukkan hubungan antara Minat membaca dengan Kemampuan menulis pantun siswa menghasilkan nilai $F = 1,479$ dengan nilai probabilitas (kolom sig) $p = 0,077$. Karena nilai signifikansi $p = 0,077 > 0,05$, maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa model regresi bersifat linear.

2. Linearitas Garis Regresi Hubungan antara Variabel X2 dengan Variabel Y

Dari pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil perhitungan linearitas garis regresi hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Linearitas Hubungan antara Variabel X2 dengan Variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6414.188	10	641.419	24.761	.000
Kemampuan Menulis Pantun (Y) *	Between Groups	Linearity	6066.291	1	6066.291	234.181	.000
Penguasaan Kosakata (X2)	Within Groups	Deviation from Linearity	347.897	9	38.655	1.492	.161
Total			8952.807	108	25.904		

Pada tabel ANOVA di atas bagian *Deviation from Linearity* menunjukkan hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Pantun menghasilkan $F = 1,492$ dengan nilai probabilitas (kolom sig) $p = 0,161$. Karena nilai signifikansi $p =$

$0,161 > 0,05$ maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa model regresi bersifat linear.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III yaitu menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda.

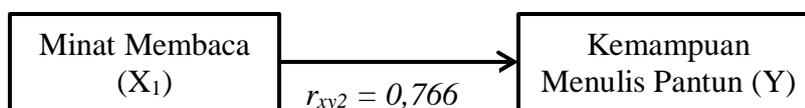
1. Hipotesis 1

Hubungan Minat Baca (X_1) dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa (Y)

Dari hasil korelasi antara minat baca dan kemampuan menulis pantun diperoleh r hitung 0,766 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk $n = 109$ adalah 0,195 maka H_{a2} yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis pantun” diterima.

Berdasarkan tabel 3.16, jika koefisien korelasi antara 0,60 sampai dengan 0,799 tingkat hubungannya kuat. Dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,766 yang berarti hubungan antara minat baca dan kemampuan menulis pantun kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara minat baca dengan kemampuan menulis pantun siswa.

Gambar 4.2
Hubungan Variabel X_1 dengan Y



Tabel 4.12
Hasil Uji Hubungan Variabel X_1 dengan Y

		Correlations	
		Kemampuan Menulis Pantun (Y)	Minat baca (X_1)
Pearson Correlation	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	1.000	.766
	Minat Membaca (X_2)	.766	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	.	.000
	Minat Membaca (X_2)	.000	.
N	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	109	109
	Minat Membaca (X_2)	109	109

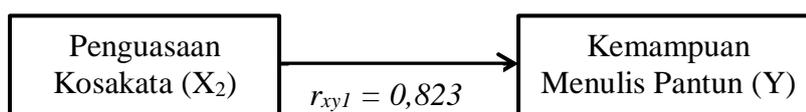
2. Hipotesis 2

Hubungan Penguasaan Kosakata (X_2) dengan Kemampuan Menulis. Pantun Siswa (Y). Dari hasil korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis pantun diperoleh r hitung 0,823 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk $n= 109$ adalah 0,195. Dari hasil tersebut nilai r hitung $>$ r tabel atau $0,823 > 0,195$, maka H_{a1} yang menyatakan “Ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis pantun siswa” diterima.

Berdasarkan tabel 3.16, jika koefisien korelasi antara 0,80 sampai dengan 1,000 tingkat hubungannya sangat kuat. Dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi penguasaan

kosakata terhadap kemampuan menulis pantun sebesar 0,823 yang berarti hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis pantun sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis pantun.

Gambar 4.3
Hubungan Variabel X₂ dengan Y



Tabel 4.13
Hasil Uji Hubungan Variabel X₂ dengan Y
Correlation

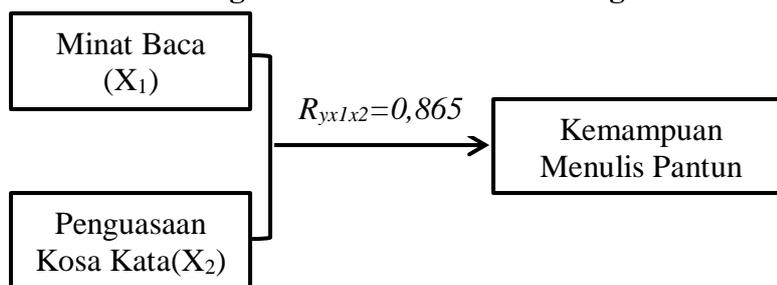
		Kemampuan Menulis Pantun (Y)	Penguasaan Kosakata (X ₂)
Pearson Correlation	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	1.000	.823
	Penguasaan Kosakata (X ₁)	.823	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	.	.000
	Penguasaan Kosakata (X ₁)	.000	.
N	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	109	109
	Penguasaan Kosakata (X ₁)	109	109

3. Hipotesis 3

Analisis korelasi ganda (uji regresi) antara Minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) terhadap Kemampuan Menulis Pantun (Y). Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS, korelasi ganda antara minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis pantun melalui pengujian korelasi ganda diperoleh R hitung sebesar 0,865 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $n = 109$ adalah sebesar 0,195. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai R hitung lebih besar dari nilai r tabel atau $0,865 > 0,195$. Dari hasil tersebut, maka H_{a3} yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun” diterima.

Berdasarkan tabel 3.16 jika koefisien korelasi antara 0,80 sampai dengan 1,000 tingkat hubungannya sangat kuat. Dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,865 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun siswa.

Gambar 4.4
Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y



Untuk melihat koefisien determinasi mengenai minat baca (X_1) penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel X_1 , X_2 dengan Y

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.865 ^a	.749	.744	4.608	.749	157.791	2	106	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosa Kata (X2), Minat Membaca (X1)

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,749 berarti minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 74,9% pada variabel kemampuan menulis pantun (Y). Hasil lengkap uji regresi variabel Minat baca (X_1) Penguasaan Kosakata (X_2) dengan Kemampuan Menulis Pantun (Y) dapat dilihat pada lampiran.

D. Pembahasan

1. Hubungan antara Minat Membaca (X_1) dengan Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis pantun siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Minat membaca berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,766. Adanya minat membaca tinggi yang dimiliki siswa, akan

semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga membantu untuk menumbuhkan ide ataupun gagasan dalam menulis pantun. Sehingga dapat dikatakan, hasil membaca yang dilakukan siswa akan mempunyai dampak terhadap hasil tulisannya.

2. Hubungan antara Penguasaan Kosakata (X_2) dengan Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa Penguasaan Kosakata memiliki hubungan dengan Kemampuan Menulis Pantun yang ditandai dengan perolehan hasil pengujian hipotesis nilai sig = 0,000 dan r hitung = 0,823 sedangkan r tabel 0,195, karena nilai sig < 0,05 dan r hitung > dari r tabel, maka H_0 tidak dapat diterima dan H_1 diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan menulis pantun (Y).

Jumlah kosakata yang dimiliki seseorang akan menjadi indikator bahwa seseorang mengetahui sekian banyak konsep. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya. Dengan demikian, seorang penulis akan mudah memilih kata-kata yang tepat dan sesuai untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya ke dalam tulisan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila kemampuan menulis pantun ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan penguasaan kosakata yang tinggi. Penguasaan kosakata yang baik akan meningkatkan minat membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun.

Semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga membantu untuk menumbuhkan ide ataupun gagasan dalam menulis pantun. Dapat dikatakan, semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan semakin memberinya kemudahan dalam memilih kata yang sesuai saat menulis pantun sehingga struktur kalimat dapat tersusun dengan runtut dan terpadu.

3. Hubungan antara Minat Baca (X_1) dan Penguasaan Kosa Kata (X_2) Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda hubungan variabel bebas, yaitu minat baca dan penguasaan kosakata yang tinggi menyebabkan siswa memiliki kemampuan menulis pantun yang tinggi pula. Semakin banyak siswa membaca, semakin banyak kosakata yang dimilikinya sehingga memudahkannya dalam menulis pantun. Hubungan variabel bebas Minat Baca (X_1) dan Penguasaan Kosakata (X_2) secara bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Pantun adalah sebesar 0,865. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yang terdapat di dalam bab II, bahwa kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki seseorang dihubungkan oleh kualitas keterampilan berbahasa.

Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan siswa untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Harris dapat kita ketahui bahwa membaca adalah proses merekonstruksi kembali gagasan atau ide yang terdapat dalam sebuah teks tulis atau informasi yang digagas oleh para penulis.

Dengan minat membaca tinggi, akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga membantu untuk menumbuhkan ide maupun gagasan dalam menulis pantun.

Selain dari minat baca, penguasaan kosa kata juga berhubungan dengan kemampuan menulis pantun. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Keraf, kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Adapun maksud daripada itu adalah kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan menulis pantun.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik-baiknya namun bukan berarti bahwa penelitian ini lepas dari keterbatasan baik keterbatasan dari segi pengambilan data maupun keterbatasan dalam segi penyusunan dan penulisan hasil yang dicapai. Kesempurnaan hasil merupakan hal yang diinginkan peneliti, namun kesempurnaan hasil penelitian ini merupakan hal yang tidak mudah untuk diwujudkan. Diperlukan pelaksanaan yang baik dan

usaha yang maksimal dalam melakukan sebuah penelitian. Inilah hasil yang baik saat ini, walaupun dengan keterbatasan dan kelemahan yang ditemui selama proses penelitian. Beberapa keterbatasan yang dirasakan peneliti dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kesungguhan dan kebenaran yang diberikan oleh responden sulit dikontrol oleh peneliti terutama aspek kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi instrumen, karena bisa saja respon yang diberikan terhadap butir-butir angket yang diajukan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dikarenakan adanya kecemasan responden bahwa pengisian instrumen penelitian akan mempengaruhi kondisi responden jika sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kedua, peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung pada saat penelitian ketika responden mengerjakan soal-soal penguasaan kosakata untuk dijadikan data penguasaan kosakata serta soal menulis pantun untuk data kemampuan menulis pantun.

Ketiga, mengenai ruang lingkup wilayah penelitian. Peneliti terbatas hanya pada ruang lingkup siswa-siswa di wilayah Kecamatan Cengkareng. Generalisasi hasil penelitian hanya terbatas pada lingkup wilayah penelitian ini, sehingga untuk dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas, diperlukan wilayah penelitian yang lebih luas seperti kota, provinsi maupun nasional.

Keempat, mengenai ruang lingkup populasi penelitian. Penelitian ini terbatas pada populasi berjumlah 5 sekolah dasar negeri dengan jumlah sampel 109 siswa atau responden. Sekolah negeri yang dijadikan populasi berada pada satu gugus yang sama untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang korelasi minat membaca dan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis pantun (survey) pada siswa SD Negeri Kelas V di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 109 siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan menulis pantun siswa. Artinya semakin tinggi minat membaca, semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa. Semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa, semakin mudah mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan sehingga membantunya untuk terampil menulis pantun.
2. Penguasaan kosakata memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan menulis pantun siswa. Artinya semakin baik penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan menulis pantun. Siswa dengan penguasaan kosakata yang tinggi akan memudahkan mereka dalam memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat juga sesuai untuk mengungkapkan gagasan atau idenya ke dalam bahasa tulis. Begitu pula dengan siswa yang kurang menguasai kosakata, maka rendah pula kemampuan menulis.

3. Penguasaan kosakata dan minat membaca secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan menulis pantun siswa. Artinya, apabila siswa menguasai kosakata dengan baik dan memiliki minat membaca yang tinggi, maka akan semakin terampil dalam menulis pantun begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan didukung adanya kenyataan di lapangan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Minat membaca menjadi daya dorong bagi siswa untuk selalu melakukan aktivitas membaca. Siswa yang selalu membaca, akan bertambah pengetahuan dan wawasannya. Sehingga disarankan guru mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca siswa dengan berbagai cara seperti menjadi *modelling* dalam kegiatan membaca, memberikan informasi mengenai manfaat dari membaca, memberikan bahan-bahan bacaan yang menarik serta membiasakan kegiatan membaca secara rutin.
2. Penguasaan kosakata merupakan salah satu indikator keterampilan menulis yang memiliki peran penting, sehingga disarankan kepada siswa agar selalu meningkatkan penguasaan kosakata dengan banyak membaca. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula kosakata yang dapat ditemukan dalam bahan bacaan sehingga akan meningkatkan keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya berupaya untuk lebih mengenalkan berbagai kosakata bahasa Indonesia kepada siswa agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya, salah satunya menulis.

3. Minat baca dan penguasaan kosakata merupakan gabungan ideal yang sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, salah satunya menulis. Disarankan sekolah hendaknya menciptakan perpustakaan sekolah yang menarik dan nyaman sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa lebih banyak berkunjung untuk membaca sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakatanya.
4. Penelitian ini hendaknya lebih dikembangkan, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang minat membaca, penguasaan kosa kata dan kemampuan menulis pantun sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D.W. *The Learning Cell dalam Pembelajaran Menulis Pantun*, 2021
- Atika Dwi Kurniasih, *Artikulasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak*. 5(1). 56-62, 2021
- Aulina, C.N, *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun*. *Pedagogia.:jurnal Pendidikan*, i(2), 131, 2012
- <https://doi.org/10.21070/pedagogia.vli2.36>
- Br. Tarigan.T. F. (n.d). *Efektifitas model Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Berita Oleh Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019*. 2018
- Fakhriyani, D. V, *Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini*. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <http://doi.org/10.31102/Wacaadidaktika.4.2.193-200>, 2016
- Faarouq. M. A, *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Teknik Think Pair Share Melalui Kartu Lipat Bergambar pada Siswa kelas VII D SMPN 13 Malang*. *Universitas Stuttgart*, 4127, 2017
- Gunarti, W.(2014). *Hakikat Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3-4 Tahun*. Modul 1, 1-51.

Gunawan,I ,&Paluti, A.R, *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif.E-Journal.Unimpa*, 7(1), 1-8, 201

<http://e-journal.unimpa.ac.id/index.php/PE>

Harras, K. A. *Hakikat dan proses Membaca Modul. Universitas Terbuka*, 1—56, 2014

Hodgkiss, I. J. & CHAN, L. T. H (1976). *Studies on Plover Cove Reservoir, Hong Kong: IV. The Composition and Spatial Distribution Of The Crustacean Zooplankton. Freshwater Biology*, 6(4), 301-315. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2427.1976.tb01616x>

Khoirul. *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan*, 2015

Manurung. W, *Penggunaan Model Two Stray dalam Pembelajaran Menullis Pantun Teks Eksposisi*. 14-27, 2020

Musafiri, M. R. Al, *Pengaruh Minat Baca Mahasiswa terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islami Al Darussalam. Blok Agung*. IX(1), 116-139, 2017

Onainor, E. R. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Siswa terhadap kemampuan Menulis Puisi Pada kelas v Sekolah Dasar di Desa Tempur*. Tempur. 1, 105-112, 2019

Panglipur, P, J, & Listiyaningsih, E. *Sastra Anak Sebagai sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter di Era Global. Jurnal. Unej. Ac. Id, 687-696, 2017*

Usroti, D, dkk, *Penerapan Pembelajaran Melalui Kegiatan Laboratorium Inkuiri terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Berkomunikasi, dan Bekerjasama. Diffia. 2(3), 2013*

Siregar, Lis Yulianti Syafrida. *Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa dan Minat Membaca pada Perpustakaan. (n. d). 51-63.*

Pusppita, D., & Furinawati, Y. *Pengembangan Buku Ajar Sastra Anak. Pengembangan Buku Ajar Sastra Anak Budaya Lokal, 2016*

Retna Nur Aisyah. (n. d). *Penalaran dengan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Mahasiswa Semester Enam Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Islam Malang. Malang. 1-10*

Rofifah, D. *Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Puisi Pada peserta Didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Bandar Lampung. Lampung. 12-26, 2020*

Sari, R. I. P. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 petang. Jakarta Timur. Pedagogic, II(1), 26-32, 2014*

Siddik, M. (2016). *Dasar –dasar Menulis, 2016*

Simbolon, N. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, Elementary School Journal PGSD Fip Unimed*, I(2), 14-19, 2014

Sirait, E. D. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Matematika. Formatif: Journal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35-43.

<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750> , 2016

Sriyanto, S. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Metode Complete Sentence. Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 70-79.

<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.193>, 2018

Sudarsana, D.U.,& Pd,M. (n.d.). *Pembinaan Minat Baca*. 1-49.

Sukirman, S. (2020). *Tes kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81. 2020

Surangga, I. M. N. *Mendidik Lewat Literasi*. 3, 2017

Suroso. *Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Bulletin Of The Seismological Society Of America*, 106(1), 6465-6489, 2016

<http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373>
<http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short>
<http://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1.1785/0120110286>
<http://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142>
<http://link.springer.com/10.007/s00024-01>

Teori: D. A. N.,& Bahasa, P. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan bahasa*. 2(3). 2012

Andriani Tuti. *Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis){Pantun in Malay Life (Historical and Anthropological Approach)}*.
Jurnal Sosial Budaya Vol, 9(2), 195-21, 2012

Vebrianto, Susilo, S. *Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS. Jurnal Cakrawala Pendas*, I(1)0, 55-64, 2015 <https://media.neliti.com/media/publication/266425-metode-bermain-peran-role-playing-untuk-3f4b0135>. Pdf

Yulianda,A. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara. Berbicara pada Anak Balita. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 12-16, 2019

Yuliandri, M. dkk. *Hubungan Motivasi Belajar dalam Keterampilan Menulis Puisi pada Proses Pembelajaran*.1. 2019

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan AlfaBeta*. Bandung, 2019

Lampiran 1: Instrumen Menulis Pantun

Tes Menulis Pantun

Bagian I

Pantun itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Selain itu Pantun merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Bagian II

Setelah mengetahui apa yang disebut dengan Pantun. Buatlah Pantun dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar jawaban.
2. Mulailah menulis dengan perasaan, biarkan perasaan bekerja saat menulis Pantun

Rasakan sesuatu yang indah dan menggetarkan.

3. Susunlah secara sistematis.
4. Cari sinonim kata yang bisa mewakili Pantun.
5. Berilah judul yang menarik..
6. Tulisan harus rapi dan jelas.
7. Pilihlah tema di bawah ini.
 - a. Keagamaan
 - b. Kesehatan
 - c. keindahan alam
 - c. Pariwisata yang pernah dialami.
8. Waktu : 60 menit

Lampiran 2 : RUBRIK PENILAIAN TES MENULIS PANTUN

No	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1	Diksi	Baik: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat.	16-20
		Cukup: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat.	11-15
		Kurang: pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat.	6-10
2	Gaya bahasa	Baik: penggunaan majas dan citraan sangat tepat. (menggunakan lebih dari 3 gaya bahasa)	16-20
		Cukup: penggunaan majas dan citraan tepat. (menggunakan lebih dari 2 gaya bahasa)	11-15
		Kurang: penggunaan majas dan citraan cukup tepat. (menggunakan lebih dari 1 gaya bahasa)	6-10
3	Kesesuaian judul dan tema dengan isi pantun	Baik: isi pantun sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada pantun.	16-20
		Cukup: isi pantun cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada pantun.	11-15
		Kurang: isi pantun kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada pantun	6-10
4	Imajinasi	Baik: sangat mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi.	16-20
		Cukup: mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi	11-15
		Kurang: kurang mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi	6-10
5	Makna	Baik: terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	16-20
		Cukup: terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	11-15

		Kurang: terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	6-10
SKOR MAKSIMAL			100

Lampiran 3 : Instrumen Minat Baca

UJI INSTRUMEN MINAT BACA PANTUN

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan yang menurut Anda seharusnya demikian.
2. Berilah tanda _ pada jawaban yang Anda pilih. Adapun keterangan jawaban yang tertulis adalah sebagai berikut.

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menentukan lama membaca pantun setiap hari.					
2.	Saya meluangkan lebih satu jam setiap hari untuk membaca pantun.					
3.	Saya membaca pantun minimal seminggu tiga kali.					
4.	Saya menentukan atau mentarget jumlah pantun yang harus dibaca setiap harinya.					
5.	Saya membaca satu antologi pantun setiap hari.					
6.	Saya pergi ke perpustakaan jika jam istirahat dan jam kosong.					
7.	Saya meluangkan waktu pergi ke warnet untuk mengunduh pantun secara gratis.					
8.	Saya menghabiskan waktu berjam-jam demi menyelesaikan pantun di majalah setiap harinya.					
9.	Saya biasa membaca pantun sebelum tidur.					
10.	Saya membaca pantun ketika jam istirahat di sekolah.					
11.	Saya membaca satu antologi pantun seminggu.					
12.	Saya membaca majalah yang ada pantunnya tiap minggu.					
13.	Saya membaca pantun setiap hari.					
14.	Saya lebih suka membaca dari pada bermain atau sekadar kumpul dengan teman-teman.					
15.	Saya sering tertawa dan kesal sendiri ketika membaca pantun.					
16.	Saya merasa rugi jika sehari saja tidak membaca pantun.					
17.	Saya membaca pantun untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.					

18	Saya membaca pantun dengan senang hati.				
19	Saya pergi ke perpustakaan untuk membaca pantun atas keinginan Saya sendiri.				
20	Saya suka membeli kumpulan pantun atas keinginan saya sendiri.				
21	Saya berusaha keras untuk memahami isi pantun yang saya baca.				
22	Saya suka baca pendapat mengenai pantun yang telah saya baca.				
23	Setelah saya membaca pantun saya mendapat inspirasi untuk menulis sebuah puisi.				
24	Saya mendiskusikan isi pantun yang telah saya baca dengan teman saya yang kebetulan sudah membaca puisi tersebut.				
25	Setiap saya membaca pantun, saya menemukan pokok persoalan yang terjadi di dalamnya.				
26	Setiap saya menemukan pemecahan masalah pada pantun yang saya baca, saya gunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan saya.				
27	Saya mengalami kejadian seperti apa yang diceritakan dalam Pantun				
28	Saya merasakan manfaat setelah membaca pantun.				
28	Saya dapat mengambil amanat atau makna dalam pantun yang saya baca.				
30	Saya membaca pantun untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.				
31	Saya mencari hiburan dengan membaca pantun.				

Lampiran 4 : Instrumen Penguasaan Kosakata

I. Identitas Siswa

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Nomor Absen :
- d. Nama Sekolah:

II. Petunjuk Mengerjakan Soal

- 1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- 2. Baca dengan teliti sebelum mengerjakan soal!
- 3. Kerjakan lebih dahulu soal yang kamu anggap mudah!
- 4. Teliti kembali lembar pekerjaanmu sebelum dikembalikan kepada petugas!

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban yang paling tepat!

1. Untuk mencegah penularan Covid-19, Para siswa *diwajibkan* memakai masker.

Sinonim kata yang bercetak miring adalah

- a. Disarankan
- b. Dihimbau
- c. Diharuskan
- d. Dilarang

2. Syarat untuk menyaksikan pertandingan olah raga pengunjung harus memiliki *tiket*.

Sinonim kata yang bercetak miring adalah

- a. Uang
- b. Kertas cek
- c. Karcis
- d. Nota

Soal nomer 3-6. Tentukan antonim dari kata yang di cetak miring di bawah ini!

3. Sebagai anak *sulung*, Toni selalu memberi contoh cara merawat kesehatan gigi dan gusi.

- a. Tunggal
- b. Anak ke-tiga
- c. Anak ke-dua
- d. Bungsu

4. Tata tertib membuang sampah harus dibuat supaya *aman* saat berkendara.

- a. Kacau
- b. Was-was
- c. Ruwet
- d. Rumit

5. Berikut ini adalah makna kata denotasi, kecuali

- a. Sambal buatan Ibu *pedas* sekali.
- b. Adikku yang berumur 1 tahun sudah bisa berjalan
- c. Semalam hujan deras sekali, akibatnya *genting* di rumahku bocor
- d. Kata-kata wanita itu *pedas* sekali

6. Makna denotasi terdapat dalam kalimat
- Kepala* sekolah itu sedang menegur murid yang membuang sampah sembarangan.
 - Akibat tawuran antar pelajar keadaan dijan menjadi sangat *genting*.
 - Saya pergi ke sekolah berjalan kaki, karena ibu tidak *beruang*
 - Beruang* di kebun binatang itu baru saja melahirkan anaknya .
7. Makna konotasi terdapat pada kalimat
- Kaki tangan ibu pegal karena habis membersihkan rumah
 - Adik minta diurutkan tangan kanannya karena habis jatuh
 - Tangan Kiri adik digigit nyamuk sampai bentol.
 - Pak Amir adalah tangan kanan Pak Bianto
8. Kata yang berkonotasi terdapat dalam kalimat
- Di pekarangan rumahku banyak ditumbuhi bunga beraneka warna
 - Pohon jambu di belakang rumah nenek sudah berbuanga
 - Hatinya berbunga-bunga setelah diumumkan adik juara kelas
 - Pak Amir bekerja sebagai penjual bunga.
9. Semua orang sudah tahu bahwa Bang Dul yang bekerja di Bank BCA itu bisa menyembuhkan orang yang terkena bisa ular.
- tahu
 - bang
 - bank
 - bias
10. Contoh penggunaan homonim terdapat pada kalimat
- rencananya *kol* tersebut akan diangkat dengan *colt* bunting
 - Mendengar rumahnya *terbakar* , pak kasim seperti *kebakaran* jenggot
 - Tata cara pembuatan *halaman* rumah dibahas pada *halaman* 101 buku ini.
 - Begitu lampu padam, kkeadaan ruangan ini menjadi *gelap gulita*
11. Manakah yang termasuk hiponim
- Ikan : tengiri, tongkol, kakap, teri
 - Bayam : kangkung, tomat, sawi, kol
 - Palawija : Kacang panjang, buncis, Jagung, ccabai
 - Traktor : parang, cangkul, arit, bajak
12. Berikut ini yang bukan kelompok hiponim adalah
- Tanaman Perkebunan : anggrek, palem, soka, mawar
 - Rempah-rempah : kapulaga, kencur, kunyit, jahe
 - Umbi-umbian : kentang, jagung, ubi, singkong
 - Warna : putih, merah, hijau, biru
13. Di labortrium para dokter sedang sibuk kandungan darah para pasiennya. Kalimat tersebut dilengkapi dengan kata
- melihat
 - mengintip
 - mengintip
 - meneliti

14. Budi selalu menjadi juara kelas akan tetapi sekarang harus bersaing ... murid
pindahan bernama Wati

Kata yang tepat untuk kalimat di atas adalah

- a. atas b. dengan c. akan d. dari

15. Jangan marah, aku hanya bermain-main saja dengan kata-kataku tadi.

Arti kata bermain-main adalah

- a. bersenang-senang c. tidak bersungguh-sungguh
b. bermain dalam waktu yang lama d. berbincang-bincang

Lampiran 5 .KISI-KISI INSTRUMEN MENULIS PANTUN

No	Indikator Pertanyaan	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Siswa dapat memilih tema yang dianggap menarik		1
	a. Keagamaan	1	
	b. Kesehatan	1	
	c. Keindahan alam	1	
	d. Peristiwa yang pernah dialami	1	
2	Siswa dapat mengembangkan tema yang telah dipilih menjadi sebuah pantun dengan memperhatikan kekuatan imajinasi, diksi, pemajasan, dan pencitraan	2	1
3	Siswa dapat menulis pantun dengan kreativitas sendiri	3	1
Jumlah			3

Lampiran 6 Kisi-kisi Minat Baca Pantun

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Waktu	d. Frekuensi membaca pantun	1, 2, 3, 4, 5	5
		e. Waktu untuk membaca pantun	6, 7, 8, 9, 10	5
		f. Jumlah pantun	11, 12, 13	3
2	Perasaan	c. Perasaan senang terhadap bacaan sastra khususnya pantun	14, 15, 16, 17, 18,	5
		d. Ketertarikan dan kepuasan setelah membaca sastra khususnya pantun	19, 20, 21, 22, 23	5
3	Respon	c. Memahami isi pantun	24, 25, 26, 27, 28	5
		d. Menemukan permasalahan dan mengambil pemecahannya	29, 30, 31	3
		c. Mengambil manfaat setelah membaca pantun	32, 33, 34, 35	4
Jumlah				35

Lampiran 7 :Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosa Kata

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Penguasaan Kosakata	Reseptif	- Denotatif	7,8,9,	3
		- Konotatif	10,11,12	3
		- Sinonim	1,2,3	3
		- Antonim	4,5,6	3
		- Homonim	13,14,15,	3
		- Hiponim	16,17,18,	3
	Produktif	- Pilihan kata (diksi)	19,20,21,22,23,24,25	7
Jumlah				25

Lampiran 8 :Data Uji Validitas Instrumen Penguasaan Kosakata

DATA UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENGUSAHAN KOSAKATA

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
R1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	8
R2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	17	
R3	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	14	
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
R5	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	15	
R6	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	
R7	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
R8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
R9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	17	
R10	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	6	
R11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	20	
R12	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	13	
R13	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
R14	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
R15	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
R16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
R17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
R18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
R19	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	
R20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
R21	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
R23	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
R24	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	
R25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
R26	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
R27	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	
R28	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
R29	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	
R30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	

Lampiran 9 : Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata

No.	Uji Coba	Cobakan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Item 1	Pearson	1,423	-1,535	1,535	-1,070	1,070	-1,070	1,070	1,070	-1,070	1,070	-1,070	1,070	1,070	-1,070	1,070	-1,070	1,070	1,070	-1,070	1,070
	Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Item 2	Pearson	1,423	-1,535	1,535	-1,070	1,070	-1,070	1,070	1,070	-1,070	1,070	-1,070	1,070	1,070	-1,070	1,070	-1,070	1,070	1,070	-1,070	1,070
	Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Item 11	Pearson	-.107	.433	.283	.048	-.107	.000	.289	.238	.250	1	.189	.238	.000	.290	.309	.400	.219	.283	.000	.048	.196	.446	.331	.614	.574	
	Sig (2-tailed)	.575	.077	.180	.797	.559	.575	1.000	.122	.208	.183		.317	.208	1.000	.183	.097	.029	.298	.130	1.000	.797	.300	.014	.074	.000	.001
Item 12	Pearson	.040	.055	.000	.120	.189	.040	.600	.191	.251	.047	.189	1	.109	.600	.189	.408	.331	.191	.401	.191	.120	-.108	.116	.063	.186	.538
	Sig (2-tailed)	.833	.775	1.000	.527	.317	.833	.000	.312	.184	.804	.317		.962	.000	.317	.025	.074	.311	.028	.312	.527	.923	.542	.743	.298	.002
Item 13	Pearson	-.223	.170	.202	-.388	-.381	-.223	.170	.700	.321	-.048	.238	-.009	1	.110	.238	.075	.095	.233	-.067	.247	-.388	.172	.472	.126	.385	.314
	Sig (2-tailed)	.236	.563	.285	.035	.038	.228	.563	.083	.803	.206	.962		.563	.206	.839	.617	.215	.724	.188	.035	.363	.008	.508	.031	.091	
Item 14	Pearson	-.031	.167	-.136	-.056	.288	-.031	.000	.167	.247	-.144	.000	.600	1	.144	.208	.144	.277	.000	-.111	-.056	-.056	.032	-.385	.055	.337	
	Sig (2-tailed)	.872	.379	.473	.787	.122	.872	.000	.379	.188	.447	1.000	.583		.447	.270	.447	.188	1.000	.559	.787	.122	.866	.095	.715	.089	
Item 15	Pearson	.373	.433	-.141	.342	.250	.373	.144	-.144	.381	-.050	.250	.189	.238	.144	1	.584	-.050	.533	.000	-.144	.342	.186	.446	-.084	.472	.537
	Sig (2-tailed)	.042	.017	.456	.084	.183	.042	.447	.447	.038	.733	.183	.317	.206	.447		.486	.733	.002	1.000	.447	.064	.300	.014	.619	.008	.003
Item 16	Pearson	.039	-.089	.218	.106	.154	.039	.208	.356	.075	.000	.309	.408	.075	.208	.154	1	.154	.039	.364	.356	.106	.155	.408	.282	.508	
	Sig (2-tailed)	.604	.540	.247	.578	.416	.604	.270	.053	.338	1.000	.097	.025	.383	.270	.416		.416	.804	.068	.053	.578	.578	.414	.025	.181	.004
Item 17	Pearson	-.107	-.144	.424	.049	.000	-.107	.144	.289	.250	.400	.331	.095	.144	-.050	.154	1	-.107	.141	.144	.049	.186	.446	.189	.189	.432	
	Sig (2-tailed)	.575	.447	.019	.737	.559	.575	.447	.122	.206	.183	.029	.074	.617	.447	.193	.416		.575	.456	.447	.737	.300	.014	.317	.017	
Item 18	Pearson	.148	.123	.000	.187	.373	.148	.277	-.185	.001	.053	.273	.191	.233	.277	.533	.059	.107	1	-.151	.123	.187	.480	.380	.040	.481	.485
	Sig (2-tailed)	.436	.577	1.000	.378	.042	.438	.188	.323	.670	.780	.288	.311	.275	.188	.002	.604	.575		.428	.577	.378	.007	.038	.833	.006	.006
Item 19	Pearson	.000	.000	.487	.089	.000	.000	.000	.272	.338	.424	.283	.401	-.067	.000	.984	.141	.151	1	.188	.089	-.089	-.236	.401	.401	.423	
	Sig (2-tailed)	1.000	1.000	.009	.718	1.000	1.000	1.000	.146	.069	.079	.130	.028	.724	1.000	.046	.456	.428		.473	.718	.718	.208	.028	.028	.020	
Item 20	Pearson	-.031	-.383	.272	-.184	-.101	-.111	.028	-.185	.144	.000	.191	.247	-.111	.144	.256	.144	.123	.138	1	-.191	.085	.193	.600	.191	.241	
	Sig (2-tailed)	.872	.034	.146	.285	.447	.872	.559	.884	.384	.447	1.000	.312	.188	.559	.447	.053	.447	.577	.473		.255	.656	.307	.000	.312	

Item_21	Pearson	.636	.085	.069	1.000	-.245	.636	-.056	-.056	.172	.196	.049	.120	-.386	-.056	.342	.106	.049	.167	.069	-.198	1	.148	.071	-.157	-.018	.320	
	Correlatio																											
	n	.000	.656	.716	0.000	.193	.000	.767	.767	.363	.300	.797	.527	.035	.767	.064	.578	.797	.378	.716	.295			.434	.710	.407	.923	.085
	Sig.(2-																											
	tailed)																											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_22	Pearson	.010	.085	.208	-.148	.342	.010	-.056	.085	.033	-.098	.196	-.018	.172	-.056	.196	.106	.196	.480	-.069	.085	-.148	1	.234	.120	.259	.306	
	Correlatio																											
	n	.966	.656	.271	.434	.064	.966	.767	.656	.864	.607	.300	.923	.363	.767	.300	.578	.300	.007	.716	.656	.434		.212	.527	.167	.100	
	Sig.(2-																											
	tailed)																											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_23	Pearson	-.154	.032	.079	.071	.111	-.154	.032	.032	-.005	-.056	.445	.116	.472	.032	.445	.155	.446	.380	-.236	.193	.071	.234	1	.116	.274	.397	
	Correlatio																											
	n	.415	.866	.679	.710	.558	.415	.866	.866	.978	.770	.014	.542	.008	.866	.014	.414	.014	.038	.208	.307	.710	.212		.542	.143	.034	
	Sig.(2-																											
	tailed)																											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_24	Pearson	.040	-.218	.401	-.157	-.094	.040	-.365	.464	-.144	.472	.331	.063	.126	-.365	-.094	.408	.189	.040	.401	.600	-.157	.120	.116	1	.464	.361	
	Correlatio																											
	n	.833	.247	.028	.407	.519	.833	.055	.010	.448	.008	.074	.743	.508	.055	.619	.025	.317	.833	.028	.000	.407	.527	.542		.010	.050	
	Sig.(2-																											
	tailed)																											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_25	Pearson	.040	.327	.401	-.018	.472	.040	.055	.191	.396	.472	.614	.196	.396	.055	.472	.262	.189	.494	.401	.191	-.018	.259	.274	.464	1	.738	
	Correlatio																											
	n	.833	.077	.028	.923	.008	.833	.775	.312	.031	.008	.000	.298	.031	.775	.008	.161	.317	.006	.028	.312	.923	.167	.143	.010		.000	
	Sig.(2-																											
	tailed)																											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson	.335	.309	.463	.320	.403	.335	.337	.405	.572	.417	.574	.536	.314	.337	.531	.508	.432	.486	.423	.241	.320	.306	.387	.361	.738	1	
	Correlatio																											
	n	.071	.096	.010	.085	.027	.071	.069	.026	.001	.022	.001	.002	.091	.069	.003	.004	.017	.006	.020	.200	.085	.100	.034	.050	.000		
	Sig.(2-																											
	tailed)																											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 10: Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	25

Item_36	Pearson	.144	.303	-.112	-.163	-.242	.338	.300	-.025	-.226	-.214	.065	.014	.263	.010	.020	-.098	-.112	-.165	.271	.226	.240	-.054	.531	.010	.282	.143	-.134	.036	-.032	.338	.363	.031	.223	.337	.166	1	.061	.451	.191	.023	.205		
	Sig.(2-tailed)	.448	.104	.363	.389	.197	.068	.107	.897	.230	.143	.732	.693	.130	.958	.946	.605	.556	.385	.147	.230	.201	.777	.003	.958	.132	.431	.481	.843	.866	.068	.033	.871	.237	.063	.380		.747	.007	.312	.304	.277		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_37	Pearson	.518	.068	.387	-.001	.053	.030	.351	.150	.128	.055	.014	0.000	-.077	.083	.314	.431	.235	.212	.103	.098	.119	.448	-.100	.083	.537	.386	.267	.477	-.205	.050	.074	.306	-.087	.251	.221	.061	1	.372	.410	.470	.457		
	Sig.(2-tailed)	.003	.719	.036	.994	.787	.795	.057	.430	.502	.775	.942	1.000	.687	.642	.042	.012	.113	.262	.565	.607	.531	.013	.539	.642	.002	.035	.154	.008	.278	.795	.688	.100	.647	.180	.240	.747		.043	.024	.003	.011		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_38	Pearson	.244	.095	.308	-.002	.034	.520	.448	.475	.235	.263	.133	.288	.226	.226	.336	.064	.352	.056	.423	.427	-.212	.110	-.154	.226	.505	.522	.770	.117	.461	.520	.136	.430	.308	.574	.426	.487	.372	1	.644	.291	.716		
	Sig.(2-tailed)	.185	.619	.097	.965	.887	.003	.013	.008	.211	.160	.484	.123	.223	.223	.052	.737	.056	.770	.018	.019	.280	.563	.417	.223	.004	.003	.370	.533	.010	.003	.474	.018	.097	.007	.019	.007	.043		.000	.113	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_39	Pearson	.373	.213	.513	.346	.378	.280	.577	.521	.468	.114	.039	.412	.217	.306	.540	.234	.585	.427	.085	.474	-.208	.106	-.057	.306	.487	.570	.267	.304	.295	.280	.263	.222	.028	.378	.380	.191	.410	.644	1	.607	.784		
	Sig.(2-tailed)	.042	.253	.004	.059	.033	.134	.001	.003	.009	.548	.838	.024	.250	.100	.002	.115	.001	.018	.655	.008	.270	.570	.767	.100	.006	.001	.124	.102	.113	.134	.151	.238	.882	.033	.038	.312	.024	.000		.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_40	Pearson	.221	-.013	.612	.543	.520	.263	.647	.514	.526	.334	.162	.185	.092	.130	.426	.546	.418	.573	-.143	.453	.038	.386	-.075	.180	.591	.287	.337	.236	.051	.263	.035	0.000	-.236	.334	.223	.023	.470	.231	.607	1	.677		
	Sig.(2-tailed)	.241	.946	.000	.002	.003	.160	.000	.004	.003	.031	.382	.302	.623	.313	.019	.002	.022	.001	.443	.011	.841	.035	.634	.313	.001	.125	.074	.112	.783	.160	.854	1.000	.172	.071	.236	.304	.003	.119	.000		.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson	.456	.152	.570	.373	.403	.435	.618	.576	.524	.420	.202	.336	.225	.420	.680	.424	.587	.388	.168	.546	-.168	.402	-.085	.420	.674	.674	.386	.478	.377	.435	.217	.433	.166	.738	.653	.205	.457	.716	.784	1	.677		
	Sig.(2-tailed)	.011	.424	.001	.033	.025	.005	.000	.001	.003	.021	.285	.030	.231	.021	.000	.020	.001	.034	.376	.002	.376	.028	.617	.021	.000	.000	.035	.007	.040	.005	.250	.005	.382	.000	.000	.277	.011	.000	.000	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Activate Windows

Lampiran 13: Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Minat Membaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	40

Lampiran 14: Data Hasil Instrumen Penguasaan Kosakata

No.	Data Siswa	Butir Instrumen															Jml Benar	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	R1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	80	
2	R2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11	73	
3	R3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	33	
4	R4	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	60	
5	R5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87	
6	R6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	73	
7	R7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	
8	R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	
9	R9	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	8	53	
10	R10	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	9	60	
11	R11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93	
12	R12	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	73	
13	R13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73	
14	R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93	
15	R15	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	
16	R16	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	67	
17	R17	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	73	
18	R18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	10	67	
19	R19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	80	
20	R20	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	60	
21	R21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	
22	R22	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73	
23	R23	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	11	73	
24	R24	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	
25	R25	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	87	
26	R26	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	80	
27	R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93	
28	R28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93	
29	R29	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	80	
30	R30	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9	60	
31	R31	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	
32	R32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	73	
33	R33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	87	
34	R34	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	67	
35	R35	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	73	
36	R36	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	9	60	
37	R37	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	10	67	
38	R38	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	9	60	
39	R39	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	67	
40	R40	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	10	67	
41	R41	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11	73	
42	R42	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	8	53	
43	R43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13	87	
44	R44	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	
45	R45	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	60	
46	R46	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93	
47	R47	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	10	67	
48	R48	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87	
49	R49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73	
50	R50	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80	
51	R51	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	10	67	
52	R52	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	9	60	
53	R53	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	80	

54	R54	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	8	53
55	R55	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87
56	R56	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9	60
57	R57	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	10	67
58	R58	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	67
59	R59	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	73
60	R60	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	80
61	R61	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8	53
62	R62	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	73
63	R63	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	73
64	R64	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	80
65	R65	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
66	R66	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87
67	R67	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
68	R68	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	9	60
69	R69	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	8	53
70	R70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
71	R71	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11	73
72	R72	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80
73	R73	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	33
74	R74	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10	67
75	R75	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7	47
76	R76	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	10	67
77	R77	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
78	R78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
79	R79	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	60
80	R80	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	9	60
81	R81	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
82	R82	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	10	67
83	R83	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60
84	R84	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	7	47
85	R85	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	7	47
86	R86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
87	R87	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	73
88	R88	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	80
89	R89	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
90	R90	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6	40
91	R91	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	10	67
92	R92	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
93	R93	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	67
94	R94	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60
95	R95	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10	67
96	R96	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5	33
97	R97	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	8	53
98	R98	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	60
99	R99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93
100	R100	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	7	47
101	R101	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	60
102	R102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
103	R103	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12	80
104	R104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93
105	R105	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	60
106	R106	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	73
107	R107	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	80
108	R108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
109	R109	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	80

Lampiran 15: Data Hasil Instrumen Minat Membaca

No	DATA SJSW	Butir Instrumen																														Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	
1	R1	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	5	3	5	5	4	5	5	3	4	3	5	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	124	
2	R2	5	3	2	3	4	3	3	3	3	3	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	3	3	3	3	4	5	3	2	112	
3	R3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	1	3	2	87	
4	R4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	98	
5	R5	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	5	3	5	5	4	5	5	3	4	3	5	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	124	
6	R6	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	115	
7	R7	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	5	3	5	5	4	5	5	3	4	3	5	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	124	
8	R8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
9	R9	2	3	2	4	4	2	1	5	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	88	
10	R10	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	5	2	4	2	91
11	R11	4	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	133	
12	R12	3	2	3	2	3	5	4	3	4	3	2	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	107	
13	R13	5	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	100	
14	R14	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	136	
15	R15	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	2	2	3	2	3	4	121	
16	R16	3	2	3	2	3	5	4	3	4	3	2	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	107
17	R17	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	5	4	4	3	4	2	120
18	R18	2	4	2	2	4	4	3	4	5	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	99	
19	R19	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	5	4	4	3	4	2	120	
20	R20	4	4	2	2	5	4	3	3	4	3	1	4	4	3	2	2	4	3	1	3	5	5	1	3	3	3	3	2	1	2	2	91	
21	R21	5	3	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	3	133	
22	R22	3	5	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	128	
23	R23	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	127	
24	R24	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	4	5	2	5	2	2	4	3	3	2	113		
25	R25	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	2	2	3	2	3	4	121	
26	R26	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	3	3	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	2	127	
27	R27	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	129	
28	R28	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	132	
29	R29	5	3	3	3	5	3	4	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	5	5	4	4	3	5	120	
30	R30	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	4	3	2	4	2	2	2	1	2	4	3	3	4	4	4	2	4	97	
31	R31	3	4	5	2	5	3	4	4	5	2	4	4	5	2	5	5	5	4	5	3	3	5	3	2	4	4	3	3	4	4	117		
32	R32	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	112	
33	R33	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5	4	3	5	5	2	3	5	5	2	3	5	1	4	3	3	3	122		
34	R34	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	111		
35	R35	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	2	5	2	2	4	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	4	3	5	4	5	122		
36	R36	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	4	1	4	4	104	
37	R37	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	5	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	100	
38	R38	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	1	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	89		
39	R39	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	103	
40	R40	5	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	101	
41	R41	3	3	4	4	2	3	4	5	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	103		
42	R42	3	4	2	5	5	3	2	4	5	5	1	5	2	5	2	2	5	3	5	2	5	2	4	4	5	3	4	4	2	4	110		
43	R43	3	3	4	4	2	3	4	5	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	103		
44	R44	5	3	2	3	5	5	3	5	4	5	1	4	3	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	108		
45	R45	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	5	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	100	
46	R46	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	5	3	5	3	3	4	5	2	4	117	
47	R47	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	108	
48	R48	3	3	4	4	2	3	4	5	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	103		
49	R49	3	5	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	128		
50	R50	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	110	
51	R51	3	5	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	128	
52	R52	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	98		
53	R53	5	5	5	3	4	5	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	96		

54	R54	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	4	3	2	4	2	2	2	1	2	4	3	3	4	4	4	2	4	97	
55	R55	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	2	3	2	2	4	4	3	3	2	102	
56	R56	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	88		
57	R57	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	1	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	89		
58	R58	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	125		
59	R59	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	2	5	3	5	2	2	5	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	119		
60	R60	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	127		
61	R61	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	127		
62	R62	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	110		
63	R63	2	1	5	4	3	3	2	4	2	5	3	5	5	2	3	4	1	1	5	5	4	5	4	5	1	4	4	3	2	4	106		
64	R64	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	5	4	125		
65	R65	5	3	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	133		
66	R66	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	127		
67	R67	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	112		
68	R68	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	5	4	125		
69	R69	5	5	5	3	4	5	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	96		
70	R70	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	142		
71	R71	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	127		
72	R72	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	3	122		
73	R73	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	1	3	2	87	
74	R74	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5	3	3	3	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	127		
75	R75	5	5	5	3	4	5	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	96		
76	R76	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5	4	3	5	5	2	3	5	5	2	3	5	1	4	3	3	3	122		
77	R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	137		
78	R78	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	142		
79	R79	5	3	2	3	5	5	3	5	4	5	1	4	3	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	108		
80	R80	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	3	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	3	5	3	3	4	4	3	122		
81	R81	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	124		
82	R82	5	5	4	5	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	1	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	100		
83	R83	2	1	5	4	3	3	2	4	2	5	3	5	5	2	3	4	1	1	5	5	4	5	4	5	1	4	4	3	2	4	106		
84	R84	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	1	3	2	85	
85	R85	5	5	4	5	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	1	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	100		
86	R86	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	144		
87	R87	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	4	5	3	129		
88	R88	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	116		
89	R89	5	4	4	2	5	5	4	3	3	4	2	4	5	5	4	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	5	5	115		
90	R90	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	108		
91	R91	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	4	3	3	5	3	5	4	5	4	3	115		
92	R92	5	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	121		
93	R93	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	124		
94	R94	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	115		
95	R95	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	124		
96	R96	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	116		
97	R97	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	115		
98	R98	4	2	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	96		
99	R99	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	136		
100	R100	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	90	
101	R101	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	99	
102	R102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	150		
103	R103	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	126		
104	R104	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	142		
105	R105	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	1	3	2	87
106	R106	5	2	4	4	5	4	2	3	3	5	3	3	5	3	5	2	5	3	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	1	3	115		
107	R107	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	5	4	5	4	134		
108	R108	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	140		
109	R109	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	132	

Lampiran 16 Data Hasil Instrumen Kemampuan Menulis Pantun

Resp.	Penilai 1					Jml	Skor	Penilai 2					Jml	Skor	Rata2
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
1	24	17	17	21	4	83	83	26	17	17	21	4	85	85	84,00
2	23	15	13	20	4	75	75	23	15	13	20	4	75	75	75,00
3	20	12	11	15	2	60	60	20	11	11	15	2	59	59	59,50
4	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
5	25	17	17	20	4	83	83	25	17	17	20	4	83	83	83,00
6	23	15	13	20	4	75	75	24	14	13	20	4	75	75	75,00
7	25	17	18	20	4	84	84	26	18	17	20	4	85	85	84,50
8	28	18	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
9	20	14	13	14	3	64	64	19	14	13	15	3	64	64	64,00
10	22	13	13	18	4	70	70	21	12	13	18	4	68	68	69,00
11	26	18	18	20	4	86	86	26	18	17	21	4	86	86	86,00
12	23	17	15	19	4	78	78	24	16	14	19	4	77	77	77,50
13	24	14	13	20	4	75	75	25	16	13	19	4	77	77	76,00
14	26	19	18	21	5	89	89	27	19	18	21	5	90	90	89,50
15	25	16	16	18	4	79	79	25	17	17	18	4	81	81	80,00
16	23	14	12	17	4	70	70	23	15	12	18	4	72	72	71,00
17	23	14	13	20	4	74	74	24	14	13	20	4	75	75	74,50
18	23	15	12	18	4	72	72	23	14	12	17	4	70	70	71,00
19	26	17	17	20	4	84	84	24	18	16	20	4	82	82	83,00
20	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
21	27	19	18	21	5	90	90	27	19	18	21	5	90	90	90,00
22	25	16	13	19	4	77	77	24	14	13	20	4	75	75	76,00
23	25	17	14	19	4	79	79	26	17	14	18	4	79	79	79,00
24	26	18	17	21	4	86	86	26	18	17	20	4	85	85	85,50
25	26	18	17	21	4	86	86	26	18	18	20	4	86	86	86,00
26	23	18	16	20	4	81	81	22	17	16	20	4	79	79	80,00
27	26	19	18	21	5	89	89	27	19	18	21	5	90	90	89,50
28	27	19	18	21	5	90	90	26	19	18	21	5	89	89	89,50
29	24	17	16	20	4	81	81	23	17	16	20	4	80	80	80,50
30	22	12	12	15	3	64	64	23	12	12	15	3	65	65	64,50
31	25	17	17	20	4	83	83	23	17	16	20	4	80	80	81,50
32	24	16	13	20	4	77	77	23	16	12	20	4	75	75	76,00
33	26	18	17	20	4	85	85	26	18	17	20	4	85	85	85,00
34	25	17	18	20	4	84	84	26	18	17	20	4	85	85	84,50
35	22	15	12	18	4	71	71	21	14	12	18	4	69	69	70,00
36	22	12	12	15	3	64	64	23	12	12	15	3	65	65	64,50
37	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
38	22	12	12	15	3	64	64	23	12	12	15	3	65	65	64,50
39	24	16	14	19	4	77	77	23	17	15	19	4	78	78	77,50
40	25	18	16	20	4	83	83	26	18	16	20	4	84	84	83,50
41	26	18	17	21	4	86	86	26	18	17	20	4	85	85	85,50
42	21	12	12	15	3	63	63	21	12	12	15	3	63	63	63,00
43	25	18	18	20	4	85	85	26	18	18	20	4	86	86	85,50
44	25	18	18	20	4	85	85	26	17	18	20	4	85	85	85,00
45	24	17	16	20	4	81	81	23	16	16	20	4	79	79	80,00
46	26	18	18	20	4	86	86	26	18	17	21	4	86	86	86,00
47	21	18	16	20	4	79	79	23	18	17	19	4	81	81	80,00
48	24	16	14	19	4	77	77	23	17	15	19	4	78	78	77,50
49	23	17	16	20	4	80	80	25	17	17	19	4	82	82	81,00
50	25	18	16	20	4	83	83	26	18	16	20	4	84	84	83,50
51	23	18	17	19	4	81	81	21	18	16	20	4	79	79	80,00
52	26	18	17	20	4	85	85	25	17	18	20	4	84	84	84,50
53	23	14	13	20	4	74	74	24	14	13	20	4	75	75	74,50
54	21	11	11	15	2	60	60	20	12	11	15	2	60	60	60,00
55	23	15	13	20	4	75	75	24	14	13	20	4	75	75	75,00
56	20	15	13	15	3	66	66	20	16	13	15	3	67	67	66,50
57	22	15	12	18	4	71	71	21	14	12	18	4	69	69	70,00

58	23	15	12	18	4	72	72	23	14	12	17	4	70	70	71,00
59	22	15	12	18	4	71	71	21	14	12	18	4	69	69	70,00
60	26	18	17	21	4	86	86	26	18	18	20	4	86	86	86,00
61	24	14	13	20	4	75	75	24	14	13	20	4	75	75	75,00
62	24	14	13	20	4	75	75	24	14	13	20	4	75	75	75,00
63	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
64	25	18	16	20	4	83	83	26	18	16	20	4	84	84	83,50
65	28	18	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
66	26	18	17	21	4	86	86	26	18	18	20	4	86	86	86,00
67	24	16	14	19	4	77	77	23	17	15	19	4	78	78	77,50
68	24	14	13	20	4	75	75	24	14	13	20	4	75	75	75,00
69	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
70	27	19	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
71	25	17	17	19	4	82	82	26	16	16	18	4	80	80	81,00
72	26	17	16	20	4	83	83	25	17	16	20	4	82	82	82,50
73	21	11	11	15	2	60	60	20	12	11	15	2	60	60	60,00
74	26	17	16	20	4	83	83	25	17	16	20	4	82	82	82,50
75	21	11	11	15	2	60	60	20	12	11	15	2	60	60	60,00
76	24	14	13	20	4	75	75	24	14	13	20	4	75	75	75,00
77	28	18	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
78	27	19	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
79	24	14	13	20	4	75	75	24	14	13	20	4	75	75	75,00
80	23	17	15	19	4	78	78	24	16	14	19	4	77	77	77,50
81	26	18	17	21	4	86	86	26	18	18	20	4	86	86	86,00
82	26	17	17	20	4	84	84	24	18	16	20	4	82	82	83,00
83	21	18	16	20	4	79	79	23	18	17	19	4	81	81	80,00
84	20	12	11	15	2	60	60	20	11	11	15	2	59	59	59,50
85	23	15	11	18	4	71	71	23	15	13	20	3	74	74	72,50
86	27	19	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
87	25	18	16	20	4	83	83	26	18	16	20	4	84	84	83,50
88	26	17	16	20	4	83	83	25	17	16	20	4	82	82	82,50
89	24	16	14	19	4	77	77	23	17	15	19	4	78	78	77,50
90	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
91	24	16	14	19	4	77	77	23	17	15	19	4	78	78	77,50
92	26	18	17	21	4	86	86	26	18	18	20	4	86	86	86,00
93	25	17	17	20	4	83	83	26	18	17	21	4	86	86	84,50
94	24	16	14	19	4	77	77	23	17	15	19	4	78	78	77,50
95	24	17	15	19	4	79	79	23	17	15	19	4	78	78	78,50
96	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
97	23	15	12	18	4	72	72	23	14	12	17	4	70	70	71,00
98	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
99	28	18	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
100	21	11	11	15	2	60	60	20	12	11	15	2	60	60	60,00
101	20	14	13	15	3	65	65	20	14	13	15	3	65	65	65,00
102	27	19	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
103	25	17	17	19	4	82	82	26	16	16	18	4	80	80	81,00
104	28	18	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
105	21	11	11	15	2	60	60	20	12	11	15	2	60	60	60,00
106	24	16	13	20	4	77	77	23	16	12	20	4	75	75	76,00
107	26	18	18	21	4	87	87	27	18	18	21	4	88	88	87,50
108	28	18	18	21	5	90	90	28	18	18	21	5	90	90	90,00
109	26	18	17	21	4	86	86	26	18	18	20	4	86	86	86,00

LEMBAR JAWABAN

Nama : HANIFA AILUNNA

Kelas : 5

Tema : kesehatan

Buah rambut tumbuh di badan ~~sekelompok~~

sekelompok cara menikmati

adalah selalu kesehatan

minum susu buah dan roti

UJI INSTRUMEN MINAT BACA PANTUN

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan yang menurut Anda seharusnya demikian.
2. Berilah tanda _ pada jawaban yang Anda pilih. Adapun keterangan jawaban yang tertulis adalah sebagai berikut.

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

(Kuesioner ini hanya diperlukan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian dan sama

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menentukan lama membaca pantun setiap hari			✓		
2.	Saya meluangkan lebih satu jam setiap hari untuk membaca pantun.	✓				
3.	Saya membaca pantun minimal seminggu tiga kali.	✓				
4.	Saya menentukan atau mentarget jumlah pantun yang harus dibaca setiap harinya.		✓			
5.	Saya membaca satu antologi pantun setiap hari.		✓			
6.	Saya pergi ke perpustakaan jika jam istirahat dan jam kosong.		✓			
7.	Saya meluangkan waktu pergi ke warnet untuk mengunduh pantun secara gratis.		✓			
8.	Saya menghabiskan waktu berjam-jam demi menyelesaikan pantun di majalah setiap harinya.	✓				
9.	Saya biasa membaca pantun sebelum tidur.				✓	
10.	Saya membaca pantun ketika jam istirahat di sekolah.	✓				
11.	Saya membaca satu antologi pantun seminggu.	✓				
12.	Saya membaca majalah yang ada pantunnya tiap minggu.		✓			
13.	Saya membaca pantun setiap hari.	✓				
14.	Saya lebih suka membaca dari pada bermain atau sekadar kumpul dengan teman-teman.		✓			
15.	Saya sering tertawa dan ksal sendiri ketika membaca pantun.		✓			
16.	Saya merasa rugi jika sehari saja tidak membaca pantun.		✓			
17.	Saya membaca pantun untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.		✓			

Lampiran 17: Data Hasil Penelitian

No.	Nama Responden	Variabel X1 (Minat Membaca)	Variabel X2 (Penguasaan Kosa Kata)	Variabel Y (Keterampilan Menulis Narasi)
1	R1	124	80	84
2	R2	112	73	75
3	R3	87	33	60
4	R4	98	60	65
5	R5	124	87	83
6	R6	115	73	75
7	R7	124	87	85
8	R8	150	100	90
9	R9	88	53	64
10	R10	91	60	69
11	R11	133	93	86
12	R12	107	73	78
13	R13	100	73	76
14	R14	136	93	90
15	R15	121	80	80
16	R16	107	67	71
17	R17	120	73	75
18	R18	99	67	71
19	R19	120	80	83
20	R20	91	60	65
21	R21	133	93	90
22	R22	128	73	76
23	R23	127	73	79
24	R24	113	87	86
25	R25	121	87	86
26	R26	127	80	80
27	R27	129	93	90
28	R28	132	93	90
29	R29	120	80	81
30	R30	97	60	65
31	R31	117	87	82
32	R32	112	73	76
33	R33	122	87	85
34	R34	111	67	85
35	R35	122	73	70
36	R36	104	60	65
37	R37	100	67	65
38	R38	89	60	65
39	R39	103	67	78
40	R40	101	67	84
41	R41	103	73	86
42	R42	110	53	63
43	R43	103	87	86
44	R44	108	80	85
45	R45	100	60	80
46	R46	117	93	86
47	R47	108	67	80
48	R48	103	87	78
49	R49	128	73	81
50	R50	110	80	84
51	R51	128	67	80
52	R52	98	60	85

53	R53	96	80	75
54	R54	97	53	60
55	R55	102	87	75
56	R56	88	60	67
57	R57	89	67	70
58	R58	125	67	71
59	R59	119	73	70
60	R60	127	80	86
61	R61	127	53	75
62	R62	110	73	75
63	R63	106	73	65
64	R64	125	80	84
65	R65	133	93	90
66	R66	127	87	86
67	R67	112	87	78
68	R68	125	60	75
69	R69	96	53	65
70	R70	142	100	90
71	R71	127	73	81
72	R72	122	80	83
73	R73	87	33	60
74	R74	127	67	83
75	R75	96	47	60
76	R76	122	67	75
77	R77	137	93	90
78	R78	142	100	90
79	R79	108	60	75
80	R80	122	60	78
81	R81	124	93	86
82	R82	100	67	83
83	R83	106	60	80
84	R84	85	47	60
85	R85	100	47	73
86	R86	144	100	90
87	R87	129	73	84
88	R88	116	80	83
89	R89	115	87	78
90	R90	108	40	65
91	R91	115	67	78
92	R92	121	93	86
93	R93	124	67	85
94	R94	115	60	78
95	R95	124	67	79
96	R96	116	33	65
97	R97	115	53	71
98	R98	96	60	65
99	R99	136	93	90
100	R100	90	47	60
101	R101	99	60	65
102	R102	150	100	90
103	R103	126	80	81
104	R104	142	93	90
105	R105	87	60	60
106	R106	115	73	76
107	R107	134	80	88
108	R108	140	93	90
109	R109	132	80	86

Lampiran 18

Analisis Deskriptif Variabel

```
FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y
  /STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SKEWNESS
  SESKEW KURTOSIS SEKURT
  /HISTOGRAM NORMAL
  /ORDER=ANALYSIS
```

Frequencies

		Statistics		
		Minat Membaca (X1)	Penguasaan Kosa Kata (X2)	Kemampuan Menulis Pantun (Y)
N	Valid	109	109	109
	Missing	0	0	0
Mean		114.78	72.76	77.74
Median		115.00	73.00	79.00
Mode		127	60 ^a	90
Std. Deviation		15.625	15.652	9.105
Skewness		-.002	-.316	-.461
Std. Error of Skewness		.231	.231	.231
Kurtosis		-.7210	-.250	-.891
Std. Error of Kurtosis		.459	.459	.459
Range		67	67	30
Minimum		85	33	60
Maximum		150	100	90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Penguasaan Kosakata (X1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33	3	2.8	2.8	2.8
40	1	.9	.9	3.7
47	4	3.7	3.7	7.3
53	6	5.5	5.5	12.8
60	17	15.6	15.6	28.4
67	16	14.7	14.7	43.1
73	17	15.6	15.6	58.7
80	15	13.8	13.8	72.5
87	12	11.0	11.0	83.5
93	13	11.9	11.9	95.4
100	5	4.6	4.6	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Minat Membaca (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
85	1	.9	.9	.9
87	3	2.8	2.8	3.7
88	2	1.8	1.8	5.5
89	2	1.8	1.8	7.3
90	1	.9	.9	8.3
91	2	1.8	1.8	10.1
96	4	3.7	3.7	13.8
97	2	1.8	1.8	15.6
98	2	1.8	1.8	17.4
99	2	1.8	1.8	19.3
100	5	4.6	4.6	23.9
101	1	.9	.9	24.8

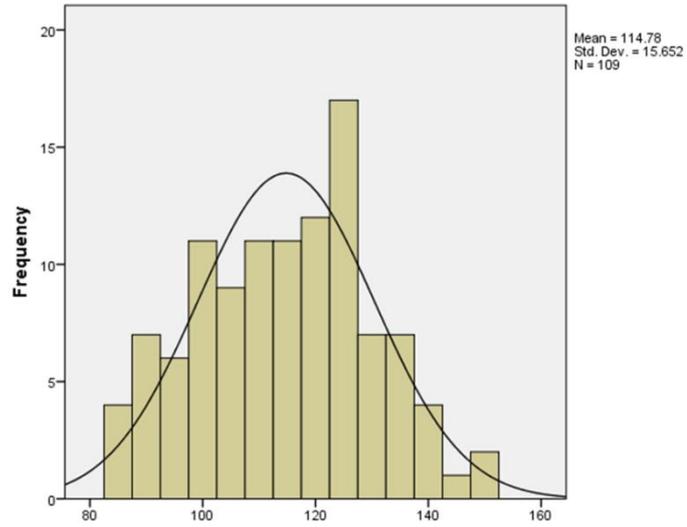
102	1	.9	.9	25.7
103	4	3.7	3.7	29.4
104	1	.9	.9	30.3
106	2	1.8	1.8	32.1
107	2	1.8	1.8	33.9
108	4	3.7	3.7	37.6
110	3	2.8	2.8	40.4
111	1	.9	.9	41.3
112	3	2.8	2.8	44.0
113	1	.9	.9	45.0
115	6	5.5	5.5	50.5
116	2	1.8	1.8	52.3
117	2	1.8	1.8	54.1
119	1	.9	.9	55.0
120	3	2.8	2.8	57.8
121	3	2.8	2.8	60.6
122	5	4.6	4.6	65.1
124	6	5.5	5.5	70.6
125	3	2.8	2.8	73.4
126	1	.9	.9	74.3
127	7	6.4	6.4	80.7
128	3	2.8	2.8	83.5
129	2	1.8	1.8	85.3
132	2	1.8	1.8	87.2
133	3	2.8	2.8	89.9
134	1	.9	.9	90.8
136	2	1.8	1.8	92.7
137	1	.9	.9	93.6
140	1	.9	.9	94.5
142	3	2.8	2.8	97.2
144	1	.9	.9	98.2
150	2	1.8	1.8	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Kemampuan Menulis Pantun (Y)

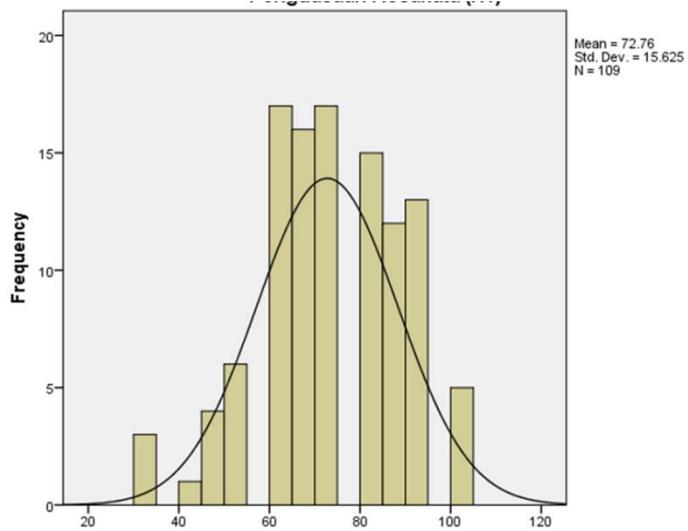
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	7	6.4	6.4	6.4
63	1	.9	.9	7.3
64	1	.9	.9	8.3
65	12	11.0	11.0	19.3
67	1	.9	.9	20.2
69	1	.9	.9	21.1
70	3	2.8	2.8	23.9
71	4	3.7	3.7	27.5
73	1	.9	.9	28.4
75	10	9.2	9.2	37.6
76	4	3.7	3.7	41.3
Valid 78	8	7.3	7.3	48.6
79	2	1.8	1.8	50.5
80	6	5.5	5.5	56.0
81	4	3.7	3.7	59.6
82	1	.9	.9	60.6
83	6	5.5	5.5	66.1
84	5	4.6	4.6	70.6
85	6	5.5	5.5	76.1
86	11	10.1	10.1	86.2
88	1	.9	.9	87.2
90	14	12.8	12.8	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Histogram

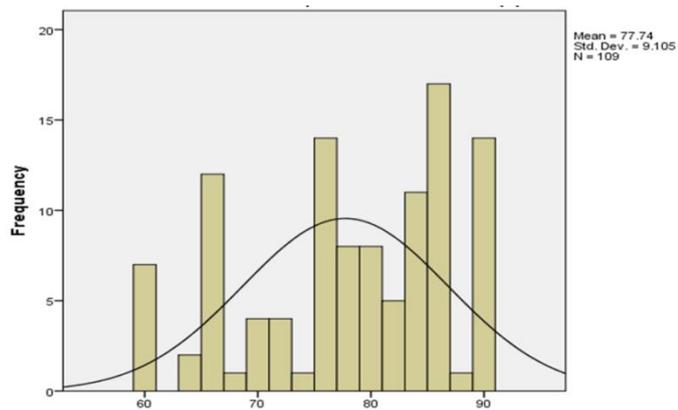
Minat Membaca (X1)



Penguasaan Kosa Kata (X2)



Kemampuan Menulis Pantun (Y)



Lampiran 19

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Membaca (X1)	Penguasaan Kosa Kata (X2)	Kemampuan Menulis Pantun (Y)
N		109	109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.76	72.76	77.74
	Std. Deviation	15.625	15.652	9.105
Most Extreme Differences	Absolute	.050	.094	.113
	Positive	.068	.081	.112
	Negative	-.080	-.094	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.837	.983	1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485	.289	.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 20

Uji Linearitas

```
MEANS TABLES=Y BY X1 X2
  /CELLS MEAN COUNT STDDEV
  /STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Menulis Pantun (Y) * Minat Membaca (X1)	109	100.0%	0	0.0%	109	100.0%
Kemampuan Menulis Pantun (Y) * Penguasaan Kosa Kata (X2)	109	100.0%	0	0.0%	109	100.0%

Kemampuan Menulis Pantun (Y) * Minat Membaca(X1)

Report

Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Minat Membaca (X1)	Mean	N	Std. Deviation
85	60.00	1	.
87	60.00	3	.000
88	65.50	2	2.121
89	67.50	2	3.536
90	60.00	1	.
91	67.00	2	2.828
96	66.25	4	6.292
97	62.50	2	3.536
98	75.00	2	14.142
99	68.00	2	4.243
100	75.40	5	6.950
101	84.00	1	.

102	75.00	1	.
103	82.00	4	4.619
104	65.00	1	.
106	72.50	2	10.607
107	74.50	2	4.950
108	76.25	4	8.539
110	74.00	3	10.536
111	85.00	1	.
112	76.33	3	1.528
113	86.00	1	.
115	76.00	6	2.757
116	74.00	2	12.728
117	84.00	2	2.828
119	70.00	1	.
120	79.67	3	4.163
121	84.00	3	3.464
122	78.20	5	6.058
124	83.67	6	2.503
125	76.67	3	6.658
126	81.00	1	.
127	81.43	7	3.952
128	79.00	3	2.646
129	87.00	2	4.243
132	88.00	2	2.828
133	88.67	3	2.309
134	88.00	1	.
136	90.00	2	.000
137	90.00	1	.
140	90.00	1	.
142	90.00	3	.000
144	90.00	1	.
150	90.00	2	.000
Total	77.74	109	9.105

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	7061.093	43	164.211	5.642	.000
Kemampuan Menulis Eantun (Y) * Minat Membaca (X1)	Between Groups	Linearity	5253.475	1	5253.475	180.511	.000
		Deviation from Linearity	1807.618	42	43.039	1.479	.077
	Within Groups		1891.714	65	29.103		
	Total		8952.807	108			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Menulis Eantun (Y) * Minat Membaca (X1)	.766	.587	.888	.789

Kemampuan Menulis Pantun (Y) * Penguasaan Kosa Kata (X2)

Report

Keterampilan Menulis Narasi (Y)

Penguasaan Kosakata (X2)	Mean	N	Std. Deviation
33	61.67	3	2.887
40	65.00	1	.
47	63.25	4	6.500
53	66.33	6	5.574
60	70.71	17	7.414
67	77.38	16	6.195
73	76.35	17	5.135
80	82.87	15	3.159
87	82.33	12	4.030
93	88.77	13	1.922
100	90.00	5	.000
Total	77.74	109	9.105

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6414.188	10	641.419	24.761	.000
Kemampuan Menulis Pantun (Y) *	Between Groups	Linearity	6066.291	1	6066.291	234.181	.000
Penguasaan Kosakata (X2)	Between Groups	Deviation from Linearity	347.897	9	38.655	1.492	.161
	Within Groups		2538.619	98	25.904		
	Total		8952.807	108			



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menulis Narasi (Y) * Penguasaan Kosakata (X2)	.823	.678	.846	.716

Lampiran 21

Regresi

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID ZRESID
    
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Menulis Pantun (Y)	77.74	9.105	109
Minat Membaca (X1)	114.78	15.625	109
Penguasaan Kosa Kata (X2)	72.76	15.652	109

Orrelations

		Kemampuan Menulis Pantun (Y)	Minat Membaca (X1)	Penguasaan Kosa Kata (X2)
Pearson Correlation	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	1.000	.766	.823
	Minat Membaca (X1)	.823	.699	1.000
	Penguasaan Kosa Kata (X2)	.766	1.000	.699
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	.	.000	.000
	Minat Membaca (X1)	.000	.	.000
	Penguasaan Kosa Kata (X2)	.000	.000	.
N	Kemampuan Menulis Pantun (Y)	109	109	109
	Minat Membaca (X1)	109	109	109
	Penguasaan Kosa Kata (X2)	109	109	109

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata (X2), Minat Membaca (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Narasi (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.865 ^a	.749	.744	4.608	.749	157.791	2	106	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata (X2), Menulis Pantun (X1)

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6701.771	2	3350.886	157.791	.000 ^b
	Residual	2251.036	106	21.236		
	Total	8952.807	108			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata (X2), Minat Membaca (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	29.009	3.295		8.805	.000					
	Minat Membaca (X1)	.217	.040	.373	5.470	.000	.823	.626	.402	.511	1.957
	Penguasaan Kosakata (X2)	.328	.040	.563	8.258	.000	.823	.626	.402	.511	1.957

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Penguasaan Kosakata (X1)	Minat Membaca (X2)
1	1	2.972	1.000	.00	.00	.00
	2	.022	11.571	.36	.55	.00
	3	.006	22.025	.63	.45	1.00

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Residuals Statistics^a

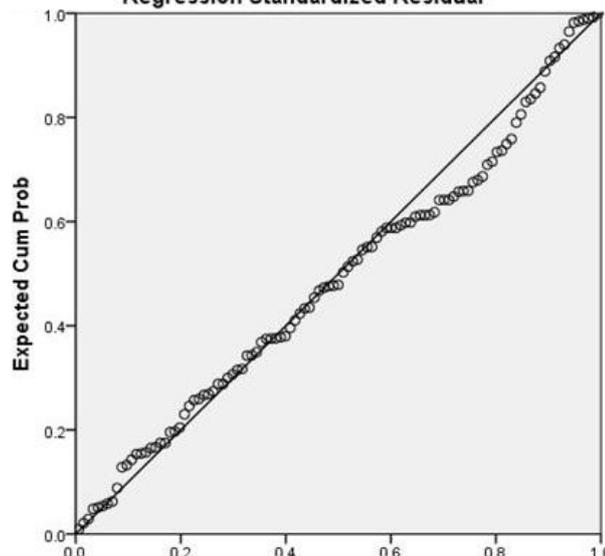
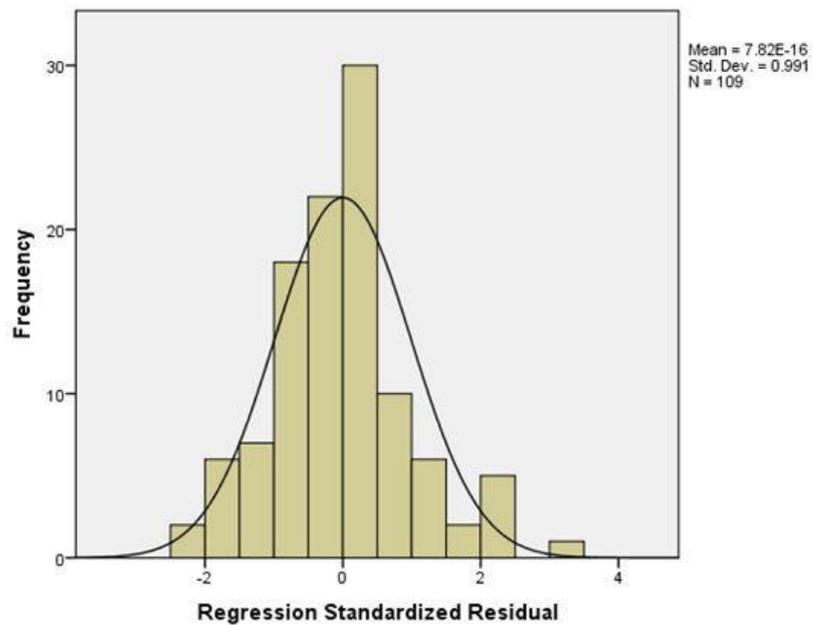
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.69	94.31	77.74	7.877	109
Residual	-10.918	15.078	.000	4.565	109
Std. Predicted Value	-2.419	2.103	.000	1.000	109
Std. Residual	-2.369	3.272	.000	.991	109

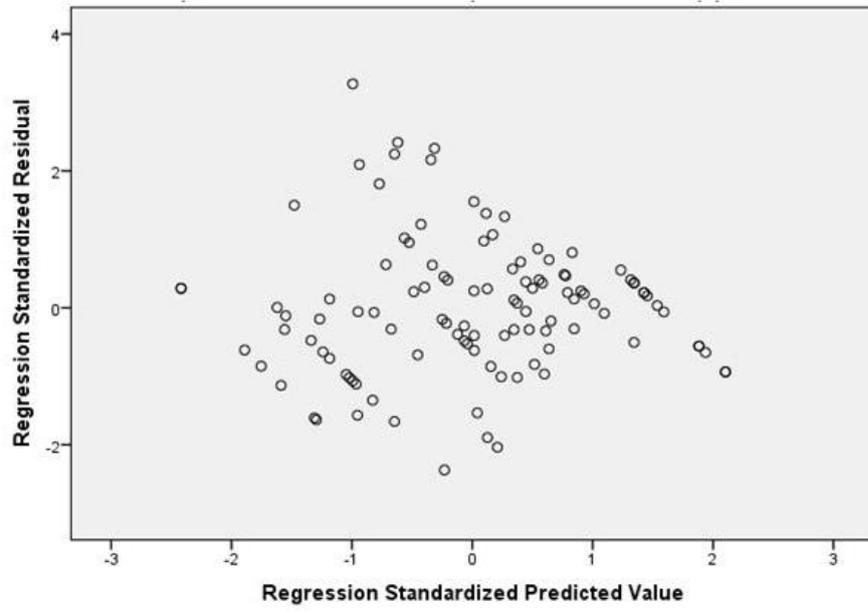
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.69	94.31	77.74	7.877	109
Residual	-10.918	15.078	.000	4.565	109
Std. Predicted Value	-2.419	2.103	.000	1.000	109
Std. Residual	-2.369	3.272	.000	.991	109

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Kemampuan Menulis Pantun (Y)





Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosa Kata

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Penguasaan Kosakata	Reseptif	- Denotatif	7,8,9,	3
		- Konotatif	10,11,12	3
		- Sinonim	1,2,3	3
		- Antonim	4,5,6	3
		- Homonim	13,14,15,	3
		- Hiponim	16,17,18,	3
	Produktif	- Pilihan kata (diksi)	19,20,21,22,23,24,25	7
Jumlah				25

lampiran 22: TES PENGUASAAN KOSA KATA

SOAL TES PENGUASAAN KOSAKATA SISWA KELAS V SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 35 menit

Jumlah Soal : 25 soal

Petunjuk :

1. Tuliskan nama, nomor urut, dan nama sekolah Kalian pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang Kalian anggap benar.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Kalian menjawabnya.
4. Periksa pekerjaan Kalian sebelum diserahkan kepada pengawas tes.
5. Tidak diperkenankan mencorat-coret lembar soal.

Pilihlah Jawaban yang paling Tepat !!

1. Untuk mencegah penularan Covid-19, Para siswa *diwajibkan* memakai masker. Sinonim kata yang bercetak miring adalah

a. Disarankan
 b. Dihimbau
 c. Diharuskan
 d. Dilarang

y awal. harus kecil

2. Syarat untuk menyaksikan pertandingan olah raga pengunjung harus memiliki *tiket*. Sinonim kata yang bercetak miring adalah

a. Uang
 b. Kertas cek
 c. Karcis
 d. Nota

y awal. harus kecil

3. Setiap pemain sepak bola memiliki *Karakter* yang berbeda. Sinonim kata yang bercetak miring adalah

a. Jiwa
 b. Watak
 c. Hati
 d. Perasaan

terlalu megah
h
kecil
p kecil

Soal nomer 3-6. Tentukan antonim dari kata yang di cetak miring di bawah ini!

4. Sebagai anak *sulung*, Toni selalu memberi contoh cara merawat kesehatan gigi dan gusi.

a. Tunggal pertama
 b. Anak ke-tiga
 c. Anak ke-dua
 d. Bungsu

a
b

5. Tata tertib membuang sampah harus dibuat supaya *aman* saat berkendara.

a. Kacau
 b. Was-was
 c. Ruwet
 d. Rumit

tidak aman
aman

6. Sebelum berangkat sekolah harus sarapan agar tubuh kita menjadi *kuat*.

a. Loyo
 b. Lesu
 c. Lemah
 d. Lembek

kelelahan
kuat
y awal. harus kecil

7. Berikut ini adalah makna kata denotasi, kecuali ... / *tidak & benar?*
- a. Sambal buatan Ibu *pedas* sekali.
 - b. Adikku yang berumur 1 tahun sudah bisa berjalan .
 - c. Semalam hujan deras sekali, akibatnya *genting* di rumahku bocor } *beri tanda titik & akhir kalimat*
 - d. Kata-kata wanita itu *pedas* sekali
8. Makna denotasi terdapat dalam kalimat ... / *hanya 1 titik*
- a. *Kepala* sekolah itu sedang menegur murid yang membuang sampah sembarangan.
 - b. Akibat tawuran antar pelajar keadaan dijan menjadi sangat *genting*.
 - c. Saya pergi ke sekolah berjalan kaki, karena ibu tidak *beruang*
 - d. *Beruang* di kebun binatang itu baru saja melahirkan anaknya .
9. Makna denotatif terdapat pada kalimat ...
- a. Ibu Rina terpaksa *turun tangan* dalam masalah ini.
 - b. karyawan itu harus mengikuti *apel* pelantikan.
 - c. Ayah angkat *tangan melihat* kenakalan anak itu.
 - d. Adik suka makan *apel* Malang.
10. Makna konotasi terdapat pada kalimat ... / *hapus 1 titik*
- a. Kaki tangan ibu pegal karena habis membersihkan rumah
 - b. Adik minta diurutkan tangan kanannya karena habis jatuh
 - c. Tangan Kiri adik digigit nyamuk sampai bentol.
 - d. Pak Amir adalah tangan kanan Pak Bianto } *beri tanda titik akhir kalimat*
11. Kata yang berkonotasi terdapat dalam kalimat ... / *hapus 1 titik*
- a. Di pekarangan rumahku banyak ditumbuhi bunga beraneka warna
 - b. Pohon jambu di belakang rumah nenek sudah berbuanga
 - c. Hatinya berbunga-bunga setelah diumumkan adik juara kelas
 - d. Pak Amir bekerja sebagai penjual bunga. } *beri tanda titik akhir kalimat*
12. Kalimat yang memiliki makna konotasi adalah ... / *hapus 1 titik*
- a. Beras Cianjur sangat *enak*
 - b. Kue buatan ibuku sangat *enak*
 - c. Lingkungan sekolahku *enak* dipandang
 - d. Makanan disana *enak-enak* } *hapus akhir kalimat*
13. Semua orang sudah tahu bahwa Bang Dul yang bekerja di Bank BCA itu bisa menyembuhkan orang yang terkena bisa ular. / *pernyataan?*
- a. tahu
 - b. bang
 - c. bank
 - d. bias *degar*
14. Contoh penggunaan homonim terdapat pada kalimat ... / *hapus 1 titik*
- a. Rencananya *kol* tersebut akan diangkat dengan *colt* bunting
 - b. Mendengar rumahnya *terbakar* , pak kasim seperti *kebakaran* jenggot
 - c. Tata cara pembuatan *halaman* rumah dibahas pada *halaman* 101 buku ini.
 - d. Begitu lampu padam, kkeadaan ruangan ini menjadi *gelap gulita* } *hapus akhir kalimat*

15. Kalimat yang berhomonim terdapat pada
- a. Saya menemukan seekor anak kucing lucu di tengah jalan.
 b. Setiap hari saya memberi makan dan minum binatang mungil itu.
 c. Jarak antara pohon jarak dan pohon nangka cukup berdekatan.
 d. Pertandingan berakhir seri dan wajah pemain pun berseri-seri
16. Manakah yang termasuk hiponim
- a. Ikan : tengiri, tongkol, kakap, teri
 b. Bayam : kangkung, tomat, sawi, kol
 c. Palawija : Kacang panjang, buncis, Jagung, cabai
 d. Traktor : parang, cangkul, arit, bajak
17. Berikut ini yang bukan kelompok hiponim adalah
- a. Tanaman Berkebunan : anggrek, palem, soka, mawar
 b. Rempah-rempah : kapulaga, kencur, kunyit, jahe
 c. Umbi-umbian : kentang, jagung, ubi, singkong
 d. Warna : putih, merah, hijau, biru
18. Kalimat yang menggunakan hiponim adalah
- a. Peristiwa itu terjadi pada Selasa sore
 b. Setiap perjuangan akan memerlukan pengorbanan
 c. Kambing yang besar itu dipilihnya untuk dijadikan qurbank^q, kurban
 d. Kendaraan itu melaju kencang di tengah padatnya lalu-lintas.
19. Di laboratorium para dokter sedang sibuk kandungan darah para pasiennya.
 Kalimat tersebut dilengkapi dengan kata
- a. melihat b. mengintip c. mengintip d. meneliti
20. Budi selalu menjadi juara kelas akan tetapi sekarang harus bersaing ... murid pindahan ^{banyak garis}
 bernama Wati ^{mengisi titik-titik pada}
 Kata yang tepat untuk kalimat di atas adalah
- a. atas b. dengan c. akan d. dari
21. Jangan marah, aku hanya bermain-main saja dengan kata-kataku tadi.
 Arti kata bermain-main adalah
- a. bersenang-senang c. tidak bersungguh-sungguh
 b. bermain dalam waktu yang lama d. berbincang-bincang
22. Ia mencari nafkah dengan *berjaja* barang-barang kelontong keperluan keluarga.
 Kata berjaja dalam kalimat ini berarti menjual dengan ...
- a. Memasang harga pada setiap dagangannya
 b. Pembayaran dilakukan dengan cara teratur
 c. Menawarkan dagangan dari rumah ke rumah.
 d. Melakukan Pembayaran dengan cara kontan } ^{akhir dg cara titik}
23. Kontestan pemilu memperebutkan kursi DPR dan MPR. Kata kursi pada kalimat tersebut
 } ^{trunkan ke hal. berikut (antara pertayaan dan jawaban)}
 Jagan sebagai halaman)

bermakna. *f. kecil*

- a. Tempat duduk b. jabatan
c. Porsi d. pangkat

↳ kecil

24. Perkara pencurian itu sudah diajukan ke meja hijau.
Arti kata meja hijau pada kalimat tersebut adalah ...

- a. Meja berwarna hijau b. pengadilan
m c. Persidangan d. hukuman

25. Kehalusan adat Jawa telah dikenal masyarakat luas.
Makna kehalusan pada kalimat tersebut adalah

- a. Kesopanan c. keluhuran
b. Kerendahan d. kekasaran

kecil

SELAMAT MENGERJAKAN

.....

GOOD LUCK

SOAL TES PENGUASAAN KOSAKATA SISWA KELAS V SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 35 menit

Jumlah Soal : 25 soal

Comment [Hc1]: Perbaiki tata tulis dan penggunaan EYD

Petunjuk :

1. Tuliskan nama, nomor urut, dan nama sekolah Kalian pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang Kalian anggap benar.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Kalian menjawabnya.
4. Periksa pekerjaan Kalian sebelum diserahkan kepada pengawas tes.
5. Tidak diperkenankan mencorat-coret lembar soal.

Pilihlah Jawaban yang paling Tepat !!

1. Untuk mencegah penularan Covid-19, Para siswa *diwajibkan* memakai masker.

Sinoim kata yang bercetak miring adalah

- | | |
|---------------|---------------|
| a. Disarankan | c. Diharuskan |
| b. Dihimbau | d. Dilarang |

Comment [Hc2]: Perbaiki tata tulis dan penggunaan EYD

2. Syarat untuk menyaksikan pertandingan olah raga pengunjung harus memiliki *tiket*.

Sinonim kata yang bercetak miring adalah

- | | |
|---------------|-----------|
| a. Uang | c. Karcis |
| b. Kertas cek | d. Nota |

3. Setiap pemain sepak bola memiliki *Karakter* yang berbeda. Sinoim kata yang bercetak miring

adalah

- | | |
|----------|-------------|
| a. Jiwa | c. Hati |
| b. Watak | d. Perasaan |

Soal nomer 3-6. Tentukan antonim dari kata yang di cetak miring di bawah ini!

4. Sebagai anak *sulung*, Toni selalu memberi contoh cara merawat kesehatan gigi dan gusi.

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Tunggal | c. Anak ke-dua |
| b. Anak ke-tiga | d. Bungsu |

5. Tata tertib membuang sampah harus dibuat supaya *aman* saat berkendara.

- | | |
|------------|----------|
| a. Kacau | c. Ruwet |
| b. Was-was | d. Rumit |

6. Sebelum berangkat sekolah harus sarapan agar tubuh kita menjadi *kuat*.

- | | |
|---------|-----------|
| a. Loyo | c. Lemah |
| b. Lesu | d. Lembek |

7. Berikut ini adalah makna kata denotasi, kecuali

- a. Sambal buatan Ibu *pedas* sekali.
- b. Adikku yang berumur 1 tahun sudah bisa berjalan
- c. Semalam hujan deras sekali, akibatnya *genting* di rumahku bocor
- d. Kata-kata wanita itu *pedas* sekali

8. Makna denotasi terdapat dalam kalimat
- Kepala* sekolah itu sedang menegur murid yang membuang sampah sembarangan.
 - Akibat tawuran antar pelajar keadaan dijan menjadi sangat *genting*.
 - Saya pergi ke sekolah berjalan kaki, karena ibu tidak *beruang*
 - Beruang* di kebun binatang itu baru saja melahirkan anaknya .
9. Makna denotatif terdapat pada kalimat
- Ibu Rina terpaksa *turun tangan* dalam masalah ini.
 - karyawan itu harus mengikuti *apel* pelantikan.
 - Ayah angkat *tangan melihat* kenakalan anak itu.
 - Adik suka makan *apel* Malang.
10. Makna konotasi terdapat pada kalimat
- Kaki tangan ibu pegal karena habis membersihkan rumah
 - Adik minta diurutkan tangan kanannya karena habis jatuh
 - Tangan Kiri adik digigit nyamuk sampai bentol.
 - Pak Amir adalah tangan kanan Pak Bianto
11. Kata yang berkonotasi terdapat dalam kalimat
- Di pekarangan rumahku banyak ditumbuhi bunga beraneka warna
 - Pohon jambu di belakang rumah nenek sudah berbuanga
 - Hatinya berbunga-bunga setelah diumumkan adik juara kelas
 - Pak Amir bekerja sebagai penjual bunga.
12. Kalimat yang memiliki makna konotasi adalah
- Beras Cianjur sangat *enak*
 - Kue buatan ibuku sangat *enak*
 - Lingkungan sekolahku *enak* dipandang
 - Makanan disana *enak-enak*
13. Semua orang sudah tahu bahwa Bang Dul yang bekerja di Bank BCA itu bisa menyembuhkan orang yang terkena bisa ular.
- tahu
 - bang
 - bank
 - bias
14. Contoh penggunaan homonim terdapat pada kalimat
- rencananya *kol* tersebut akan diangkat dengan *colt* bunting
 - Mendengar rumahnya *terbakar* , pak kasim seperti *kebakaran* jenggot
 - Tata cara pembuatan *halaman* rumah dibahas pada *halaman* 101 buku ini.
 - Begitu lampu padam, kkeadaan ruangan ini menjadi *gelap gulita*
15. Kalimat yang berhomonim terdapat pada
- Saya menemukan seekor anak kucing lucu di tengah jalan.
 - Setiap hari saya memberi makan dan minum binatang mungil itu.
 - Jarak antara pohon jarak dan pohon nangka cukup berdekatan.
 - Pertandingan berakhir seri dan wajah pemain pun berseri-seri
16. Manakah yang termasuk hiponim
- Ikan : tengiri, tongkol, kakap, teri
 - Bayam : kangkung, tomat, sawi, kol
 - Palawija : Kacang panjang, buncis, Jagung, ccabai
 - Traktor : parang, cangkul, arit, bajak

17. Berikut ini yang bukan kelompok hiponim adalah
- Tanaman Perkebunan : anggrek, palem, soka, mawar
 - Rempah-rempah : kapulaga, kencur, kunyit, jahe
 - Umbi-umbian : kentang, jagung, ubi, singkong
 - Warna : putih, merah, hijau, biru
18. Kalimat yang menggunakan hiponim adalah
- Peristiwa itu terjadi pada Selasa sore
 - Setiap perjuangan akan memerlukan pengorbanan
 - Kambing yang besar itu dipilihnya untuk dijadikan qurban
 - Kendaraan itu melaju kencang di tengah padatnya lalu-lintas.
19. Di labortrium para dokter sedang sibuk kandungan darah para pasiennya.
Kalimat tersebut dilengkapi dengan kata
- melihat
 - mengintip
 - mengintip
 - meneliti
20. Budi selalu menjadi juara kelas akan tetapi sekarang harus bersaing ... murid pindahan bernama Wati
Kata yang tepat untuk kalimat di atas adalah
- atas
 - dengan
 - akan
 - dari
21. Jangan marah, aku hanya bermain-main saja dengan kata-kataku tadi.
Arti kata bermain-main adalah
- bersenang-senang
 - bermain dalam waktu yang lama
 - tidak bersungguh-sungguh
 - berbincang-bincang
22. Ia mencari nafkah dengan *berjaja* barang-barang kelontong keperluan keluarga.
Kata berjaja dalam kalimat ini berarti menjual dengan ...
- Memasang harga pada setiap dagangannya
 - Pembayaran dilakukan dengan cara teratur
 - Menawarkan dagangan dari rumah ke rumah.
 - Melakukan Pembayaran dengan cara kontan
23. Kontestan pemilu memperebutkan kursi DPR dan MPR. Kata kursi pada kalimat tersebut bermakna
- Tempat duduk
 - jabatan
 - Porsi
 - pangkat
24. Perkara pencurian itu sudah diajukan ke meja hijau.
Arti kata meja hijau pada kalimat tersebut adalah ...
- Meja berwarna hijau
 - pengadilan
 - Persidangan
 - hukuman
25. Kehalusan adat Jawa telah dikenal masyarakat luas.
Makna kehalusan pada kalimat tersebut adalah
- Kesopanan
 - Kerendahan
 - keluhuran
 - kekasaran

SELAMAT MENGERJAKAN

.....
GOOD LUCK



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790

Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068

Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 272/B.04.02/2021

10 Jumadil Akhir 1443 H

Lampiran : -

13 Januari 2022 M

Perihal : ***Ujicoba Instrumen***

Yang terhormat,

Bp. Muttaqillah, M.Pd.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrument kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Rr. Sri Hidayati Utami**
 NIM : 1809087029
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
 Semester : Gasal
 Tahun Akademik : 2021/2022

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Kolerasi Minat Baca Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

***Wabillahittaufig wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

Sekretaris Bidang II,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :
Direktur (Sebagai laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 272/B.04.02/2021

10 Jumadil Akhir 1443 H

Lampiran : -

13 Januari 2022 M

Perihal : **Ujicoba Instrumen**

Yang terhormat,

Ibu Eri Prihatini, M.Pd

.....
.....
.....

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrument kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Rr. Sri Hidayati Utami**
NIM : 1809087029
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2021/2022

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Kolerasi Minat Baca Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufig wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sekretaris Bidang II,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :
Direktur (Sebagai laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 272/B.04.02/2021

10 Jumadil Akhir 1443 H

Lampiran : -

13 Januari

2022 M

Perihal : ***Ujicoba Instrumen***

Yang terhormat,
Kepala SDN Cengkareng Timur 10 pagi

.....
.....

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrument kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Rr. Sri Hidayati Utami**
NIM : 1809087029
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2021/2022

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Kolerasi Minat Baca Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat"

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahitaufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sekretaris Bidang II,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :

Direktur (Sebagai laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 272/B.04.02/2021

10 Jumadil Akhir 1443 H

Lampiran : -

13 Januari 2022 M

Perihal : **Ujicoba Instrumen**

Yang terhormat,
Kepala SDN Cengkareng Timur II pt

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrument kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Rr. Sri Hidayati Utami**
NIM : 1809087029
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2021/2022

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Kolerasi Minat Baca Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahitaufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sekretaris Bidang II,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :

Direktur (Sebagai laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 272/B.04.02/2021

10 Jumadil Akhir 1443 H

Lampiran : -

13 Januari 2022 M

Perihal : **Ujicoba Instrumen**

Yang terhormat,
Kepala SDN Cengkareng Timur 12 P9

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrument kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Rr. Sri Hidayati Utami**
NIM : 1809087029
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2021/2022

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Kolerasi Minat Baca Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat"

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufig wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sekretaris Bidang II,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :
Direktur (Sebagai laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 272/B.04.02/2021
Lampiran : -
Perihal : **Ujicoba Instrumen**

10 Jumadil Akhir 1443 H
13 Januari 2022 M

Yang terhormat,
Kepala SDN Cengkareng Timur 13 pt

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrument kepada mahasiswa kami :

Nama : **Rr. Sri Hidayati Utami**
NIM : 1809087029
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2021/2022

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Kolerasi Minat Baca Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Di Kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat"

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufig wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sekretaris Bidang II,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :
Direktur (Sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SDN CENKARENG TIMUR 10 PAGI

Jalan Fajar Baru Selatan Rt. 012 Rw. 05 ☎ 021 - 54373149

Cengkareng Jakarta Barat

Email : sdn.ct10pagi@gmail.com

Kode Pos.11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/1.851.4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rohmadin, M.Pd
NIP : 196903101996061001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, telah melaksanakan untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 10 Pagi, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
NIM : 1909087029
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
Prodi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 20 Januari 2022

Kepala SDN Cengkareng Timur 10 Pagi

Rohmadin, M.Pd

NIP 196903101996061001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SDN CENGKARENG TIMUR 10 PAGI

Jalan Fajar Baru Selatan Rt. 012 Rw. 05 ☎ 021 - 54373149

Cengkareng Jakarta Barat

Email : sdn.ct10pagi@gmail.com

Kode Pos.11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/1.851.4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rohmadin, M.Pd
NIP : 196903101996061001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, memberikan izin untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 10 Pagi, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
NIM : 1909087029
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
Prodi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Januari 2022
Kepala SDN Cengkareng Timur 10 Pagi

Rohmadin, M.Pd
196903101996061001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN CENGKARENG TIMUR 11 PETANG

Jalan Fajar Baru Selatan Rt. 012 Rw. 05 ☎ 021 - 54339688

Cengkareng Jakarta Barat

Email : cengktimpetang11@gmail.com

Kode Pos.11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/1.851.4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Watini, S.Pd
NIP : 197007052000032006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, memberikan izin untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 11 Petang, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
NIM : 1909087029
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
Prodi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 13 Januari 2022

Kepala SDN Cengkareng Timur 11 Petang

Watini, S.Pd

NIP 197007052000032006



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN CENGKARENG TIMUR 11 PETANG

Jalan Fajar Baru Selatan Rt. 012 Rw. 05 ☎ 021 – 54339688

Cengkareng Jakarta Barat

Email : cengktimpetang11@gmail.com

Kode Pos.11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/1.851.4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Watini, S.Pd
NIP : 197007052000032006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, telah melaksanakan untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 11 Petang, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
NIM : 1909087029
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
Prodi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Januari 2022



SDN Cengkareng Timur 11 Petang

197007052000032006



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SDN CENGKARENG TIMUR 12 PAGI

Jalan Fajar Baru Selatan Rt. 012 Rw. 05 ☎ 021 - 5449779

Cengkareng Jakarta Barat

Email : sdn.cengkarengtimur12pagi@gmail.com

Kode Pos.11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10/1.851.4/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bety Herawaty. ZA, S. Pd
NIP : 196711101986032001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, memberikan izin untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 12 Pagi, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
NIM : 1909087029
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
Prodi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

8 Januari 2022
Kepala SDN Cengkareng Timur 12 Pagi

Bety Herawaty. ZA, S.Pd
NIP 196711101986032001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SDN CENGKARENG TIMUR 12 PAGI

Jalan Fajar Baru Selatan Rt. 012 Rw. 05 ☎ 021 - 5449779

Cengkareng Jakarta Barat

Email : sdn.cengkarengtimur12pagi@gmail.com

Kode Pos.11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10/1.851.4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bety Herawaty. ZA, S. Pd
NIP : 196711101986032001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, telah melaksanakan untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 12 Pagi, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
NIM : 1909087029
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
Prodi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



20 Januari 2022

Kepala Sekolah SDN Cengkareng Timur 12 Pagi

Bety Herawaty. ZA, S.Pd

NIP 196711101986032001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN CENGKARENG TIMUR 13 PETANG

Jln. Fajar Baru Selatan Rt.12/05 Kel. Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng

e-mail : sdnct13pt@gmail.com ☎. 021 – 54333374

Jakarta Barat

Kode Pos :11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/1.851.4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mia Maemunah, S.Pd
 NIP : 196509071986032010
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, memberikan izin untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 13 Petang, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
 NIM : 1909087029
 Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
 Prodi : Pendidikan Dasar
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Januari 2022
 Kepala SDN Cengkareng Timur 13 Pagi

 Mia Maemunah, S.Pd
 NIP. 196509071986032010



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN CENGKARENG TIMUR 13 PETANG

Jln. Fajar Baru Selatan Rt.12/05 Kel. Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng

e-mail : sdnct13pt@gmail.com ☎. 021 – 54333374

Jakarta Barat

Kode Pos : 11730

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/1.851.4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mia Maemunah, S.Pd
 NIP : 196509071986032010
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa, telah melaksanakan untuk uji coba instrumen penelitian di sekolah kami SDN Cengkareng Timur 13 Petang, kepada :

Nama : Rr. Sri Hidayati Utami
 NIM : 1909087029
 Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)
 Prodi : Pendidikan Dasar
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

untuk pembuatan tesis yang berjudul :

“KORELASI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI KELAS V GUGUS KENANGA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Januari 2022
 Kepala SDN Cengkareng Timur 13 Pagi

Mia Maemunah, S.Pd
 NIP. 196509071986032010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RR.SRI HIDAYATI UTAMI

NIM : 1909087029

Program Studi : PENDIDIKAN DASAR
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Judul Tesis : KORELASI ANTARA MINAT BACA DAN PENGUASAAN
KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DI
KELAS V GUGUS KENANGA KECAMATAN CENKARENG
JAKARTA BARAT

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis/disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain.
2. Tesis/Detertasi disusun dengan mengacu kepada norma-norma Etika Penelitian
3. Jika pernyataan saya ini tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pascasarjana UHAMKA untuk mencabut ijazah dengan gelar saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta,

Penulis,



RR.SRI HIDAYATI UTAMI

RIWAYAT HIDUP PENULIS



RR SRI HIDAYATI UTAMI lahir di Jakarta , 30 Juli 1979. Menempuh pendidikan SDN Cengkareng Timur 13 Petang Jakarta Tahun 1991. Pendidikan SMP Negeri 125 Jakarta Tahun 1994. Pendidikan SMA Negeri 96 Jakarta Tahun 1997. Lulus D-II PGSD Darul Qalam 2003 , Kemudian melanjutkan S1 PGSD Universitas Prof,Dr Hamka Tahun 2009, Selanjutnya melanjutkan pendidikan S2 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2020 – 2022.